

Biodata Penulis

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.



Anak kedua dari pasangan Alm. Ferry Isnen dan Alm.,. Noniyati, lahir pada tanggal 1 Oktober 1980 di Palembang, Sumatera Selatan. Istri dari Amry Zaman, S.Sos. menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 1992 di SD Negeri 456 Palembang, pendidikan menengah pertama pada tahun 1992 di SMP Negeri 17 Palembang, dan pendidikan menengah atas pada tahun 1998 di SMA Srijaya Negara.

Pada tahun 1998, Ibu dari Adrian Adhiwinata ini melanjutkan ke jenjang S1 Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus dengan yudisium Cum Laude dan memperoleh indeks prestasi kumulatif tertinggi pada wisuda tahun 2002. Pada tahun 2004 melanjutkan ke Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya dan lulus tahun 2006 dengan predikat yudisium Cum Laude dan memperoleh indeks prestasi kumulatif tertinggi pada wisuda 2006. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan pada jenjang S3 Program Studi Linguistik Terapan di Universitas Negeri Jakarta dengan predikat yudisium Cum Laude dan lulusan terbaik di Program Doktor Universitas Negeri Jakarta dengan indeks prestasi kumulatif tertinggi pada wisuda 2018.

Sejak tahun 2003 menjadi dosen tetap di Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya. mengikuti berbagai seminar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, berbagai pelatihan diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi. Penulis juga melakukan berbagai penelitian, baik yang didanai Universitas Sriwijaya maupun Dikti. Hasil penelitian ini diseminarkan di dalam dan luar negeri seperti di Pertemuan Linguistik utara di Medan (2006, 2008), Kongres Bahasa, Seminar BKS PTN di Riau (2008), Seminar Pendidikan (2009), Persidangan Kebangsaan Alam dalam Kesusastraan 2010 di Malaysia, Seminar Bulan Bahasa 2010 di UNJ, Seminar di Johann Wolfgang Goethe-Universität (University of Frankfurt) 2011, Seminar di Universitas Brunei Darussalam 2011 dan 2012, Seminar di Katholische Akademie der Erzdiocese Freiburg, Germany 2013, Seminar Internasional SULE-IC tahun 2018, dan Seminar BKS PTN tahun 2019, serta berbagai kegiatan ilmiah lainnya.

Riza Atifah, S.Pd.



Lahir di Tanjung Batu, 8 November 2002. Orang tua bernama Hifni dan Merita. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 16 Tanjung Batu pada 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Tanjung Batu hingga 2017. Pada 2017 melanjutkan pendidikan hingga 2020 di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Pada 2024 telah menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Sriwijaya.

Pada jenjang sekolah, penulis aktif di berbagai organisasi dan perlombaan yaitu palang merah remaja, osis, pramuka, rohis, pentas seni dan bujang gadis. Pada jenjang sarjana, penulis juga aktif di berbagai organisasi yaitu PBSI (pendidikan bahasa Indonesia), Unsri mengajar, dan Himukta.

Penulis merupakan lulusan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam menyelesaikan proyek studinya, penulis menganalisis strategi kesantunan berbahasa pada film. Ketertarikannya di bidang bahasa berkaitan dengan hobinya yaitu menonton film, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasalé dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia"

Bening
media PUBLISHING

www.bening-mediapublishing.com

0823 7200 8910

ISBN 978-623-8547-39-5



9 786238 547395

Bening
media PUBLISHING

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
Riza Atifah, S.Pd.

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA

• Pada *Film* Serdadu Kumbang

Karya Ari Sihasalé

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
Riza Atifah, S.Pd.

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA
Pada *Film* Serdadu Kumbang

Karya Ari Sihasalé

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA

Pada *Film* Serdadu Kumbang

Karya Ari Sihagale

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

Riza Atifah, S.Pd.

Strategi Kesantunan Berbahasa

Pada Film *Serdadu Kumbang*

Karya Ari Sihasale

copyright © Juni 2024

Penulis : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

Riza Atifah, S.Pd.

Setting dan Layout : Ardatia Murty, S.Pd.

Desain Sampul : Nour Layla Rahmawani

Hak Penerbitan ada pada © Bening media Publishing 2024

Anggota IKAPI No. 019/SMS/20

Hakcipta © 2024 pada penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Ukuran 16,25 cm x 25 cm

Halaman : iv + 299 hlm

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Bening media Publishing

Cetakan I, Juni 2024



Jl. Padat Karya

Palembang – Indonesia

Telp. 0823 7200 8910

E-mail : bening.mediapublishing@gmail.com

Website: www.bening-mediapublishing.com

ISBN : 978-623-8547-39-5

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr,wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah sehingga buku referensi ini dapat diselesaikan dengan baik. Materi yang dibahas dalam buku ini adalah Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale.

Penulis pun menyadari jika di dalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun penulis menyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Wassalamualaikum wr,wb.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TEORI-TEORI KESANTUNAN BERBAHASA	5
2.1 Pragmatik	5
2.2 Aspek-aspek Situasi Ujaran.....	6
2.3 Kesantunan Berbahasa	9
2.4 Kaidah Kesantunan	10
2.5 Prinsip Kesantunan	11
2.6 Strategi Kesantunan Berbahasa	15
2.7 Komunikasi	29
2.8 Komunikasi Verbal.....	31
2.9 Komunikasi Non Verbal.....	36
BAB III STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM SERDADU KUMBANG KARYA ARI SIHASALE.....	41
3.1 Wujud Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film <i>Serdadu Kumbang</i> Karya Ari Sihasale	42
3.2 Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film <i>Serdadu Kumbang</i> karya Ari Sihasale.....	160
BAB IV IMPLIKASI STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM SERDADU KUMBANG KARYA ARI SIHASALE	247
BAB V DISKUSI	273
BAB VI KESIMPULAN	291
DAFTAR PUSTAKA	292

BAB



PENDAHULUAN

Di era kemajuan, komunikasi menjadi hal yang bisa dikatakan sebagai kebutuhan manusia dalam setiap bidang. Khususnya generasi muda dalam lingkungan berkembang yang memerlukan komunikasi untuk melakukan aktivitas. Berdasarkan jenisnya, komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berwujud lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pada umumnya berwujud fisik atau bahasa tubuh. Komunikasi adalah salah satu sarana atau alat yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan sebuah interaksi. Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya dilandasi aturan atau yang disetujui sehingga terjalin komunikasi yang positif,

Dalam masyarakat terdapat norma atau tatanan yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok dan sudah disetujui oleh individu atau sekumpulan orang yang terikat norma tersebut. Kesantunan adalah sebuah ketentuan perilaku yang diimplementasikan dan disetujui oleh sebuah perkumpulan masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, kesantunan menjadi ketentuan yang disetujui dalam perilaku sosial. Kesantunan berbahasa dapat dilihat dari cara seseorang berkomunikasi melalui simbol verbal atau cara berbahasa. Kesantunan berbahasa dibutuhkan dalam komunikasi untuk

memperlancar komunikasi tersebut dengan penyampaian bahasa sesuai dengan kaidah yang terikat dengan norma. Dalam sebuah komunikasi akan tercipta rasa nyaman dan saling menghargai jika penutur dan juga lawan bicara menggunakan kesantunana berbahasa. Oleh karena itu strategi kesantunan yang mahir dalam berbahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi.

Strategi kesantunan adalah hal yang penting dan sebaiknya diperhatikan dalam berkomunikasi. Pada era globalisasi sudah mengalami beragam perubahan terutama pada kebiasaan, terutama budaya kesantunan berbahasa. Kesantunan adalah norma dan tata cara berperilaku yang disepakati dan dimusyawarakan bersama oleh suatu kelompok tertentu atau masyarakat. Strategi kesantunan dapat dilihat dari berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah interaksi sosial memerlukan sarana dalam berkomunikasi agar terjalin hubungan sosialisasi yang baik dalam kehidupan melalui kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa adalah norma dan aturan-aturan yang memiliki nilai dan harus dipertahankan di Indonesia. Pada proses komunikasi yang baik perlunya menggunakan bahasa yang santun agar lawan bicara merasa di hargai.

Saat ini banyak sekali keuntungan yang diperoleh dari perkembangan zaman. Misalnya saja banyaknya pajaran yang bisa dijadikan contoh untuk generasi baru yang bisa diteladani dalam era globalisasi, seperti film. Contohnya Film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale yang merupakan film Indonesia dari desa yang mengangkat tema pembelajaran dan perjuangan dalam pendidikan. Pada film ini mengandung nilai pembentukan karakter pada generasi muda yang dapat dijadikan contoh yang bisa teladani.

Pada film ini juga banyak mengandung bahasa-bahasa yang santun sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan.

Pada karya sastra bisa dilihat strategi kesantunan berbahasa yaitu film yang diangkat dari film. Menurut Helvianie (dalam Ernalida, 2016) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa mencerminkan beberapa kegiatan dan sebuah karya, seperti karya sastra. Dalam sebuah masyarakat yang mencerminkan jati dirinya ke dalam sebuah karya sastra, misalnya karya sastra berupa dialog. Hal ini berhubungan dengan karya sastra yang di kaji oleh peneliti yaitu Film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale.

Dalam analisis percakapan dan sociolinguistik, strategi kesantunan merupakan konteks sosial tertentu melalui tindak tutur dengan mengungkapkan kepedulian kepada individu lain dan meminimalisir ancaman atas harga diri (wajah). Oleh sebab itu, kesantunan atau kesopanan dibutuhkan dalam tatanan sosial sebagai wujud empati antar individu dalam kehidupan. Hal ini juga terjadi dalam media sosial, media cetak, dunia perfilman, dan sebagainya. Seperti pada film yang di dalamnya terdapat aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan dengan halus. Sama halnya dengan karya sastra, yang merupakan hasil, pemikiran, ide, gagasan, dan ungkapan pengarang. Dalam membuat sebuah film yang memerlukan bahasa sebagai media penyampainnya. Film yang berupa hasil pemikiran pengarang atau sutradara di dalamnya terdapat isi, bentuk, ungkapan, wajah, dan masalah yang dikembangkan oleh seorang sutradara. Selanjutnya, penonton bisa menikmati hasil imajinasi yang dituangkan pengarang atau sutradara melalui sebuah karya sastra khususnya film.

Film merupakan sebuah sketsa atau gambar yang berada dalam sebuah frame yang dapat diestimasikan melalui proyektor, sehingga terlihat gambar yang hidup dan bergerak didalamnya memunculkan daya tarik. Wibowo (dalam Helvianie, 2016) berpendapat bahwa film adalah salah satu sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada Masyarakat melalui sebuah kisah, sedangkan bagi seorang seniman film adalah sarana untuk mengungkapkan dan mengekspresikan imajinasi dan karya-karyanya.

Film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale bercerita mengenai kisah perjalanan hidup tiga orang sahabat yang memiliki cita-cita tinggi meskipun memiliki banyak keterbatasan, bandel, dan tidak begitu pintar. Akan tetapi, mereka memiliki cita-cita dan menulisnya di kertas yang dimasukkan ke dalam botol. Film ini berlatar tempat di Desa Mantar, Nusa Tenggara Barat. Film ini memiliki tema pendidikan yang dapat menginspirasi anak-anak dan masyarakat, terutama masyarakat di pulau yang memiliki cita-cita namun terhalang keterbatasan. Film ini disajikan dengan tema perjuangan pendidikan dalam menggapai cita-cita dalam kekurangan.

BAB



TEORI-TEORI KESANTUNAN BERBAHASA

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu pada bidang bahasa yang mengkaji makna sebuah bahasa secara eksternal. Menurut Rahardi (dalam Helvianie, 2016) berpendapat bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa pada manusia berdasarkan konteks yang memuat dan mendasari bahasa itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh Wijana (dalam Helvianie, 2016) yang berpendapat bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang menelaah struktur dan bentuk bahasa secara eksternal, serta mendalami bagaimana pentingnya satuan bahasa dalam sebuah komunikasi.

Deskripsi mengenai bahasa mengarah pada fakta untuk memahami sebuah tuturan bahasa yang digunakan dalam pengetahuan di luar makna sebuah kata dan relasi tata bahasanya, yaitu relasi makna dengan konteks penggunaannya. Berdasarkan deskripsi beberapa ahli bahwa konteks memiliki peranan penting dalam bidang bahasa. Namun, salah satu ahli bahasa yaitu Yule (dalam Sukartiningsih, 2021) berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna yang dimaksud oleh penutur.. Penjabaran hal tersebut mengacu bahwa aspek makna pada pragmatik yaitu maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dengan adanya konteks.

Berdasarkan hal tersebut, diperoleh gambaran bahwa pragmatik adalah suatu turunan yang maknanya diketahui oleh penutur dan lawan bicara. Pada cabang pragmatik mengkaji bahasa melalui pemakaiannya serta makna yang diperoleh dari sebuah tuturan yang diketahui konteksnya saat terjadinya sebuah tuturan agar mempermudah tujuan penutur dengan menganalisis konteks yang meliputi kejadian saat tuturan tersebut berlangsung.

2.2 Aspek-aspek Situasi Ujaran

Dalam kajian pragmatik terdapat beberapa aspek yang harus sesuai dengan pernyataan atau ujaran. Dalam hal ini, situasi dan ujaran harus selaras. Menurut Leech (dalam Larasati, 2022:8) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan / aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Adapun aspek-aspek tersebut dikemukakan oleh Leech (dalam Larasati, 2022:8) sebagai berikut:

a. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan penutur ini 11 adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

b. Konteks Tuturan (*Hymes*)

Konteks tuturan adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua

latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur..Untuk mendefinisikan tujuan sebuah tuturan secara tepat yaitu tujuan penutur dan lawan tutur bisa dianalisis menggunakan konteks ketika tuturan tersebut terjadi. Konteks ini dapat menentukan sebuah perbedaan pada kata-kata ketika terdapat perbedaan kondisi meskipun menggunakan kombinasi yang sama.

Menurut Syafi'i (dalam Zakiyah, 2020) berpendapat bahwa konteks penggunaan bahasa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks sosial, dan konteks linguistik. Pertama, konteks fisik merupakan tempat ketika sebuah tuturan itu terjadi yang ditampilkan dalam sebuah kejadian dan ditunjukkan oleh perbuatan penutur dan lawan tutur. Kedua, konteks epistemis merupakan sesuatu yang melatari tutura tersebut yang diketahui oleh penutur dan lawan tutur. Ketiga, konteks sosial yang merupakan sebuah hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur. Keempat, konteks linguistik yaitu terdapat dari tuturan yang melatari tuturan tersebut dalam sebuah proses komunikasi,

Levinson (dalam Lolita, 2023) berpendapat bahwa dalam sebuah konteks ada penutur, identitas, waktu, ruang, kepercayaan, situasi tuturan, dan tujuan penutur dalam situasi tuturan. Selain itu, seorang penutur juga harus bisa membedakan antara keadaan sebuah tuturan dengan keberagaman tuturan berdasarkan linguistik dan budaya yang berhubungan dalam menghasilkan dan memahami sebuah tuturan. Lolita (2023) juga berpendapat bahwa dalam memahami sebuah tuturan, penutur, dan lawan tutur dilatar belakangi oleh kondisi fisik dan sosial. Adapun konteks menurut

Lolita dibagi menjadi lima yaitu, konteks tempat, konteks waktu, konteks suasana, konteks peristiwa, dan konteks orang sekitar

Rahardi (dalam Helvanie, 2016) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang menganalisis pemakaian bahasa yang berhubungan dengan konteks yang meliputi bahasa. Di dalam cabang ilmu pragmatik, bahasa dikaji berdasarkan keadaan dan kondisi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui keselarasan pemakaian bahasa penutur dan lawan tutur dikaji dengan menggunakan ilmu pragmatik, khususnya dalam menganalisis kesantunan berbahasa.

c. Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentukbentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

d. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam sintaksis, proposisi dalam studi semantik, dan sebagainya, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (verbal act) yang terjadi dalam situasi tertentu. Aspek ini berurusan dengan tindak-tindak atau performasi-performasi verbal yang terjadi dalam situasi atau waktu tertentu.

e. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karena itu, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal

2.3 Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah hal yang harus diperhatikan dalam sebuah kegiatan bertutur karena penggunaan bahasa yang santun bisa membuat lawan bicara merasa nyaman dan dihormati ketika berkomunikasi. Melalui kesantunan berbahasa, bisa membangun relasi yang terjalin dengan baik dan santun saat berkomunikasi. Menurut Chaer (dalam Wahid, 2018) berpendapat bahwa sebuah tuturan dirasa santun jika tidak memaksa dan angkuh, tuturan yang secara tidak langsung memberi pilihan terhadap lawan bicara sehingga akan membuat lawan bicara menjadi senang.

Menurut Brown and Levinson (dalam Hartini, 2017) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa terbagi menjadi dua yaitu wajah positif dan wajah negatif yang berhubungan dengan nilai dan norma. Wajah positif merupakan cara yang digunakan oleh penutur untuk menjaga hubungan keakraban antara penutur dan lawan bicara. Sedangkan wajah negatif merupakan cara yang digunakan oleh penutur untuk menjaga keakraban dengan lawan bicara untuk agar lawan bicara dapat menghargai kemandiriannya, serta keduanya mengharapkan adanya jarak sosial dengan tetep menjaga nilai dan norma sosial.

Menurut Fraser dikutip Chaer 2010 (dalam Hartini, 2017) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa yaitu *“property associated with neither exceeded any right nor failed to fulfill obligation”* yang merupakan properti yang digabungkan dengan tuturan pada hal-hal yang menurut lawan bicara bahwa penutur tidak melewati hak-haknya atau tidak melanggar kewajibannya.

Mislikhah (2014) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan cerminan tata cara dalam berkomunikasi melalui ciri verbal dan tata cara berbahasa. Dalam berkomunikasi tidak lepas dari aturan-aturan atau norma budaya saat menyampaikan pesan atau informasi. Budaya dan bahasa saling berhubungan, yang dalam arti bahwa ketika penutur berbicara kepada lawan tutur tidak lepas dari aturan atau norma budaya yang berlaku di masyarakat.

Dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan, penutur tidak hanya mempertimbangkan kata-kata dan kalimat yang digunakan, namun penutur juga harus memperhatikan kesantunan. Menurut Wijana (dalam Helvianie, 2016) berpendapat bahwa sebagai masyarakat bahasa, penutur bukan hanya berhubungan dengan bagaimana tuturan itu mudah dipahami oleh bicara. Dalam hal ini diperlukan strategi kesantunan agar lawan bicara merasa diperlakukan dengan baik.

2.4 Kaidah Kesantunan

Dalam mengemukakan sebuah pernyataan tentunya perlu memperhatikan kaidah sebagai pedoman agar pernyataan atau informasi yang disampaikan mendapat respon baik dari lawan bicara dan dianggap santun. Menurut Robin Lakoff (dalam

Novitasari, 2023) mengemukakan bahwa ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan menjadi santun.

- a. Kaidah formalitas (*formality*), yaitu jangan terlalu menekan atau memaksa. Biasanya kaidah ini menggunakan makna imperatif yang mengandung makna permohonan yang pada umumnya ditandai dengan ekspresi penanda kesantunan *mohon*.
- b. Kaidah ketidaktegasan (*hesitancy*). Jika didefinisikan, ketidaktegasan (*hesitancy*) berarti kalimat yang membuat lawan bicara dapat menentukan sebuah pilihan.
- c. Kaidah kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*) berarti bertindaklah seolah-olah Anda dan lawan tutur Anda menjadi sama. Kaidah kesamaan menyatakan bahwa imperatif dengan makna ajakan biasanya ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *mari* atau *ayo*.

2.5 Prinsip Kesantunan

Dalam sebuah pernyataan agar dianggap benar dalam bertindak dan bertutur. Kesantunan berbahasa juga memiliki beberapa prinsip yang bisa dijadikan acuan dan dipelajari oleh pengguna bahasa. Menurut Leech (dalam Helvianie, 2016) berpendapat bahwa teori kesantunan dilatari oleh sebuah prinsip yang meliputi enam maksim (ketentuan atau ajaran), keenam maksim itu yaitu sebagai berikut:

- a. Maksim kebijaksanaan (*Tact*)

Maksim ini mendefinisikan bahwa penutur harus meminimalkan kerugian lawan bicara dan memaksimalkan keuntungan lawan bicara. Maksim ini secara tidak langsung memerintahkan bahwa jangan bersikap seakan lawan bicara mengikuti perintah penutur dan lawan bicara tidak boleh

mengeluarkan “biaya” (fisik, sosial, psikologis) atau kebebasannya menjadi terbatas. Contoh:

“Kalau tidak keberatan sudilah kiranya datang ke rumah saya!”
(dalam Helvianie, 2016)

Pada kalimat di atas mengandung maksim kebijaksanaan karena penutur secara tidak langsung memerintahkan lawan bicara dengan mengajak lawan bicara untuk mampir ke rumahnya. Namun dapat dilihat bahwa penutur sedikit memaksa pada kalimat *“kalau tidak keberatan sudilah”*. Kalimat yang digunakan bermakna bahwa penutur tidak merugikan citra lawan bicara.

b. Maksim penerimaan (*Generosity*)

Maksim ini menghendaki memaksimalkan diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Hal ini berarti bahwa untuk suatu kesantunan, penutur jangan memuji diri sendiri atau membanggakan nasib baik atau kelebihan diri sendiri. Contoh:

“Saya akan mengajak Anda makan di restoran” (dalam Helvianie, 2016)

Pada kalimat di atas mengandung maksim penerimaan karena penutur langsung menghendaki sesuatu terhadap lawan bicara. Dapat dilihat bahwa penutur langsung mengajak lawan bicara untuk makan di restaurant tanpa bertanya terlebih dahulu. Meskipun cara penutur terlihat memaksa, namun kata-kata yang digunakan oleh penutur terkategori santun.

c. Maksim kemurahan (*Approbation*)

Maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Maksim ini berkaitan dengan strategi-strategi kesantunan positif seperti memberikan simpati, persetujuan, dan perhatian kepada lawan bicara. Contoh:

A: *“Sepatumu bagus sekali!”*

B: *“Wah, ini sepatu belinya di pasar loak kok”* (dalam Helvianie, 2016)

Pada kalimat di atas mengandung maksim kemurahan dengan menghormati penutur secara maksimal dan merendahkan diri sendiri yang di terkandung dalam kalimat yang digunakan oleh penutur yaitu *“sepatumu bagus sekali”* dan kalimat yang digunakan oleh lawan bicara yaitu *“wah, ini sepatu belinya di pasar loak”*. Pada dua kalimat tersebut bermakna bahwa penutur dan lawan bicara sama-sama memaksimalkan kehormatan lawan bicaranya.

d. Maksim kerendahan hati (*Modesty*)

Maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Maksim ini menyatakan bahwa memuji lawan bicara termasuk pada maksim kerendahan hati yang mengedepankan memberi pujian . Contoh:

A: *“Kamu memang sangat berani!”*

B: *“Ah tidak. Tadi cuma kebetulan saja”* (dalam Helvianie, 2016)

Pada kalimat di atas mengandung maksim kerendahan hati yang di tandai pada kalimat *“kamu memang sangat berani”*. Memji lawan bicara termasuk ke dalam maksim kerendahan hati.

e. Maksim kesetujuan (*Agreement*)

Maksim ini menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka. Contoh:

A: *“Kericuhan dalam sidang umum DPR itu sangat memalukan”*

B: *“Ya memang”* (dalam Helvianie, 2016)

Pada kalimat di atas mengandung maksim kesetujuan yang di tandai pada kalimat yang dituturkan oleh penutur dan lawan bicara. Penutur dan lawan bicara sama-sama memperlihatkan kesetujuan satu sama lain terhadap suatu persoalan yang dikuatkan oleh tuturan lawan bicara yaitu *“ya memang”*.

f. Maksim kesimpatian (*Sympathy*)

Maksim ini mengutamakan rasa simpati kepada orang lain. Maksim ini menyatakan keinginan untuk memahami perasaan orang lain. Contoh:

A: *“Bukuku yang ke-20 sudah terbit”*

B: *“Selamat ya, Anda memang hebat”* (dalam Helvianie, 2016)

Pada kalimat di atas mengandung maksim kesimpatian yang dituturkan oleh lawan bicara. Maksim ini bermakna bahwa penutur memahami perasaan lawan bicara dan sebaliknya. Kalimat *“selamat ya, Anda memang hebat”* digunakan oleh penutur untuk memuji lawan bicara yang memberi tahu bahwa bukunya yang ke-20 sudah terbit.

2.6 Strategi Kesantunan Berbahasa

Menurut Fraser (dalam Yulia, 2019) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa di dasari oleh strategi. Kesantunan dan pengormatan itu berbeda, karena kesantunan merupakan properti yang digabungkan dengan tuturan yang di dalamnya terdapat pendapat menurut lawan bicara, agar penutur tidak melewati hak dan kewajibannya. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berguna sebagai alat untuk mengungkapkan penghargaan secara teratur. Terdapat tiga hal pokok strategi kesantunan yang dikemukakan Fraser, yang pertama yaitu kesantunan merupakan bagian yang terdapat dalam tuturan atau properti. Yang kedua yaitu pada sebuah tuturan dianggap sopan menurut pendapat lawan bicara atau pendengar. Yang ketiga, kesantunan tersebut berhubungan dengan hak dan kewajiban yang oleh penutur dan lawan bicara.

Menurut Robin Lakoff (dalam Yulia, 2019) berpendapat bahwa terdapat tiga kaidah yang harus diikuti agar sebuah tuturan dimaknai santun yaitu formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan atau kesekawanan yang menggambarkan bahwa penutur dan lawan bicara memiliki kesamaan. Yang pertama formalitas yaitu tidak memaksa atau angkuh, agar penutur dan lawan bicara merasa nyaman. Dalam bertutur, penutur dan lawan bicara harus bisa menjaga hubungan formal dan sewajarnya menyesuaikan jarak antara keduanya. Yang kedua yaitu ketidaktegasan yaitu mekperlihatkan bahwa penutur dan lawan bicara bisa saling merasakannyaman dan pilihan dalam berkomunikasi diberikan oleh keduanya agar bersikap tidak terlalu tegang dan kaku sehingga tuturan dianggap santun. Yang ketiga, yaitu kesekawanan atau kesamaan memperlihatkan agar bisa bersifat santun, hendaknta

rama dan selalu menjaga hubungan baik antara penutur dan lawan bicara.

Menurut Brown dan Levinson (dalam Yulia, 2019) berpendapat bahwa kesantunan berdasarkan kepada muka atau raut wajah yang harus dijaga dan disesuaikan dengan keadaan penutur dan lawan bicara. Terdapat empat strategi yang diungkapkan oleh Brown dan Levinson yaitu kesantunan langsung, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan kesantunan *off-record*. Yang pertama yaitu kesantunan langsung yaitu disebut juga tanpa strategi, strategi ini digunakan penutur secara langsung dan biasanya digunakan penutur untuk berbicara dengan keluarga atau sahabat dengan. Yang kedua yaitu kesantunan positif yaitu menunjukkan kesan positif dan keakraban kepada lawan bicara. Kesantunan positif ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian lagi yang dibahas lebih detail. Yang ketiga yaitu kesantunan negative yaitu mengasumsikan bahwa penutur lebih bebas mengekspresikan perasaannya yang fokus memperlihatkan fungsi penopang untuk meminimalisir beban yang tidak dapat diajahi oleh penutur atau lawan bicara. Yang keempat yaitu kesantunan *off-record* yaitu strategi ini terealisasi melalui cara terselubung dan tidak menggambarkan tujuan komunikatif yang jelas, penutur membiarkan sendiri lawan bicara mendefinisikan sendiri sesuatu.

Menurut Pramujiono (2020) berpendapat bahwa strategi kesantunan berbahasa adalah cara berbahasa positif dan negatif. Terdapat strategi kesantunan berbahasa tiga belas strategi yaitu memberi perhatian, mengoptimalkan perhatian berdasarkan fakta, menggunakan variasi bahasa, memberi persetujuan, menghindari perselisihan, memperlihatkan kesamaan, memakai candaan, mengerti keinginan, menawari atau berjanji, memperlihatkan

optimis, melibatkan lawan bicara, alasan, dan meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik. Teori ini merupakan teori yang dimodifikasi oleh Pramujiono dari teori strategi kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Brown and Levinson.

Berkaitan dengan kesantunan berbahasa terdapat strategi sebagai gagasan dalam bertutur. Menurut Leech (dalam Husna, 2020) mengemukakan terdapat lima skala kesantunan berbahasa yaitu;

a. *Cost-Benefit Scale* (skala kerugian keuntungan)

Skala ini mengarah kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang disebabkan karena suatu tutur kepada sebuah tuturan. Jika tuturan tersebut semakin merugikan penutur, maka tuturan itu semakin santun dan sebaliknya. Contoh:

“Kira-kira kapan bisa bimbingan lagi bu?” (dalam Husna, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam skala kerugian keuntungan karena dalam tuturannya, penutur memaksimalkan keuntungan lawan bicara. Penutur menggunakan kata *“Bu”* yang diartikan sebagai bentuk penghormatan penutur terhadap lawan bicara.

b. *Opening Scale* (skala pilihan)

Skala ini mengarah pada banyak atau sedikitnya pilihan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Jika tuturan tersebut memungkinkan penutur dan lawan tutur memastikan pilihan yang banyak maka akan semakin santun tuturan tersebut dan sebaliknya. Contoh:

“Bagaimana kami bisa mengumpulkan tugasnya, Bu? Bolehkah besok pagi-pagi kami menemui ibu di jurusan?” (dalam Husna, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam skala pilihan karena tuturan tersebut dikemukakan oleh penutur kepada lawan bicara dengan memberikan pertanyaan yang bersifat memberi pilihan kepada lawan bicara pada kalimat kedua yaitu *“Bolehkah besok pagi-pagi kami menemui ibu di jurusan”* yang termasuk memberikan pilihan.

c. *Indirectness Scale* (skala ketidaklangsungan)

Skala ini mengarah pada urutan langsung atau tidak langsungnya tujuan sebuah tuturan. Semakin tuturan tersebut bersifat langsung maka semakin tidak santunlah tuturan tersebut dan sebaliknya. Contoh:

“Assalamualaikum, Pak. Mohon maaf mengganggu waktu bapak sebentar. Saya Mella Sovia” (dalam Husna, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam skala ketidaklangsungan karena penutur tidak langsung mengemukakan tujuannya menghubungi lawan bicara, namun penutur mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian memohon maaf dan memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum menyampaikan tujuan dan maksudnya.

d. *Authory Scale* (skala keotoritasan)

Skala ini mengarah pada relasi status sosial antara penutur dan lawan tutur. Semakin jauh jarak urutan sosial, semakin jauh pula santunnya tuturan yang digunakan dan sebaliknya. Contoh:

“Saya mohon izin pak karna saya sedang sakit dan sedang berobat di kampung. Terimakasih sebelumnya pak” (dalam Husna, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam skala keotoritasan karena penutur menggunakan kata *“Pak”* ketika berkomunikasi dengan lawan bicara. Kata *“Pak”* yang digunakan oleh penutur merupakan tanda bahwa terdapat hubungan yang dilandasi oleh kekuasaan atau pada salah satu individu dalam suatu instansi atau kelompok. Kata *“Pak”* merupakan sapaan yang digunakan oleh mahasiswa untuk memanggil dosennya.

e. *Sosial Distance Scale* (skala jarak sosial),

Skala ini yang mengarah kepada urutan relasi sosial antara penutur dan lawan tutur. Jika semakin dekat urutan sosial diantara keduanya maka semakin kurang santun tuturan yang digunakan tersebut dan sebaliknya. Contoh:

“Assalamualaikum Bapak” (dalam Husna, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam skala jarak sosial karena penutur memahami bentuk jarak sosial antara dirinya dan lawan bicara pada kata *“Bapak”*. Kata *“Bapak”* merupakan tanda bahwa terdapat jarak sosial antara penutur dan lawan bicara yang merupakan dosen dan mahasiswa

Brown and Levinson (dalam Kusumaswarih, 2018) mengemukakan ada empat teori kesantunan, yaitu kesantunan langsung, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan kesantunan *off-record*, yaitu:

a. Kesantunan Langsung atau Tanpa Strategi

Saat penutur menggunakan strategi ini dapat membuat lawan bicara. Strategi ini biasa digunakan oleh individu yang sudah saling kenal seperti keluarga, teman, dan sahabat. Selain itu, strategi ini juga digunakan untuk menggambarkan keadaan darurat, memberikan instruksi, dan juga yang lainnya. Menurut Dewanto (2022) berpendapat bahwa strategi ini adalah cara yang dilakukan oleh penutur dengan berterus terang dalam berkomunikasi atau secara langsung. Contoh:

A : “Sudah semua? Sudah silahkan buka KD yang ke dua yaitu mendemonstrasikan puisi”

B : “Halaman berapa bu?” (dalam Kusumaswarih, 2018)

Tuturan di atas termasuk ke dalam kesantunan positif karena tuturan disampaikan secara langsung tanpa basa basi yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswa. Tuturan ini juga termasuk ke dalam kalimat perintah yang diartikab bahwa dalam tuturannya, guru memerintahkan siswa secara langsung,

b. Strategi Kesantunan Positif

Sesuai dengan namanya yaitu strategi kesantunan positif yang berarti menunjukkan kesan positif dan keakraban kepada lawan bicara. Jadi, lawan bicara akan merasa bahwa penutur benar-benar terlihat muka positif dengan mengungkapkan perhatian, keakraban, dan sebagainya. Menurut Dewanto (2022) berpendapat bahwa strategi ini adalah cara yang digunakan oleh penutur mengakrabkan diri dengan lawan bicara dengan menunjukkan tujuan yang sama dengan lawan bicara. Contoh:

A : *“Nak kamu bagusnya ada di vokal ya, ya betul ya? setuju ya?”*

B : *“Ya”*

A : *“Betul ya? setuju ya? suara seraknya membantu semangat pembacaan puisi tersebut”* (dalam Kusumaswarih, 2018)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan positif karena mengandung kesan bahwa penutur memuji lawan bicara yang ditandai pada tuturan pertama dan ketiga,

c. Kesantunan Negatif

Strategi ini mengasumsikan bahwa penutur lebih bebas mengekspresikan perasaannya yang fokus memperlihatkan fungsi penopang untuk meminimalisir beban yang tidak dapat dihindari oleh lawan bicara. Kesantunan ini juga digunakan oleh penutur untuk menolak ajakan lawan bicara atau mengelak. Menurut Dewanto (2022) berpendapat bahwa strategi ini digunakan oleh penutur yang mempunyai keinginan agar bebas melakukan sebuah tindakan. Contoh :

A : *“Sekali lagi X IPA 2 Bu Maya sudah memperhatikan beberapa anak yang suka celometan. ini siapa namanya?”*

B : *“Sarif”* (dalam Kusumaswarih, 2018)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan negatif karena penutur menyampaikan pendapatnya secara langsung yang memberi kesan negatif yang ditandai pada tuturan pertama yaitu *“Sekali lagi X IPA 2 Bu Maya sudah memperhatikan beberapa anak yang suka celometan. ini siapa namanya?”*. Kata *“celometan”* merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang yang terlalu sering bercanda dan menyindir orang lain.

d. Kesantunan *Off-record*

Strategi ini terealisasi melalui cara terselubung dan tidak menggambarkan tujuan komunikatif yang jelas, yang membawa penutur keluar dari perbuatan yang membiarkan lawan bicara mendefinisikan sendiri suatu perbuatan. Menurut Dewanto (2022) berpendapat bahwa strategi ini dilakukan oleh penutur untuk melakukan sebuah tindakan yang mengancam wajah dan tidak mau bertanggung jawab terhadap perbuatannya yang berarti penutur membiarkan lawan bicara mengartikan sendiri maksud penutur. Contoh:

“Rif belajar puasa bicara ya. Temannya begini lansung begini. Puasa bicara ini salah satu nasihat seorang sastrawan. Ketika kamu ingin mengarang berbica kamu. Lakukan puasa berbicara. Yang baca siapa?” (dalam Kusumaswarah, 2018)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan *off-record* karena dalam tuturan tersebut, penutur memerintahkan lawan bicara untuk melakukan puasa bicara tanpa menjelaskan makna dari puasa bicara tersebut. Strategi ini merupakan cara yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan tujuannya secara tidak langsung dan membiarkan lawan bicara mendefinisikan sendiri tujuan penutur tersebut.

Pendekatan mengenai kesantunan yang sangat berdampak adalah teori yang dikemukakan oleh Brown and Levinson yang berhubungan dengan rancangan penyelamat wajah. Para ahli mendefinisikan kesantunan sebagai perbuatan yang memikirkan perasaan individu lain dengan mengawasi positif face (wajah positif) adalah hasrat agar diakui dan negative face (wajah negatif) adalah hasrat agar tidak diusik dan terlepas dari beban. Wajah adalah kebutuhan yang dianggap penting dan

berlaku dalam tatanan kebudayaan sebagai sesuatu yang dapat hilang dan perlu dijaga dengan baik yang terkadang mempengaruhi citra seseorang. Pendapat yang melandasi teori ini yaitu wajah secara terus-menerus berada dalam keadaan berakibat karena semua bentuk perbuatan berbahasa yang dikenal dengan face threatening act \bar{a} FTA (perbuatan mengintimidasi wajah) yang memiliki fungsi mengaitkan penutur dan lawan bicara dilihat sebagai intimidasi bagi lawan bahasa. Oleh sebab itu, semua perbuatan mengintimidasi wajah harus objektif dengan menggunakan aturan kesantunan yang tepat.

Dari beberapa teori yang dikemukakan para ahli tersebut, peneliti memilih strategi kesantunan positif yang dikemukakan oleh Pramujiono (2020) karena strategi ini lebih banyak jika digunakan untuk melakukan analisis dan strategi ini cocok jika digunakan untuk menganalisis film. Teori ini merupakan modifikasi teori strategi kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Brown and Levinson. Pramujiono (2020) berpendapat bahwa strategi kesantunan berbahasa terdapat tiga belas strategi kesantunan berbahasa. Adapun ketiga belas strategi tersebut yaitu:

1. Strategi Memberi Perhatian

Pada strategi ini penutur memberikan perhatian spesial kepada lawan tutur dengan memperhatikan tujuan atau keinginan lawan tutur. Penutur harus memperhatikan keadaan lawan tutur yang meliputi alih bentuk atau perubahan fisik atau pun yang lainnya. Contoh:

“Kamu pasti lapar, ya. Tadi kan belum sarapan” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian karena penutur memahami keadaan lawan bicara yang lapar karena belum sarapan. Perbuatan tersebut termasuk ke dalam memberi perhatian.

2. Strategi Mengoptimalkan Perhatian

Strategi ini berdasarkan fakta, yaitu penutur mengoptimalkan perhatian kepada lawan bicara berdasarkan fakta yang terjadi mengenai lawan bicara atau sebuah peristiwa. Contoh:

“Kamu tahu, ribuan Satpol PP bentrok dengan warga, karena itu kamu harus hati-hati jika ada bentrok.” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian karena memberi tahu lawan bicara bahwa ada ribuan satpol pp yang bentrok dengan warga. Penutur menasihati lawan bicara agar hati-hati jika suatu ketika terjadi bentrok. Perbuatan yang dilakukan oleh penutur termasuk ke dalam mengoptimalkan perhatian.

3. Strategi Menggunakan Variasi Bahasa (dialek, sapaan, jargon, atau *slank*)

Strategi ini menggunakan keragaman bahasa yang digunakan oleh penutur berdasarkan latar belakang kebudayaan dan sosial. Contoh:

“Bagaimana Rin, jadi ikut?” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa yang santai

dengan kata “*Rin*” yang diartikan sebagai sapaan oleh penutur kepada lawan bicara.

4. Strategi Memperlihatkan Persetujuan

Strategi ini mengungkapkan bahwa penutur menyetujui atau sepakat terhadap informasi yang disampaikan oleh lawan bicara dengan mengulang sebagian informasi lawan bicara. Contoh:

A: “Saya sudah dua kali menelpon, tetapi tidak diangkat.”

B: “Oh, sudah dua kali ya? Aku juga” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam memperlihatkan persetujuan yang ditandai oleh tuturan kedua pada kata “*aku juga*” yang berarti memperlihatkan persetujuan terhadap pendapat penutur.

5. Strategi Menghindari Perselisihan

Pada strategi ini penutur meminimalisir argumen tidak setuju untuk menghindari sebuah pertentangan meskipun penutur beranggapan tidak setuju. Contoh:

A: “Bagaimana masakanku, enak bukan?”

B: “Oh, ya, enak sekali.” (berbohong untuk kebaikan) (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan pada tuturan kedua yaitu “*Oh, ya, enak sekali.*” Lawan bicara mengatakan iya saat penutur bertanya apakah masakannya enak, agar penutur tidak tersinggung karena itulah lawan bicara berbohong untuk kebaikan.

6. Strategi Memperlihatkan Kesamaan

Strategi menunjukkan kesamaan ini digunakan penutur yang biasanya saat hendak menawarkan bantuan agar lawan bicara merasa tidak terbebani. Contoh:

“Aku kira kamu pasti sangat lapar!” (dalam Helvianie, 2016)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara yang dikiranya sama lapar seperti penutur. Hal yang dilakukan penutur tersebut merupakan hal yang memperlihatkan kesamaan.

7. Strategi Memakai Candaan

Pada strategi ini, penutur menggunakan candaan supaya menyelamatkan ekspresi lawan bicara saat hendak mengusik citra baiknya. Contoh:

“Motormu yang sudah butut itu sebaiknya untukku saja, ya” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memakai candaan yang digunakan oleh penutur yang mengatakan jika motor butut milik lawan bicara diberikan saja kepada penutur. Penggunaan kata butut digunakan oleh penutur untuk merayu lawan bicara dan bertujuan agar lawan bicara juga tidak tersinggung dengan perkataan penutur.

8. Strategi Mengerti keinginan

Strategi ini digunakan penutur agar ia terlihat memahami lawan bicara, yang biasa digunakan saat hendak melakukan sesuatu agar penutur terlihat perhatian akan kebutuhan lawan bicara. Contoh:

“Aku tahu kamu tidak suka pesta, tetapi yang ini luar biasa, datang ya?” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan karena penutur berusaha membujuk lawan bicara agar datang ke pesta meskipun lawan bicara tidak menyukai pesta.

9. Strategi Menawari/berjanji

Strategi berjanji ini dilakukan penutur untuk merencanakan sesuatu. Namun strategi ini juga dilakukan untuk menghindari ajakan atau tawaran lawan bicara. Contoh:

“Aku pasti membayar hutangku besok. Jangan khawatir!” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menawari atau berjanji karena penutur mengatakan kepada lawan bicara untuk membayar hutangnya besok.

10. Strategi Memperlihatkan Optimis

Strategi optimis ini biasa ditunjukkan penutur kepada lawan bicara, karena ada kalanya citra seseorang dilihat dari sikap optimis yang ditunjukkan. Contoh:

“Kamu sudah berlatih sangat giat, pasti lolos kok” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis karena penutur optimis dan yakin bahwa lawan bicara akan lolos karena sudah berlatih dengan giat. Hal ini berarti penutur memperlihatkan keoptimisannya terhadap lawan bicara.

11. Strategi Melibatkan Lawan Bicara

Strategi ini terjadi melalui ajakan atau tawaran seseorang akan merasa lebih dianggap. Oleh karena itu, ajakan dengan melibatkan lawan bicara adalah sebuah sikap yang membuat penutur memiliki citra baik. Contoh:

“Semuanya akan dapat saya selesaikan besok! Karena itu mohon doanya” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara karena dalam tuturannya penutur melibatkan lawan bicara yang ditandai dengan kalimat *“karena itu mohon doanya”*.

12. Strategi Meminta Pertimbangan atau Menyatakan Hubungan Timbal Balik

Strategi ini digunakan oleh penutur dengan meminta, memberi atau pertimbangan akan membuat eksistensi seseorang diakui yang memunculkan perasaan dihargai oleh penutur yang menimbulkan hubungan timbal balik untuk memunculkan respon lawan bicara. Contoh:

“Saya mau mengerjakan ini asal kamu mau membuatkan kopi” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik karena dalam tuturan tersebut penutur mengatakan bahwa dirinya mau mengerjakan suatu hal asalkan lawan bicara membolehkannya. Hal tersebut berarti bahwa antara penutur dan lawan bicara terjadi hubungan timbal balik.

13. Strategi Alasan

Strategi ini digunakan oleh penutur ketika hendak memberikan atau meminta pendapatnya dengan tidak merugikan lawan bicara. Contoh:

“Mengapa tidak jadi datang ke rumah saya?” (dalam Pramujiono, 2020)

Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan karena dalam tuturannya, penutur meminta alasan atau pendapatnya terhadap lawan bicara.

2.7 Komunikasi

Dalam proses komunikasi perlu diperhatikan penggunaan bahasa dalam sebuah kelompok sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Menurut Khotimah (2019) Pada sebuah proses komunikasi pentingnya menjalin hubungan baik antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima) agar terciptanya komunikasi yang nyaman dan saling menghargai satu sama lain. Kesantunan berbahasa yang terjadi antara penutur

dan lawan tutur dapat terjadi jika ada kenyamanan dan rasa saling menghargai dalam komunikasi. Oleh karena itu strategi kesantunan yang mahir dalam berbahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang dikemukakan oleh Cartwright dan Zender (dalam Khotimah, 2019) diantaranya sebagai berikut:

a. Pelaku Komunikasi

Pelaku komunikasi ini merupakan seseorang yang berperan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dikatakan penting bagi penutur dan lawan tutur.

b. Informasi

Informasi ini berupa pesan-pesan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur secara verbal maupun non verbal yang dapat mengekspresikan perasaan dan juga gagasan.

c. Interaksi

Interaksi ini merupakan kaitan antara beberapa individu yang saling mempengaruhi, merubah, dan membenahi perilaku individu dan juga sebaliknya.

d. Kohesivitas

Kohesi diartikan sebagai suatu hubungan saling menyukai dan saling bersimpati antara individu satu dan individu lainnya dalam sebuah kelompok. Hubungan yang terjalin dalam sebuah kelompok dapat dianggap baik dan buruk dengan melihat tingkat kohesivitas. Semakin tinggi tingkat kohesi, maka akan menunjukkan bahwa komunikasi

dalam kelompok tersebut akan memperlihatkan orientasi yang positif dan juga sebaliknya.

e. Norma kelompok

Perilaku sebuah kelompok akan tergambar dari norma yang berlaku pada kelompok tersebut. Anggota yang ada dalam kelompok tersebut harus bisa beradaptasi dengan norma yang berlaku saat berada dalam ruang lingkup kelompok.

2.8 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan lambang-lambang yang bersifat visioner yang diciptakan dan disepakati oleh sebuah kelompok dengan diberikan sebuah makna tertentu. Komunikasi verbal dapat mempermudah penutur menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan komunikasi verbal secara lisan dilakukan dengan menggunakan media, seperti handphone. Sedangkan penggunaan komunikasi verbal dengan menggunakan tulisan dapat dilakukan melalui media cetak seperti gambar, surat, lukisan, dan sebagainya.

2.8.1 Unsur-unsur Komunikasi Verbal

Dalam sebuah komunikasi, terdapat terdapat unsur-unsur yang digunakan dalam sebuah proses menghasilkan berbagai pandangan atau sebuah perasaan untuk memahami suatu hal. Menurut Clevenger (dalam Kurniati, 2016) berpendapat bahwa komunikasi merupakan istilah yang berhubungan dengan semua prosedur dari beberapa informasi yang berjalan dengan simbol-simbol untuk menghasilkan dan menafsirkan makna pada

lingkungan. Adapun unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Kurniati (2016) yaitu sebagai berikut:

a. Kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil, yang merupakan lambing yang memberikan makna tentang sebuah keadaan, peristiwa, tempat, dan sebagainya. Kata umumnya digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan pada sebuah proses komunikasi atau bidang lainnya dengan menggunakan diksi sehingga komunikasi bersifat intensional bagi para penuturnya.

b. Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem lambang yang digunakan seseorang untuk menarik sebuah gagasan secara lisan maupun tertulis. Bahasa mempunyai beberapa kegunaan yang berkaitan untuk membuat sebuah komunikasi yang efektif dengan tujuan dapat memahami isi dunia dan segala sesuatu yang bersangkutan. Terdapat sebuah teori yang dikembangkan oleh Charles Osgood (dalam Kurniati, 2016) yaitu terdapat faktor internal yang terjadi pada diri manusia dan faktor eksternal yang membuat kemampuan berbahasa manusia berkembang.

2.8.2 Jenis-jenis Komunikasi Verbal

Komunikasi dibagi menjadi beberapa jenis untuk mempermudah penggunaannya memahami komunikasi itu sendiri. Adapun jenis-jenis komunikasi verbal yang dikemukakan oleh Kurniati (2016) yaitu sebagai berikut:

a. Berbicara dan Menulis

Berbicara merupakan komunikasi verbal yang berwujud vocal, sedangkan menulis komunikasi verbal yang berwujud non vokal. Misalnya diskusi antara guru dan peserta didik merupakan contoh dari komunikasi verbal vocal, sedangkan tugas dan latihan-latihan tertulis merupakan contoh dari komunikasi verbal non vocal.

b. Mendengarkan dan Membaca

Mendengar adalah mengambil makna dari sebuah pendengaran dengan menyertakan unsur mendengar, memahami, memperhatikan, dan juga mengingat, sedangkan membaca adalah sebuah proses untuk memperoleh informasi dari sebuah tulisan.

2.8.3 Ciri-ciri Komunikasi Verbal

Sebuah komunikasi dua arah akan berlangsung jika antara penutur dan lawan tutur saling memberi dan menerima pesan. Jika penutur dan lawan tutur bertatap muka akan muncul ikatan psikologis dan saling berhubungan secara intensif. Umpan balik akan terjadi apabila pesan yang disampaikan oleh penutur sudah diterima oleh lawan tutur dalam sebuah komunikasi. Adapun ciri-ciri komunikasi verbal yang dikemukakan oleh Anisa (2018) yaitu sebagai berikut:

a. Pesan disampaikan melalui lisan

Pada sebuah komunikasi verbal melalui lisan dilakukan dengan media, misalnya telepon. Sedangkan pada komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan media, seperti surat, gambar, dan sebagainya.

b. Proses komunikasi spesifik dan condong dua arah

Komunikasi ini diharapkan dapat mempermudah penutur dan lawan tutur memahami informasi atau pesanyang disampaikan. Melalui komunikasi ini, pesan atau informasi lebih mudah disampaikan dari pada komunikasi non verbal yang dilakukan secara lisan dan tulisan.

c. Mutu proses komunikasi tergantung oleh komunikasi non verbal

Pada sebuah komunikasi verbal dan komunikasi non vernal saling ketergantungan. Dalam komunikasi setidaknya membutuhkan dua individu atau lebih yang menciptakan interaksi. Komunikasi antara penutur dan lawan tutur akan menimbulkan keadaan tatap muka sehingga terjalin komunikasi dua arah yaitu verbal dan non verbal, baik antara individu maupun kelompok.

Selain ciri- ciri di atas, terdapat juga ciri-ciri komunikasi verbal yang diidentifikasi menggunakan tujuan dan maksud. Adapun ciri-ciri tersebut dikemukakan oleh Ala (2019) yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

a. Ciri Gramatikal

Ciri gramatikal dalam penelitian ini menganalisis tuturan-tuturan yang terdapat pada film *Serdadu Kumbang* berdasarkan bentuk bentuk sintaksis. Menurut Alwi (dalam Ermawati, dkk, 2020), berdasarkan bentuknya, kalimat terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kalimat imperatif, kalimat deklaratif, kalimat ekslamatif, dan kalimat interogatif. Kalimat imperatif merupakan sebuah kalimat yang di dalamnya

terdapat informasi atau pesan untuk pembaca atau pendengar. Kalimat deklaratif merupakan sebuah kalimat yang dipakai oleh penutur untuk menghasilkan sebuah argumen atau pernyataan yang ditujukan untuk pendengar. Kalimat ekslamatif merupakan sebuah kalimat yang disampaikan kepada pendengar atau lawan tutur yang bermaksud untuk memuji atau menyatakan rasa kagum dan heran. Kalimat interogatif merupakan sebuah kalimat yang berfungsi untuk bertanya atau biasa disebut dengan kalimat tanya.

b. Ciri Sociolinguistik

Adapun ciri sociolinguistik pada penelitian ini menganalisis mengenai variasi bahasa pada film *Serdadu Kumbang* berdasarkan kategori fatis, kata sapaan, dan interjeksi. Menurut Haula, dkk (2019) berpendapat bahwa kategori fatis merupakan kategori yang berfungsi untuk memantapkan, memulai, dan mengukuhkan. Kategori fatis ini digunakan dalam menganalisis sebuah komunikasi antara penutur dan lawan tutur yang terdapat kalimat-kalimat atau kata-kata yang bersifat nonstandar seperti kalimat atau kata yang di dalamnya terdapat unsur sebuah kelompok atau daerah atau yang dikenal dengan dialek regional. Jika dilihat dari kedudukan kategori fatis pada sebuah kalimat, di awalnya terdapat bentuk fatis misalnya *Kok, kamu belum mandi?*. Selain di awal, bentuk fatis juga terdapat pada tengah kalimat dan ujung kalimat yang diiringi oleh kata *pun* atau *lah*. Adapun beberapa bentuk fatis diantaranya *kan, kok, loh, nah, sih yah, dong, ah, toh, deh*, dan sebagainya.

Kemudian kata sapaan yang umumnya digunakan untuk menyapa lawan tutur. Menurut Kridalaksana (dalam Irawan, 2019) berpendapat bahwa kata sapaan merupakan sebuah kata atau frasa dan bisa juga berbentuk morfem yang dipakai dalam sebuah komunikasi melalui sapaan, teguran, dan ajakan berbicara dengan perbedaan situasi berdasarkan sifat relasi antara penutur dan lawan tutur. Kata sapaan digunakan saat penutur hendak berkomunikasi dengan lawan tutur menggunakan sapaan seperti *Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Adik, Kakak*, dan *kata ganti orang*. Pada film *Serdadu Kumbang* banyak sekali ditemukan kata sapaan seperti *Papin* (Kakek) dan *Inak* (Ibu). Kata sapaan tidak hanya digunakan saat penutur memiliki hubungan kekeluargaan, namun juga digunakan untuk menyapa orang secara umum.

Selanjutnya terdapat Interjeksi. Interjeksi ini juga dapat dikatakan dengan kalimat seru atau kalimat imperatif. Menurut Suryani, dkk (2020) berpendapat bahwa interjeksi merupakan sebuah kata seru yang digunakan untuk mengekspresikan atau mendefinisikan perasaan seseorang. Interjeksi merupakan sebuah kata yang dipakai untuk mengekspresikan sesuatu yang terjadi secara langsung atau perasaan yang diucapkan memakai intonasi yang sesuai. Misalnya seperti *eh eh eh, astagah, ya ampun* dan sebagainya.

2.9 Komunikasi Non Verbal

Dalam sebuah komunikasi non verbal meliputi semua dorongan pada suatu auran komunikasi yang dihasilkan oleh penutur dan penggunaan situasi oleh seseorang yang mengandung nilai informasi yang terkandung bagi penutur dan lawan tutur. Definisi ini meliputi sikap yang disengaja atau tidak disengaja sebagai

bagian dari sebuah perihal komunikasi. Menurut Gantiano (2019) berpendapat bahwa komunikasi non verbal merupakan sebuah komunikasi yang dapat membantu penutur untuk mempertegas pesan atau informasi yang disampaikan dan juga untuk memahami informasi yang didapat.

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang infromasinya disajikan dalam bentuk non verbal tanpa menggunakan kata-kata. Dalam kehidupan. Jenis komunikasi non verbal lebih sering digunakan dibandingkan komunikasi verbal. Dalam sebuah komunikasi secara beriringan menggunakan komunikasi non verbal. Oleh sebab itu, komunikasi non verbal dianggap lebih pasti dalam mengungkapkan perasaan, keadaan, dan sebagainya. Komunikasi non verbal juga dapat membantu penutur agar pesan atau informasi yang disampaikan lebih kuat sehingga lawan tutur dapat memahami reaksi yang diperlihatkan oleh penutur. Adapun bentuk-bentuk komunikasi non verbal seperti mimik wajah, bahasa tubuh atau bahasa isyarat, simbol, sandi, seragam, intonasi, dan warna.

2.9.1 Ciri-ciri Komunikasi Non Verbal

Pada sebuah komunikasi non verbal terdapat ciri-ciri atau karateristik untuk membedakan komunikasi non verbal dengan komunikasi verbal. Adapun ciri-ciri dari komunikasi non verbal yang dikemukakan oleh Kurniati (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. Disampaikan melalui isyarat, gerak-gerik, posisi tubuh, sentuhan, penampilan fisik, jarak, waktu, ruang, artefak. dan barang jadi.

Tanda merupakan gambaran alami dari suatu peristiwa yang dilihat dan dirasakan. Sedangkan lambang merupakan suatu yang diposisikan pada suatu yang lain dengan

menggambarkan tanda melalui penyamarataan. Pada komunikasi verbal lebih khusus dari komunikasi non verbal yang digunakan untuk membandingkan hal-hal yang sama dengan cara yang berubah-ubah, sedangkan komunikasi non verbal lebih mengacu pada reaksi alami seperti emosi atau perasaan. Bahasa tubuh digunakan untuk mengartikan sebuah keadaan, perasaan, pikiran, kemauan seorang individu.

- b. Proses komunikasi tersirat dan bisa terjadi satu maupun dua arah

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang bersifat refleks. Komunikasi verbal dan non verbal bekerja secara bersamaan untuk menghasilkan sebuah makna, akan tetapi juga mempunyai perbedaan.

- c. Mutu sebuah proses komunikasi berhubungan dengan penafsiran terhadap tanggapan individu lain.

Komunikasi non verbal tidak terlalu dibatasi oleh keinginan. Komunikasi ini lebih mengacu kurang dilakukan secara sengaja dan kurang jika dibedakan dengan komunikasi verbal. Komunikasi non verbal juga mengacu pada keinginan yang tidak jelas.

Selain ciri-ciri di atas, terdapat juga ciri-ciri komunikasi non verbal yang dikemukakan oleh Nur (2020) yaitu intonasi, nada suara, dan ekspresi wajah. Adapun penjelasan yaitu:

- a. Intonasi

Intonasi merupakan sebuah pelafalan yang dilihat dari tinggi rendahnya suara dan naik turun suara dalam sebuah

komunikasi. Intonasi dapat menggambarkan atau mengisyaratkan keadaan hubungan dalam sebuah komunikasi.

b. Nada suara

Nada suara merupakan frekuensi yang berhubungan dengan bunyi yang beraturan. Nada suara masih berhubungan dengan intonasi. Tinggi rendahnya sebuah intonasi atau pelafalan tuturan dapat membedakan makna tuturan tersebut yang meliputi jeda, tekanan, pola intonasi. Menurut Halim (dalam Efenur, dkk, 2016) berpendapat bahwa nada suara dibagi menjadi nada rendah, nada netral, dan nada tinggi yang dijadikan analisis dalam penelitian.

c. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan sebuah ungkapan atau penafsiran yang dilihat dari muka atau mimik wajah dalam sebuah komunikasi Ekspresi wajah meliputi ungkapan perasaan sedih, bahagia, kesal, marah, terkejut takut, dan sebagainya.

2.9.3 Fungsi Komunikasi Non Verbal

Dalam sebuah komunikasi non verbal terdapat fungsi untuk mengetahui tujuan komunikasi non verbal. Adapun fungsi komunikasi non verbal yang dikemukakan oleh Knapp (dalam Kurniati, 2016) yaitu sebagai berikut:

a. Repitisi

Repitisi adalah mengulang kembali perbuatan atau ucapan yang telah dilakukan. Contohnya: mengungkapkan penolakan dan menggelengkan kepala.

b. Substitusi

Substitusi adalah penggantian lambang atau simbol verbal. Contohnya menolak sebuah ajakan dengan menggelengkan kepala.

c. Kontradiksi

Kontradiksi merupakan sebuah penolakan atau menunjukkan perbedaan makna kepada pesan verbal. Contohnya: Ketika kita memuji orang yang tidak disukai seperti “kamu memang sangat cantik”.

d. Komplemen

Kompelemen dalam komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap dan memperbanyak makna dari sebuah pesan non verbal. Contohnya: ketika seseorang tersenyum tetapi senyum itu menggambarkan sebuah kekecewaan.

e. Aksentuasi

Aksentuasi merupakan perbuatan yang bertujuan untuk menegaskan sesuatu. Contohnya: Sengaja melemparkan barang yang menegaskan bahwa sedang marah atau emosi.

BAB



STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM SERDADU KUMBANG KARYA ARI SIHASALE

Film *Serdadu Kumbang* memiliki 413 tuturan., Namun, hanya ada 127 tuturan yang digolongkan memiliki strategi kesantunan berbahasa pada film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale yang dikemukakan oleh Pramujiono (2020) yang terdiri dari; 26 tuturan yang digolongkan memberi perhatian, 16 tuturan yang digolongkan mengoptimalkan perhatian, 10 tuturan yang digolongkan menggunakan variasi bahasa (dialek, sapaan, jargon, dan slank), 12 tuturan yang digolongkan memperlihatkan persetujuan, 7 tuturan yang digolongkan menghindrai perselisihan, 4 tuturan yang digolongkan memperlihatkan kesamaan, 8 tuturan yang digolongkan menggunakan candaan, 3 tuturan yang digolongkan mengerti keinginan, 1 tutura yang digolongkan menawari/berjanji, 6 tuturan yang digolongkan memperlihatkan optimis, 22 tuturan yang digolongkan melibatkan lawan bicara, 9 tuturan yang digolongkan meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik, dan 6 tuturan yang digolongkan alasan. Dari ketiga belas strategi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film *Serdadu Kumbang* ini, terdapat juga ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal pada masing-masing strategi. Untuk lebih jelasnya berikut dianalisis secara rinci:

3.9 Wujud Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale terdapat tiga belas wujud strategi kesantunan berbahasa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pramujiono (2020) yang meliputi; (1) memberi perhatian, (2) mengoptimalkan perhatian, (3) menggunakan variasi bahasa, (4) memperlihatkan persetujuan, (5) menghindari perselisihan, (6) memperlihatkan kesamaan, (7) memakai candaan, (8) mengerti keinginan, (9) menawari/berjanji, (10) memperlihatkan optimis, (11) melibatkan lawan bicara (12) meminta pertimbangan, dan (13) alasan. Adapun hasil penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut:

3.1.1 Strategi Kesantunan Berbahasa Memberi Perhatian

Memberi perhatian adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan penutur untuk memberikan perhatian spesial kepada lawan tutur dengan memperhatikan tujuan atau keinginan lawan tutur. Perhatian yang diberikan oleh penutur kepada lawan bicara biasanya perhatian dalam bentuk fisik dan juga emosional. Pada film ini diketahui ada 26 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.1	Karena itu kita harus rajin belajar yah anak-anak!	Menggunakan nada yang tinggi dan wajah tegas,	Tuturan ini disampaikan Pak Jabuk kepada siswa dengan memberikan perhatiannya untuk

	'Karena itu kita harus rajin belajar yah anak-anak!'	serta menundukkan kepala	mengajak para siswa agar rajin belajar. Tuturan ini terjadi saat Pak Jabuk dan para siswa berada di lapangan sekolah di pagi hari.
--	--	--------------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian karena penutur (*Bu Guru Imbok*) memerintahkan siswanya untuk rajin belajar. Tuturan ini juga menggunakan kalimat imperatif yang bersifat memerintahkan siswanya untuk belajar. Selain itu, terdapat juga kata sapaan *anak-anak* yang merupakan kata sapaan orang kedua jamak. Pada tuturan ini juga terdapat kategori fatis *yah*. Tuturan ini disampaikan Bu Guru Imbok kepada siswanya saat berada di dalam ruang kelas

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.2	Jadi yang kita tingkatkan kerja keras dan kedisiplinan dalam belajar, Pak 'Jadi yang kita tingkatkan kerja keras dan kedisiplinan dalam belajar,	Menunjukkan raut wajah serius dan menghadap ke Pak Jabuk, serta menggunakan nada yang tegas	Tuturan ini disampaikan Pak Alim kepada Pak Jabuk untuk mengajak rekan-rekannya menegakkan kedisiplinan terhadap siswa dalam pembelajaran. Tuturan ini terjadi

	Pak'		saat Pak Alim dan Pak Jabuk berada di lapangan sekolah pada pagi hari.
--	------	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian karena tuturan ini mengandung tujuan yang diutarakan penutur (*Pak Alim*) dalam memberikan perhatian kepada para siswa untuk meningkatkan kerja keras dan kedisiplinan. Hal ini dituturkan oleh Pak Alim yang menanggapi ucapan *Pak Jabuk*. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif dan kalimat deklaratif. Selain itu, tuturan ini juga menggunakan kata sapaan *Pak* yang merupakan kata sapaan orang kedua tunggal. Tuturan ini disampaikan ketika Pak Alim dan yang lainnya berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.3	Amek, cobalah berubah. Kalau tidak, nanti kamu sendiri yang rugi 'Amek, cobalah berubah. Kalau tidak, nanti kamu sendiri yang rugi'	Menunjukkan wajah serius dan berbicara menggunakan nada rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Pak openg saat memberi perhatian kepada Amek agar berubah menjadi lebih baik. Hal ini terjadi karena Amek yang baru saja dimarahi oleh Pak Alim, sehingga

			Pak Openg memberi perhatian dengan menasihati Amek. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Pak Openg berada di ruang guru sekolah.
--	--	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Pak Openg*) kepada Amek yang memerintahkan untuk Amek berubah menjadi anak yang lebih baik. Tuturan menggunakan kalimat imperatif Selain itu, kalimat ini juga menggunakan kata sapaan *kamu* yang merupakan kata sapaan orang kedua tunggal. Tuturan ini terjadi saat Pak Openg dan Amek berada di sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.4	Eh... Bu Siti, apa rumen ee? 'Eh, Bu Siti apa kabar?'	Berjalan menghampiri Bu Siti dan bertanya menggunakan nada yang rendah serta menggunakan ekspresi yang senang	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada Bu Siti saat menanyakan kabar. Pak Openg memberi perhatian dengan menanyakan kabar Bu Siti yang tiba-tiba datang ke

			sekolah. Tuturan ini terjadi saat Pak Openg dan Bu Siti berada di sekolah.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Pak Openg*) kepada Bu Siti yang menanyakan kabar Bu Siti. Menanyakan kabar seseorang merupakan bentuk memberi perhatian. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, tuturan ini juga menggunakan kata sapaan *bu* yang merupakan kata sapaan orang kedua tunggal. Tuturan ini terjadi saat Bu Siti dan Pak Openg berada di sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.5	Amek, kerjakan pr mu! 'Amek, kerjakan pr mu!'	Berjalan menghampiri Amek sembari menunjuk ke arah belakang, yaitu kamar sekaligus tempat belajar dengan menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang tegas	Tuturan ini disampaikan Minun kepada Amek yang sedang menonton tv agar segera mengerjakan pr nya. Minun memberikan perhatiannya dengan memerintahkan Amek untuk mengerjakan pr nya agar ia menjadi

			anak yang pintar Tuturan ini terjadi saat Minun dan Amek berada di rumahnya.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian karena penutur (*Minun*) memerintahkan Amek untuk mengerjakan pr nya. Hal ini dituturkan oleh Minun kepada Amek, Kalimat ini menggunakan kalimat imperatif karena memerintah. Namun, ini adalah bentuk perhatian Minun kepada Amek. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Minun berada di rumah mereka.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.6	Apa rumen negeri ini, Mek? 'Apa kabar negeri ini, Mek?'	Penutur jongkok sambil bertanya dengan bersemangat dan menggunakan nada yang netral dan memperlihatkan ekspresi wajah penasaran	Tuturan ini disampaikan Jota kepada Amek untuk mempertanyakan kabar negeri, karena di rumah Amek memiliki tv, sehingga bisa mengetahui berita yang terjadi di Indonesia melalui siaran tv. Tuturan ini terjadi saat

			berada di rumah Amek
--	--	--	----------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Jota*) kepada Amek yang mempertanyakan kabar negeri ini. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif atau kalimat tanya. Jota bertanya saat ia melihat Amek yang sedang berkhayal menjadi penyiar berita. Menanyakan sebuah kabar merupakan bentuk perhatian. Tuturan ini terjadi saat Jota dan Amek berada di halaman rumah Amek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.7	Habiskan minumannya 'Habiskan minumannya'	Menghela nafas sambil mengayunkan tangan dengan nada yang rendah dan ekspresi yang datar	Tuturan ini disampaikan Papin Haji Mesa agar Pak Jabuk dan Pak Openg dan Pak Openg menghabiskan minuman yang telah disediakan. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesa, Pak Openg, dan Pak Jabuk berada di rumah Papin Haji Mesa, Pak Openg, dan Pak Jabuk berada

			di rumah Papin Haji Mesa.
--	--	--	---------------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Pak Jabuk dan Pak Openg yang sedang bersilaturahmi kerumahnya. Kalimat ini menggunakan kalimat imperatif karena bersifat memerintah. Namun tuturan ini merupakan bentuk perhatian karena memberi perhatian dengan menawarkan atau menyuruh tamu untuk menghabiskan minum. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesa dan Pak Jabuk berada di rumah Papin Haji Mesa.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.8	Ingat, jangan di ulangi lagi yah 'Ingat, jangan di ulangi lagi yah'	Penutur menunjuk dan menatap Amek, Acan, dan Umbek satu persatu dengan menggunakan nada yang rendah agar mereka tidak tersinggung. Penutur juga menganggukkan kepala dengan ekspresi yang peduli.	Tuturan ini disampaikan Bu Guru Imbok kepada Amek, Acan, dan Umbek dengan memberikan perhatian dengan cara menasihati agar tidak mengulangi perbuatan yang telah mereka lakukan. Tuturan ini berlangsung

			saat mereka berada di atas perahu.
--	--	--	------------------------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Amek, Acan, dan Umbek agar tidak mengulangi perbuatan mereka lagi. Kalimat ini menggunakan kalimat imperatif karena bersifat memerintah, tetapi juga memberi perhatian karena penutur menasihati lawan bicara. Selain itu, tuturan ini menggunakan kategori fatis *yah*. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas perahu.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.9	Kurang kompak, capek yah? 'Ingat, jangan di ulangi lagi yah'	Penutur mengangkat kepala dengan ekspresi yang datar dan menggunakan nada yang rendah sembari menatap beberapa lawan bicara	Tuturan ini disampaikan salah satu warga yang menjadi pelatih paduan suara kepada Amek dan rekan-rekannya agar mereka serius saat latihan dengan menggunakan kata <i>capek yah</i> tersebut agar lawan bicara giat berlatih. Tuturan ini terjadi

			saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*seorang pria*) kepada anak-anak, Bu Gu Imbok, dan yang lainnya. Menanyakan keadaan seseorang termasuk ke dalam memberi perhatian. Hal tersebut diucapkan dengan maksud bertanya dan juga memerintah, maka dari itu kalimat ini menggunakan kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Namun, ini merupakan bentuk perhatian penutur kepada lawan bicara. Selain itu, tuturan ini menggunakan kategori fatis *yah*. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di bawah rumah Bu guru Imbok saat hendak berlatih bernyanyi.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.10	Anak-anak tidak boleh berkelahi yah! 'Anak-anak tidak boleh berkelahi yah!'	Penutur menunjuk ke arah anak-anak sembari menasihati dengan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada anak-anak agar mereka tidak berkelahi antara satu sama lain. Tuturan ini berlangsung di bawah pohon.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh Papin Haji Mesa kepada beberapa anak yang sedang membicarakan persoalan sekitar. Tuturan yang diucapkan oleh Papin termasuk ke dalam memberi perhatian yang memerintahkan anak-anak agar rajin belajar. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif . Selain itu, tuturan ini menggunakan kategori fatis *yah*. Pada tuturan ini juga terdapat kta sapaan *anak-anak* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesa dan anak-anak berada di bawah pohon.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.11	Kau masih beruntung sahabat, Umbek tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya ‘Kau masih beruntung sahabat, Umbek tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya’	Penutur berbicara kepada lawan bicara dengan menatapnya dan terdengar mempengaruhi lawan bicara. Tangan penutur juga mengayun yang menandakan penutur serius dalam berbicara kepada lawan bicara dan menggunakan nada yang netral	Tuturan ini disampaikan Acan kepada Amek agar tidak sedih dan tidak membandingkan kehidupannya dengan orang lain. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di pinggir jalan.

		dan ekspresi yang datar	
--	--	-------------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Acan*) kepada Amek yang sedang bersedih karena merindukan ayahnya yang sudah lama tidak pulang dari Malaysia. Memberi semangat kepada sesama merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat persuasif. Pada tuturan ini terdapat kata sapaan *kamu* dan *sahabat* yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini terjadi saat Amek, Acan, dan Umbek berada di jalan untuk pulang ke rumah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.12	Kenapa Om? 'Kenapa Om?'	Penutur berlari menghampiri lawan bicara dan menunjukkan mimiki wajah prihatin, serta mengisyaratkan ingin menawarkan bantuan dan menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan Amek kepada Om Ketut yang sedang mengalami kesusahan dengan bertanya <i>kenapa</i> yang diartikan ingin menawari bantuan. Tuturan ini berlangsung di pinggir jalan.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Amek*) kepada Om Ketut yang sedang mengalami kesusahan.

Amek berniat membantu Om Ketut. Menawarkan sebuah bantuan merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif. Pada tuturan ini juga menggunakan kata sapaan *om* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di pinggir jalan.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.13	He! ape kabe eh? 'Hai, apa kabar?	Penutur tersenyum dan berbicara dengan nada tinggi	Tuturan ini disampaikan Jek kepada Jota dan beberapa orang lainnya untuk menanyakan kabar lawan bicara. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sebuah warung kopi

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Zakaria*) kepada Jota dan temannya yang menanyakan kabar mereka. Menanyakan kabar seseorang merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif karena menanyakan kabar. Pada tuturan ini juga menggunakan interjeksi yaitu *he!* yang berarti hai. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di warung kopi.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.14	Mek, kau akan ikut lomba. Sudah siap, Mek? 'Mek, kau akan ikut lomba. Sudah siap, Mek?'	Penutur menatap lawan bicara dengan penuh rasa peduli dan menggunakan nada yang rendah sambil menganggukkan badan serta ekspresi yang kagum	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Amek untuk menanyakan keadaan dan perasaan lawan bicara. Tuturan ini berlangsung di rumah Amek.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Amek yang menanyakan persiapan Amek untuk mengikuti lomba. Menanyakan kabar dan keadaan seseorang merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, tuturan ini menggunakan kata sapaan kau yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini terjadi saat mereka sedang berada di rumah Amek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.15	Bagaimana perasaanmu sekarang, Mek? 'Bagaimana	Penutur merubah postur tubuh lebih menunduk sehingga terlihat lebih mendekat	Tuturan ini disampaikan Papin Haji Mesa kepada Amek untuk

perasaanmu sekarang, Mek'	dan menggunakan nada rendah dan ekspresi yang datar	menanyakan keadaan dan perasaan lawan bicara. Tuturan ini berlangsung di rumah Amek.
---------------------------	---	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang diutarakan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Amek yang menanyakan perasaan Amek yang akan mengikuti lomba. Menanyakan kabar dan keadaan seseorang merupakan bentuk perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah Amek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.16	Walaikumussalam, bisa Minun? 'Walaikumussalam, bisa Minun?'	Penutur mengarahkan badannya kepada lawan bicara dan menatap lawan bicara dengan penuh senyum, serta bicara dengan menggunakan nada rendah	Tuturan ini disampaikan Ibu Minun kepada Minun dengan maksud menanyakan apakah lawan bicara bisa mengerjakan ujiannya. Tuturan ini berlangsung saat mereka

			berada dirumahnya.
--	--	--	-----------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Bu Siti kepada Minun*) yang bertujuan menanyakan ujian sekolah Minun. Menanyakan keadaan atau pekerjaan seseorang merupakan bentuk memberi perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di rumah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.17	Amek, badannya masih panas 'Amek, badannya masih panas'	Penutur berbicara dengan tegas dengan ekspresi muka khawatir sembari menatap lawan bicara	Tuturan ini digunakan oleh Minun kepada Amek dengan maksud mengingatkan Amek karena badannya masih panas saat Amek melompat-lompat. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di tepi laut.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Minun*) kepada Amek yang sedang melompat-lompat karena bahagia meskipun sedang sakit. Hal ini bermaksud memberi tahu

bahwa Amek masih panas, maka dari itu tidak boleh melompat-lompat. Mengingatkan seseorang mengenai keadaannya merupakan bentuk perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Minun duduk di atas kayu pinggiran laut.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.18	Iya iya. Jangan lupa sholat kalian 'Iya iya. Jangan lupa sholat kalian'	Penutur menganggukkan kepalanya dengan ekspresi wajah serius dan menggunakan nada tinggi	Tuturan ini disampaikan Papin Haji Mesa kepada Bu Guru Imbok dan yang lainnya agar tidak lupa melaksanakan sholat. Tuturan ini terjadi di tepi bukit pada malam hari.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Bu Guru Imbok dan murid lainnya. Papin memerintahkan mereka agar tidak lupa sholat. Mengingatkan seseorang tentang kewajiban mereka merupakan bentuk memberi perhatian. Tuturan ini menggunakan kalimat perintah. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat kata sapaan *kalian* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di pinggiran bukit pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.19	Modeng, kenapa? 'Modeng, kenapa?'	Penutur berbicara dengan nada yang tinggi dan raut wajah yang khawatir dengan memegang Modeng sembari bertanya	Tuturan ini disampaikan Amek kepada kuda putih miliknya untuk menanyakan keadaannya. Tuturan ini terjadi di depan rumah Amek

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Amek*) kepada Modeng (kuda putih milik Amek) yang gelisah. Modeng mengisyaratkan dengan melompat-lompat dan gelisah karena mengetahui Minun jatuh dari pohon. Menanyakan perasaan merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif, karena Amek secara tidak langsung menanyakan Minun. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Modeng berada di depan rumah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.20	Amek, ada apa ini eh? Mana Kak Minun? 'Amek, ada apa ini eh? Mana Kak	Penutur berlari dan bicara dengan nada tinggi, serta ekspresi wajah yang khawatir	Tuturan ini disampaikan oleh Ibu Amek kepada Amek untuk menanyakan keadaan Minun.

	Minun?’		Tuturan ini berlangsung di depan rumah Amek
--	---------	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Bu Siti*) kepada Amek yang menanyakan Minun. Saat itu, Amek hendak pergi dengan menunggangi Modeng yang gelisah. Menanyakan perasaan atau keadaan seseorang merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif, karena secara tidak langsung Siti menanyakan keadaan Minun. Selain itu, pada tuturan ini terdapat kata sapaan *kak* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Pada tuturan ini juga terdapat kategori fatis *eh*. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Modeng berada di depan rumah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.21	Eh eh eh eh, Jek. Jangan suka marah Jek, nanti cepat tua seperti Papin 'Eh eh eh eh, Jek. Jangan suka marah Jek, nanti cepat seperti Kakek'	Penutur memeluk dan menepuk-nepuk punggung lawan bicara, serta berbicara dengan nada yang rendah dengan ekspresi wajah sedih	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Jek yang bertujuan agar Jek bisa bersabar dan tidak mudah marah setelah kematian Minun. Tuturan ini berlangsung di

			bawah pohon di bukit.
--	--	--	-----------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Zakaria dan warga lainnya. Mengingatkan seseorang agar tidak marah merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan *papin* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Pada tuturan ini juga menggunakan kategori fatis *eh*. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesa dan yang lainnya berada di bawah pohon di bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.22	Amek makan yah! Biar nanti bisa minum obat, Mek 'Amek makan yah! Biar nanti bisa minum obat, Mek'	Penutur memegang kaki lawan bicara dan bicara dengan nada yang rendah dengan ekspresi wajah prihatin	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada Amek yang sedang sakit agar mau makan. Tuturan ini berlangsung di rumah Amek

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (Bu Guru Imbok) kepada Amek yang sedang sakit agar minum obat. Mengingatkan seseorang merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *yah*. Tuturan ini terjadi

saat Bu Gu ru Imbok, Amek, dan yang lainnya berada di rumah Amek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.23	Heh! apa rumen? 'Hah, apa kabar kabar?'	Penutur berjalan ke arah lawan bicara dan berbicara dengan nada yang rendah dengan ekspresi wajah tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Jota kepada Amek saat berjalan melewati rumah Amek

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Jota*) kepada Amek yang menanyakan kabar atau "*rumen*". Menanyakan kabar merupakan bentuk sebuah perhatian. Kalimat ini maksim kemurahan. Tuturan ini terjadi saat Jota dan Amek berjalan melewati rumah Amek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.24	Amek, cita-citamu mau jadi apa Nak? 'Amek, cita-citamu mau jadi apa Nak?'	Penutur menatap lawan bicara sambil tersenyum dan menunjukkan ekspresi wajah penuh harap dengan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa saat berada di dalam kelas untuk menanyakan cita-cita para siswa

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Amek dan teman-temannya. Menanyakan cita-cita seseorang merupakan bentuk perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan *nak* yang merupakan pronomina orang orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Amek, Bu Guru Imbok, dan yang lainnya berada di kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.25	Kalian tinggal dimana? 'Kalian tinggal dimana?'	Penutur menunjukkan ekspresi wajah yang datar dan berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh seorang penjual pulsa yang bertanya kepada Amek dan teman-temannya apakah di tempat tinggal mereka ada sinyal atau tidak.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh seorang penjual kepada Amek dan teman-temannya. Amek dan teman-temannya hendak membeli pulsa. Menanyakan tempat tinggal merupakan bentuk memberi perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kalian* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di sebuah toko

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.26	Mantar? Memangnya ada sinyal? 'Mantar? Memangnya ada sinyal?'	Penutur menunjukkan ekspresi wajah yang datar dan berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh seorang penjual pulsa kepada Amek dan teman-temannya yang hendak membeli pulsa apakah di Desa Mantar ada sinyal atau tidak.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang dituturkan oleh seorang penjual kepada Amek dan teman-temannya. Amek dan teman-temannya hendak membeli pulsa. Penjual tersebut mengetahui bahwa bahwa di Desa Mantar susah sinyal. Kalimat ini menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di sebuah toko.

3.1.2 Strategi Kesantunan Berbahasa Mengoptimalkan Perhatian berdasarkan Fakta

Mengoptimalkan perhatian adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur dengan memberikan perhatian kepada lawan bicara berdasarkan fakta yang terjadi mengenai lawan bicara atau sebuah peristiwa. Pada film ini juga diketahui ada 16 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.27	Yah, Pintar 'Yah, Pintar'	Penutur berbicara dengan tersenyum dan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa untuk memuji para siswa karena telah menjawab pertanyaan penutur saat berada di dalam kelas

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada para siswa yang menjawab pertanyaannya. Memberikan pujian merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.28	Mana senyumnya, mana tepuk tangannya? 'Mana senyumnya, mana tepuk	Penutur bertanya dan diiringi dengan tepuk tangan dan menunjukkan ekspresi wajah serius dan bicara dengan nada netral	Tuturan ini disampaikan Pak Alim kepada para siswa agar mereka bertepuk tangan terhadap pernyataan yang disampaikan

	tanggannya?’		kepala sekolah saat di lapangan.
--	--------------	--	----------------------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Pak Alim*) kepada siswanya yang bertujuan agar siswa tersenyum dan bertepuk tangan terhadap tuturan Pak Jabuk. Memerintahkan seseorang untuk tersenyum dan bertepuk tangan merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat imperatif karena bersifat bertanya, tetapi juga memerintahkan. Selain itu, kalimat ini juga menggunakan maksim kemurahan. Tuturan ini terjadi saat Pak Alim dan yang lainnya berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.29	Karena tidak ada yang terlambat, mari kita bertepuk tangan 'Karena tidak ada yang terlambat, mari kita bertepuk tangan'	Penutur berjalan menghampiri lawan bicara dan bicara menggunakan nada yang tinggi dan bertepuk tangan	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Alim kepada para siswa karena bangga pada hari tersebut tidak ada yang terlambat ke sekolah

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Pak Alim*) kepada siswanya yang bertujuan agar para siswa bertepuk tangan karena tidak ada yang terlambat. Memerintahkan seseorang untuk bertepuk tangan merupakan bentuk

mengoptimalkan perhatian. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kita* yang merupakan pronomina orang pertama jamak. Tuturan ini terjadi saat Pak Alim dan yang lainnya berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.30	Weh! Hebat, Indonesia main bola ee 'Wah hebat, Indonesia main bola ya'	Penutur bersemangat berbicara dengan nada yang netral dan berjalan cepat menghampiri lawan bicara sambil tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa untuk memberi tahu bahwa Indonesia main bola saat berada di tepi bukit

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Amek yang menonton bola. Memuji merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan interjeksi *weh*. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesa dan Amek berada di bawah pohon di atas bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.31	Wih! 'Wih!'	Penutur bertepuk tangan dan berbicara dengan nada yang tinggi dan menunjukkan	Tuturan ini disampaikan oleh anak-anak yang saat sedang berbicara di atas

		ekspresi yang senang	pohon harapan bersama teman-temannya di bukit.
--	--	----------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh anak-anak yang sedang duduk di atas pohon harapan sambil membaca cita-cita yang mereka tulis dan di masukkan ke dalam botol. Pada tuturan ini menggunakan interjeksi *weh*. Tuturan ini terjadi saat beberapa anak duduk di atas pohon harapan yang berada di atas bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.32	Pinter kamu, Mek 'Pinter kamu, Mek'	Penutur memberikan jempol kepada lawan bicara dan berbicara dengan nada yang halus sembari tersenyum, serta mengelus kepada lawan bicara	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada yang bahagia dan senang saat Amek bisa menjawab dengan benar pertanyaannya yang ia berikan.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Pak Openg*) kepada Amek yang sedang membantunya berhitung. Pak Openg memuji Amek karena bisa menghitung. Memuji seseorang merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kamu* yang merupakan

pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini terjadi saat Pak Openg dan Amek berada di toko.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.33	Eh, balom Papin 'Wah bagus Nenek'	Penutur menunjukkan ekspresi terkejut dan bahagia serta memberikan jempolnya, serta berbicara dengan nada yang tinggi dan senang	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang Bahagia karena Papin Uwan dikarenakan bisa menyelesaikan bacaan yang ada di papan tulis saat mereka belajar bersama di dalam rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Papin Uwan yang diminta agar meneruskan membaca. Bu Guru Imbok memuji Papin Uwan karena bisa melanjutkan bacaan di papan tulis sampai selesai. Memuji seseorang merupakan sebuah bentuk mengoptimalkan perhatian. Kalimat ini menggunakan kalimat perintah. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *papin* yang merupakan pronomina orang ketiga jamak. Tuturan ini terjadi saat Papin Uwan, Bu Guru Imbok, dan yang lainnya berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.34	<p>Saya senang kalau semua pintar membaca</p> <p>‘Saya senang kalau semua pintar membaca’</p>	<p>Penutur menunjukkan ekspresi senang dan berbicara dengan nada yang rendah. Penutur juga dengan lambat memutarakan badannya terhadap lawan bicara</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang senang karena lawan bicara sudah pintar membaca saat mereka belajar bersama di halaman di bawah rumah Bu Guru Imbok.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada para warga yang sedang belajar membaca. Bu Guru Imbok memuji para warga yang sudah bisa membaca. Memuji kemampuan dan kelebihan seseorang merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *saya* yang merupakan pronomina orang pertama tunggal. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan beberapa warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.35	Jek, dari kemarin aku mau bilang, jam tanganmu itu balom 'Jek, dari kemarin aku mau bilang, jam tanganmu itu bagus'	Penutur berbicara dengan nada yang tinggi sambil menunjuk jam tangan lawan bicara dengan ekspresi wajah yang senang	Tuturan ini disampaikan oleh salah satu warga kepada Jek yang bertujuan memberi tahu bahwa ia senang melihat jam tangan yang dipakai oleh Jek. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sebuah warung kopi.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh salah seorang warga kepada Jek (Zakaria). Arti kata *balom* dalam bahasa Mantar yaitu bagus. Memuji seseorang atau barang yang dimilikinya merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini terjadi saat Jek dan yang lainnya berada di warung kopi.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.36	Eh, Beda tambah pintar eh 'Eh, Beda	Penutur berbicara dengan nada yang rendah sambil tersenyum, serta	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang bahagia

	tambah pinter eh'	bertepuk tangan	dikarenakan Beda yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar saat mereka belajar bersama di halaman bawah rumah Bu Guru Imbok.
--	-------------------	-----------------	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melebih-lebihkan ketertarikan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Beda yang menjawab pertanyaannya. Memuji kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan Beda berada di bawah rumah Bu guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.37	Eh pintar kau Minun 'Eh pintar kau Minun'	Penutur mengayunkan tangan ke arah lawan bicara dan berbicara dengan ekspresi wajah tersenyum serta berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan Bu Guru Imbok kepada Minun yang senang karena Minun yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat mereka berkumpul di bukit.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Minun yang menjawab pertanyaannya saat sedang berkumpul. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kau* yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini terjadi saat Minun dan Bu Guru Imbok berada di tepi bukit pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.38	<p>Contohnya si Minum itu, dua tahun ini dia selalu juara kelas, tahun ini nilai ujian kamu harus lebih baik dari yang lain, kalau perlu se NTB ini!</p> <p>‘Contohnya si Minum itu, dua tahun ini dia selalu juara kelas, tahun ini nilai ujian kamu harus lebih baik dari yang lain, kalau perlu se NTB ini!’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara dengan serius dan bicara dengan nada yang tinggi dan menggerakkan tangannya</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Pak Jabuk kepada para siswa yang berharap agar nilai ujian siswanya bagus bila perlu paling bagus di NTB. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan sekolah.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Pak Jabuk*) kepada para siswa dan guru yang sedang berkumpul di lapangan. Pak Jabuk memuji Minun dan berharap kalau nilai ujian Minun bagus. Memuji merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat imperatif dan deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kamu* yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini terjadi saat Pak Jabuk, Minun, dan yang lainnya berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.39	Tahun lalu sekolah kita ini dianggap sebagai sekolah yang baik, anak-anak. Karena dari tiga puluh siswa peserta ujian nasional, yang tidak lulus hanya delapan belas orang anak. Sekolah lain ada yang tidak lulus seratus persen	Penutur berbicara dengan nada yang tinggi dan menunjukkan tiga jarinya dengan ekspresi wajah serius dengan sedikit senyum bangga sambil menatap beberapa lawan bicara	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Jabuk yang memberi tahu bahwa sekolahnya memiliki nilai ujian yang bagus tahun lalu dan lebih dari sebagian siswa yang lulus ujian. Hal tersebut disampaikan Pak Jabuk agar para siswa bersemangat untuk belajar. Tuturan ini berlangsung saat

<p>'Tahun lalu sekolah kita ini dianggap sebagai sekolah yang baik, anak-anak. Karena dari tiga puluh siswa peserta ujian nasional, yang tidak lulus hanya delapan belas orang anak. Sekolah lain ada yang tidak lulus seratus persen'</p>		<p>mereka berada di lapangan sekolah.</p>
--	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Pak Jabuk*) kepada para siswa dan guru. Pak Jabuk memuji kemampuan siswa sekolahnya yang banyak lulus ujian pada tahun sebelumnya. Memuji merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kita* yang merupakan pronomina orang pertama jamak dan kata sapaan *anak-anak* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Tuturan ini terjadi saat Pak Jabuk dan yang lainnya berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.40	<p>Masyaallah, Datin Siti itu luar biasa. Beh, itu baru namanya cantik. Tapi lebih cantik Siti Aisyeh</p> <p>‘Masyaallah, Datin Siti itu luar biasa. Wah, itu baru namanya cantik. Tapi lebih cantik Siti Aisyah’</p>	<p>Penutur berbicara dengan penuh penghayatan dengan nada yang rendah dan memberikan kedua jempolnya</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Jek untuk memberi tahu bahwa Datin Siti Nurhaliza itu orang yang luar biasa, cantik, dan baik. Tetapi masih lebih cantik istrinya. Tuturan ini dilakukan saat Jek memuji Datin Siti Nuhaliza saat ada istrinya, agar istrinya tidak cemburu, penutur juga memuji istrinya. Tuturan ini berlangsung di rumah Jek.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan mengoptimalkan perhatian yang dituturkan oleh penutur (*Zakaria*) kepada Jota dan temannya saat berkunjung kerumah Zakaria. Memuji merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *datin* yang merupakan

pronomina orang ketiga jamak. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di rumah Jek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.41	Seratus untuk pamannya Acan, dan untuk Acan 'Seratus untuk pamannya Acan, dan untuk Acan'	Penutur menunjuk Acan dan memberikan satu jempolnya, serta berbicara dengan nada yang tinggi dan menampilkan ekspresi wajah yang bahagia	Tuturan ini disampaikan oleh Om Ketut untuk mengapresiasi jawaban Acan. Tuturan ini disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara pada saat lawan bicara menjawab pertanyaan penutur saat berada di sekolah yang dikunjunginya.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan mengoptimalkan rasa ketertarikan yang dituturkan oleh penutur (*Om Ketut*) kepada Acan karena telah menjawab pertanyaan dengan benar. Memuji merupakan bentuk mengoptimalkan perhatian. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *paman* yang merupakan pronomina orang ketiga jamak. Tuturan ini terjadi saat Acan dan murid lainnya berkunjung ke sekolah lain bersama Om Ketut.

3.1.3 Menggunakan Variasi Bahasa (dialek, sapaan, jargon, dan slank)

Menggunakan variasi bahasa adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur berdasarkan latar belakang kebudayaan dan sosial, atau bisa juga karena berdasarkan hubungan. Pada film ini juga diketahui ada 10 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.42	Oh Umbek. Papin baru tahu kamu sejenis tikus 'Oh Umbek. Kakek baru tahu kamu sejenis tikus'	Papin menampilkan ekspresi wajah terkejut dengan memegang dadanya dan berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi serta menegakkan badannya	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Umbek. Papin mengandaikan Umbek seekor tikus untuk menasihati Umbek. Dalam tuturannya terdapat penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Papin Haji Mesa saat berada di di masjid. Papin (kakek) menggunakan kata

			Papin yang berarti kakek untuk menuturkan kepada Umbek. Dalam bahasa Mantar, Papin dapat diartikan sebagai kakek atau nenek. Tuturan ini terjadi saat Papin dan Umbek berada di teras masjid pada malam hari.
--	--	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) terhadap Umbek saat berkumpul di masjid. Dalam tuturan ini, penutur menyebut dirinya *papin* sebagai kata sapaan yang berarti kakek saat berbicara dengan anak-anak. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, terdapat penggunaan kata sapaan *Papin* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Papin dan Umbek saat berada di teras masjid pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.43	Pasti teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa?	Bu Guru Imbok tersenyum sambil menunjukkan tangannya pada beberapa siswa dan	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan kata

	<p>'Pasti teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa?'</p>	<p>berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>sapaan yang ditandai dengan penggunaan kata <i>teman-teman</i> oleh Bu Guru Imbok. Kata tersebut dituturkan oleh Bu Guru Imbok untuk merayu Amek secara tidak langsung dengan mewakilkan teman-teman sekelas Amek. Kata sapaan teman-teman digunakan agar terdengar lebih persuasif untuk merayu Amek. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan paar siswa berada di dalam kelas.</p>
--	--	---	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan kata sapaan yang ditandai dengan penggunaan kata *teman-teman* oleh penutur (*Bu Guru Imbok*). Kata tersebut dituturkan oleh Bu Guru Imbok untuk merayu Amek secara tidak langsung dengan mewakilkan teman-teman sekelas

Amek. Kata sapaan *teman-teman* digunakan agar terdengar lebih persuasif untuk merayu Amek. Kalimat ini menggunakan kalimat persuasif. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan para siswa berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.44	Berapa hari anak-anakku? 'Berapa hari anak-anakku?'	Pak Openg berbicara dengan menggunakan nada yang rendah dan sedikit menundukkan kepalanya dengan menampilkan ekspresi wajah yang serius	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Pak Openg kepada para siswa. Kata sapaan <i>anak-anakku</i> digunakan oleh Pak Openg agar terdengar lebih dekat dengan siswa dan membuat siswa tidak merasa canggung. Tuturan ini terjadi saat Pak Openg dan para siswa berada di dalam kelas.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh penutur (*Pak Openg*) kepada para siswa. Kata sapaan *anak-anakku* digunakan oleh Pak Openg agar terdengar lebih dekat dengan siswa dan membuat siswa tidak merasa canggung. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, terdapat penggunaan kata sapaan *anak-anakku* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Tuturan ini terjadi saat Pak Openg dan para siswa berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.45	Can, mancing ikan yuk. Yuk 'Can, mancing ikan yuk. Yuk'	Umbek berbicara dengan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah yang penuh harap sambil menganggukan kepalanya	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Umbek kepada Acan saat. Kata <i>Can</i> digunakan oleh Umbek yang menandakan hubungan kedekatan diantara mereka. Kalimat ini juga mengandung maksim penerimaan.

			Tuturan ini terjadi saat mereka berada di tepi laut.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh penutur (*Umbek*) kepada *Acan* saat. Kata *Can* digunakan oleh *Umbek* yang menandakan hubungan kedekatan diantara mereka. Tuturan ini menggunakan kalimat perintah. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di tepi laut.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.46	Jek dari kemarin akum au bilang jam tanganmu itu balom Jek dari kemarin aku mau bilang jam tanganmu itu bagus'	Pria ini berbicara dengan nada yang rendah sambil tersenyum dan menunjuk ke arah jam tangan yang sedang dipakai oleh Jek	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu warga kepada Jek (<i>Zakaria</i>). Kata sapaan <i>Jek</i> digunakan oleh warga tersebut yang menunjukkan hubungan kedekatan diantara mereka. Kata

			sapaan <i>Jek</i> merupakan nama kecil atau sapaan untuk Zakaria. Tuturan ini terjadi saat Jek dan yang lainnya berada di warung kopi.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu warga kepada Jek (Zakaria). Kata sapaan *Jek* digunakan oleh warga tersebut yang menunjukkan hubungan kedekatan diantara mereka yang merupakan nama kecil atau sapaan untuk Zakaria. Tuturan ini terjadi saat Jek dan yang lainnya berada di warung kopi.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.47	Ayah minta maaf sama Inak 'Ayah minta maaf kepada Ibu'	Amek membacakan surat dengan nada yang rendah dan menampilkan raut wajah yang sedih sambil memegang suray menggunakan kedua tangannya	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaanyang dituturkan oleh Amek saat membaca surat dari ayahnya. Kata sapaan <i>Inak</i> merupakan kata

			sapaan yang berarti ibu dalam bahasa Mantar. Tuturan ini terjadi saat Amek dan ibunya berada di halaman sekolah.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh penutur (*Amek*) saat membaca surat dari ayahnya. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, terdapat juga penggunaan kata sapaan *ayah* dan *inak* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Jika diartikan dalam bahasa Mantar, penggunaan kata sapaan *inak* merupakan ibu. Tuturan ini terjadi saat Amek dan ibunya berada di belakang kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.48	Bu Imbok mau minta ijin 'Bu Imbok mau minta ijin'	Wanita ini berjalan menuju ke arah Bu Guru Imbok sambil menggandeng anaknya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dan menampilkan ekspresi serius serta tangan satu tangan yang membawa	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu warga kepada Bu Guru Imbok untuk meminta izin anaknya untuk libur

		<p>sebuah bakul di atas kepalanya</p>	<p>sekolah. Kata sapaan Bu Guru Imbok digunakan oleh warga tersebut karena Bu Imbok merupakan guru yang mengajar anaknya. Kalimat ini mengandung maksim kebijaksanaan. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan warga berada di halaman depan rumah Bu Guru Imbok.</p>
--	--	---------------------------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu warga kepada Bu Guru Imbok agar mendapatkan izin anaknya untuk tidak masuk. Tuturan ini menggunakan kalimat kalimat deklaratif. Selain itu, pada strategi ini terdapat penggunaan kata sapaan *Bu Guru Imbok* yang merupakan promina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan warga berada di halaman depan rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.49	Kenapa Om? 'Kenapa Om?'	Amek berbicara dengan nada yang tinggi sambil menatap Om Ketut dengan ekspresi yang serius, serta sedikit menganggukkan kepalanya	Tuturan ini termasuk ke dalam, strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Amek kepada Ketut. Kata sapaan <i>Om</i> berarti paman. Tuturan ini digunakan oleh Amek saat melihat Om Ketut yang berada dipinggir jalan bersama motornya yang mogok.

Tuturan ini termasuk ke dalam, strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh penutur (*Amek*) kepada Ketut. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, tpada tuturan ini juga terdapat kata sapaan *Om* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini digunakan oleh Amek saat melihat Om Ketut yang berada dipinggir jalan bersama motornya yang mogok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.50	Itu laut alas yah, Nde? 'Itu laut alas yah, Paman?'	Anak laki-laki ini menunjuk ke arah laut dan berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi serta menampilkan ekspresi wajah yang mengerut	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu anak laki-laki kepada seorang pemuda. Anak laki-laki tersebut menggunakan kata sapaan <i>Nde</i> yang berarti paman dalam bahasa Mantar. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di bawah pohon di tepi bukit.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu anak laki-laki kepada seorang pemuda. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *Nde* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Jika diartikan dalam bahasa Mantar, penggunaan kata sapaan *Nde* berarti paman dalam bahasa Mantar.

Tuturan ini terjadi saat mereka berada di bawah pohon di tepi bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.51	Si modeng juga bilang sama Kak Minun, kasihan Amek 'Si modeng juga bilang sama Kak Minun, kasihan Amek'	Minun berbicara dengan nada yang tinggi sambil merangkul Amek serta mnenampilkan ekspresi wajah yang terlihat prihatin	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Minun kepada Amek. Minun menyebut dirinya <i>Kak Minun</i> saat berbicara pada Amek. Kata sapaan kaka tau kakak merupakan panggilan untuk saudara yang lebih tua dari kita. Minun berkmaksud membuat Amek merasa sennag dengan memberi tahu bahwa si modeng atau kuda milik Amek juga

			sedih saat berpisah dari Amek. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Minun berada di tepi pantai.
--	--	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh penutur (*Minun*) kepada Amek. Minun menyebut dirinya *Kak Minun* saat berbicara pada Amek. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kakak* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Minun berada di tepi pantai

3.1.1.4 Strategi Kesantunan Berbahasa Memperlihatkan Persetujuan

Memperlihatkan persetujuan adalah srategi kesantunan berbahasa yang digunakan penutur untuk menyetujui atau sepakat terhadap informasi yang disampaikan oleh lawan bicara dan bisa juga mengulang sebagian informasi yang disampaikan lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 12 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.52	Amek nakal Bu, tapi belum tentu	Penutur berbicara sambil menatap	Tuturan ini disampaikan oleh

	dia salah 'Amek nakal Bu, tapi belum tentu dia salah'	lawan bicara dengan serius dan menggunakan nada yang tinggi	Ima yang bertujuan untuk menjelaskan bahwa Amek tidak bersalah meskipun dia nakal. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di kelas.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh penutur (*Ima/teman Amek*) kepada Pak Openg dan Bu Guru Imbok saat di dalam kelas. Ima menjelaskan bahwa bukan Amek yang melakukan kesalahan itu. Ima menanggapi kalimat yang dituturkan oleh temannya, hal ini merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga menggunakan kata sapaan *Bu* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Ima, Pak Openg, dan Bu Guru Imbok berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.53	Waktu masuk kelas sama-sama saya, Bu. Langsung dia duduk di bangkunya 'Waktu masuk kelas sama-sama	Penutur berbicara sambil menatap lawan bicara dengan serius dan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Ima untuk memberi tahu kepada lawan bicara bahwa Amek datang dan masuk kelas bersamanya.

saya, Langsung duduk bangkunya'	Bu. dia di		
--	------------------	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh penutur (*Ima/teman Amek*) kepada Pak Openg dan Bu Guru Imbok saat di dalam kelas. Ima menjelaskan bahwa bukan Amek yang melakukan kesalahan itu. Ima menanggapi perkataan teman-teman lainnya yang merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga menggunakan kata sapaan *Bu* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Ima, Pak Openg, dan Bu Guru Imbok berada di dalam kelas

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.54	Saya mau sekolah, Bu. Tapi selalu di hukum 'Saya mau sekolah, Bu. Tapi selalu dihukum'	Penutur berbicara sambil menatap lawan bicara dengan serius dan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Amek untuk memberi tahu Bu Guru Imbok bahwa ia ingin sekolah tapi selalu dimarahi oleh guru. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas perahu di tepi laut.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh penutur (*Amek*) kepada Bu Guru Imbok. Setelah dinasihati oleh Bu Guru Imbok, Amek mengatakan ia ingin sekolah tapi selalu dihukum. Amek menanggapi perkataan Acan yang mengatakan takut untuk pergi ke sekolah. Menanggapi perkataan seseorang merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga menggunakan kata sapaan Bu yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Amek dan yang lainnya berada di atas perahu di tepi laut.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.55	<p>“Tidak ada kita jika tidak ada?” tanya Bu Guru Imbok</p> <p>“Orang tua” jawab anak-anak</p> <p>‘Tidak ada kita jika tidak ada?’ tanya Bu Guru Imbok</p> <p>Orang tua’ jawab anak-anak</p>	<p>Penutur berbicara sambil memegang dadanya dan satu tangan lagi memegang penggaris dengan ekspresi wajah tersenyum dan bicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa yang bertujuan untuk memberi tahu bahwa seorang anak ada karena orang tua. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh anak-anak kepada Bu Guru Imbok saat sedang berbicara. Menanggapi perkataan seseorang merupakan bentuk persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogati dan persuasif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kita* yang merupakan pronomina orang pertama jamak. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan anak-anak berada di bawah rumah Bu Guru Imbok yang biasa dijadikan tempat untuk belajar.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.56	<p>“Menghormati orang tua berarti kita sayang?”</p> <p>“Allah” jawab anak-anak</p> <p>‘Menghormati orang tua berarti kita sayang?’</p> <p>‘Allah’ jawab anak-anak</p>	<p>Penutur berbicara menggunakan nada yang rendah sambil menunjuk lawan bicara dengan ekspresi wajah tersenyum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa untuk memberi tahu bahwa dengan menghormati orang tua berarti sayang kepada Allah.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh anak-anak kepada Bu Guru Imbok saat sedang berbicara di kelas. Menanggapi perkataan seseorang merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif dan persuasif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kita* yang merupakan pronomina

orang pertama jamak. Kalimat ini menggunakan maksim kesetujuan. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan anak-anak berada di bawah rumah Bu Guru Imbok yang biasa dijadikan tempat untuk belajar.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.57	Bukannya sudah meninggal eh? 'Bukannya sudah meninggal eh?'	Penutur menggerakkan sedikit badannya untuk melihat lawan bicara dengan nada yang rendah dan ekspresi wajah datar	Tuturan ini disampaikan oleh salah satu anak untuk bertanya dan juga memberi tahu bahwa seseorang telah meninggal dunia. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas pohon dibukit.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh seorang anak kepada anak lainnya saat berbicara dan bercanda. Menanggapi perkataan seseorang merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *eh*. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di atas pohon harapan di atas bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.58	Bukan, itu Sikin yang lain 'Bukan, itu Sikin yang lain'	Penutur menengok ke atas karena lawan bicara berada pada ranting di atas penutur dan berbicara dengan ekspresi wajah datar dan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini digunakan oleh penutur untuk memberi tahu kepada lawan bicara bahwa orang bukan orang itu yang dia bicarakan.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh seorang anak kepada anak lainnya saat berbicara dan bercanda di atas pohon harapan. Menanggapi perkataan seseorang merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di atas pohon harapan di atas bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.59	Malah kita berharap Minun mendapatkan beasiswa untuk SMU nya, Pak	Penutur melihat kea rah lawan bicara dan berbicara dengan nada yang tinggi serta ekspresi wajah tang	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Jabuk kepada para siswa dan guru yang sedang berada di lapangan dan berharap agar

'Malah kita berharap Minun mendapatkan beasiswa untuk SMU nya, Pak'	tersenyum	Minun memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya.
---	-----------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesetujuan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) yang memberikan persetujuan terhadap tuturan Pak Jabuk yang berharap agar nilai ujian Minun bagus dan Minun bisa melanjutkan pendidikannya. Mengulang sebagian tuturan lawan bicara merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *pak* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.60	Setuju, setuju setuju 'Setuju, setuju setuju'	Penutur berbicara sambil menganggukkan kepalanya dengan nada yang tinggi dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang menyetujui pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Jabuk saat mereka berdiri di lapangan sekolah.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesetujuan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) yang memberikan persetujuan terhadap

tuturan Pak Jabuk. Mengatakan setuju terhadap pendapat lawan bicara merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Tuturan ini menggunakan reduplikasi atau pengulangan kata. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Kalimat ini mengandung maksim kesetujuan. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.61	Siap. Inshaallah, Pak 'Siap. Inshaallah, Pak'	Penutur berbicara dengan menganggukkan kepala dan bicara dengannya yang tinggi, serta menunjukkan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Alim untuk menyetujui pernyataan Pak Jabuk mengenai peningkatan kedisiplinan dalam belajar saat mereka berada di lapangan sekolah.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh penutur (*Pak Alim*) yang memberikan persetujuan terhadap perkataan Pak Jabuk. Menyetujui tuturan lawan bicara merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *pak* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Pak Alim dan Pak Jabuk berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.62	<p>“Menurut kesepakatan, nyontek waktu ujian itu boleh tidak?” tanya papin</p> <p>“tidak....” jawab anak-anak</p> <p>‘Menurut kesepakatan, nyontek waktu ujian itu boleh tidak?’ tanya papin</p> <p>‘tidak....’ jawab anak-anak</p>	<p>Penutur menggerakkan tangannya ke arah awan bicara dan menganggukkan kepalanya, serta berbicara dengan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi yang serius</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada anak-anak untuk memberi tahu tetapi dalam bentuk pertanyaan bahwa menyontek saat ujian itu tidak disepakati. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di teras masjid.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh penutur (*anak-anak*) kepada Papin Haji Mesa saat sedang berkumpul di masjid. Tanggapan anak-anak terhadap pernyataan yang disampaikan oleh Papin Haji Mesa merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Kalimat ini menggunakan maksim persetujuan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif dan kalimat persuasif. Tuturan ini terjadi saat anak-anak Papin Haji Mesa berada di teras masjid.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.63	<p>“Itu rinjani ya, Papin” tanya seorang anak kecil</p> <p>“rinjani itu” jawab Papin</p> <p>‘Itu rinjani ya, Kakek’ tanya seorang anak kecil</p> <p>;rinjani itu’ jawab Papin</p>	<p>Penutur menunjuk ke arah gunung dengan kepala menghadap ke balakang dan berbicara dengan menggunakan nada yang rendah dan ekspresi wajah yang terlihat serius</p>	<p>Tuturan ini digunakan oleh seorang anak perempuan untuk bertanya kepada Papin Haji Mesa apakah gunung yang berada di belakang mereka itu gunung rinjani. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di pinggir bukit.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada anak-anak. Papin Haji Mesa menjawab pertanyaan anak-anak dan mengulang sebagian tuturan yang merupakan bentuk memperlihatkan persetujuan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, pada tuturan ini juga menggunakan kata sapaan *papin* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesa dan anak-anak berada di tepi bukit.

3.1.5 Strategi Kesantunan Berbahasa Menghindari Perselisihan

Menghindari perselisihan merupakan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur untuk meminimalisir argumen tidak setuju agar terhindar dari sebuah pertentangan meskipun penutur beranggapan tidak setuju. Pada film ini juga diketahui ada 7 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.64	Bagaimana mau menjual pesawat terbang, menjual hp satu saja tidak berani 'Bagaimana mau menjual pesawat terbang, menjual hp satu saja tidak berani'	Penutur menunjukkan ekspresi wajah serius dan berbicara dengan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh Amek agar Meri mau menjual teleponnya. Penggunaan tuturan ini bertujuan untuk menghindari perselisihan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon di sebuah jalan.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang dituturkan oleh penutur (*Amek*) kepada Meri. . Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif

dan kalimat persuasif. Amek menggunakan kata-kata yang tidak kasar dan tuturan Amek bersifat persuasif yang merupakan bentuk menghindari perselisihan. Hal ini dilakukan Amek untuk membujuk Meri supaya mau menjual teleponnya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon pada sebuah jalan.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.65	Pelit sekali orang itu, masa dua ribu cuma dikasih bicara halo-halo 'Pelit sekali orang itu, masa dua ribu cuma dikasih bicara halo-halo'	Penutur menunjukkan ekspresi kesal dan berbicara dengan nada yang tinggi. Penutur mengarahkan kepalanya kepada lawan bicara satu persatu	Tuturan ini digunakan oleh Umberk kepada Amek dan Acan ketika ia kesal saat membeli pulsa dua ribu tetapi mereka hanya bisa bicara halo-halo saja. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah Amek.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang dituturkan oleh penutur (*Umbek*) kepada Amek dan yang lainnya. Umbek menggunakan kata-kata yang tidak kasar. Umbek merasa sedikit kesal karena pulsa dua ribu hanya bisa bicara halo-halo saja. Hal tersebut merupakan bentuk menghindari perselisihan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat Umbek dan yang lainnya berada di rumah Amek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.66	<p>Astagfirullah, dua ribu mau telepon ke Malaysia. Kenapa tidak ke Arab Saudi sekalian?</p> <p>‘Astagfirullah, dua ribu mau telepon ke Malaysia. Kenapa tidak ke Arab Saudi sekalian?’</p>	<p>Penutur menunjukkan ekspresi serius dan berbicara dengan nada yang tinggi, serta menatap beberapa lawan bicaranya</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Jaenadi kepada Amek dan yang lainnya ketika ia merasa kesal karena lawan bicara hanya membeli pulsa dua ribu untuk menelpon ke Malaysia. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah Amek.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang dituturkan oleh penutur (*Jaenadi*) kepada Amek dan yang lainnya agar terhindar dari perselisihan. Jaenady terkejut saat mengetahui Amek dan teman-temannya membeli pulsa dua ribu rupiah untuk menelpon ke Malaysia. Kata *kenapa tidak ke Arab Saudi sekalian?* merupakan bentuk menghindari perselisihan yang dituturkan oleh Jaenadi. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini berlangsung saat Jaenadi dan teman-teman Amek berada di rumah Amek.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.67	Masyaallah baik sekali itu Indonesia ee 'Masyaallah baik sekali itu Indonesia yah'	Penutur merangkul dan mengelus dada lawan bicara, serta menatap lawan bicara dan berbicara dengan senyum dan berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa untuk membuat Amek tidak merasa kecewa karena Indonesia kalah main bola. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di pinggir bukit.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Amek agar terhindar dari perselisihan. Papin mengatakan Indonesia baik kepada Amek yang sedang kecewa karena Indonesia ketinggalan poin saat bermain sepak bola. Tuturan Papin tersebut merupakan bentuk menghindari perselisihan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon di atas bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.68	Motor ini? Murah ini, tapi jangan kau bilang mau tukar anak	Penutur sesekali menunjuk ke arah motor dan berbicara dengan	Tuturan ini disampaikan oleh Meri kepada Amek untuk menolak

kambing lagi. Bukannya bangkrut, macet aku 'Motor ini? Murah ini, tapi jangan kau bilang mau tukar anak kambing lagi. Bukannya bangkrut, macet aku'	menundukkan badannya kepada lawan bicara dengan ekspresi sedikit kesal dan menggunakan nada yang tinggi	menjual motor secara tidak langsung yang menanyakan motornya dijual atau tidak. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon pada sebuah jalan.
--	---	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang dituturkan oleh penutur (Meri) kepada Amek. Meri menuturkan kalimat *murah ini, tapi jangan kau bilang mau tukar anak kambing lagi. Bukannya bangkrut, macet aku* yang tergolong kata-kata yang mengandung eufisme dan merupakan bentuk menghindari perselisihan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat interogatif dan deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon pada sebuah jalan.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.69	Astagfirullah, tinggi ilmunya ini Jabuk. Begitu disebut namanya langsung muncul	Penutur menunjukkan ekspresi terkejut dan kemudian merangkul, serta	Tuturan ini digunakan oleh Papin Haji Mesa untuk menyinggung Pak

orangnya 'Astagfirullah, tinggi ilmunya ini Jabuk. Begitu disebut namanya langsung muncul orangnya'	mengusap dada salah satu lawan bicara dan berbicara dengan menggunakan nada yang rendah dan tertawa yang menyinggung	Jabuk dikarenakan Pak Alim yang sedang dibicarakan tiba- tiba datang. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sekolah.
---	---	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Pak Jabuk di sekolah. Hal ini terjadi ketika Papin terkejut Pak Alim muncul, karena Pak Jabuk mengatakan bahwa Pak Alim sedang berada di kota. Kata-kata yang digunakan Papin merupakan penggunaan eufisme atau penghalusan makna. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat Papin dan Pak Jabuk berada di ruang kantor sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.70	Eh eh eh eh, anak muda berbakat cerdas. Hehehe luar binasa 'Eh eh eh eh, anak muda berbakat cerdas.	Penutur tertawa sembari merangkul dan memegang tangan salah satu lawan bicara dan berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini digunakan oleh Papin Haji Mesa ketika hendak menyinggung Pak Alim yang duduk dirangkulnya. Tuturan ini berlangsung saat

	Hehehe luar binasa'		mereka berada di sekolah.
--	------------------------	--	------------------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Pak Alim di sekolah agar terhindar dari perselisihan. Kata-kata yang digunakan Papin tidak tergolong kasar karena bertujuan menghindari perselisihan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat Papin dan yang lainnya berada di ruang kantor sekolah.

3.1.6 Strategi Kesantunan Berbahasa Memperlihatkan Kesamaan

Memperlihatkan kesamaan adalah strategi yang digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kesamaan dan biasanya juga terjadi saat hendak menawarkan bantuan agar lawan bicara merasa tidak terbebani. Pada film ini juga diketahui ada 4 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.71	Itu maksud saya, Bu 'Itu maksud saya, Bu'	Penutur menunjuk lawan bicara dan tersenyum, serta menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh Acan kepada Bu Guru Imbok ketika hendak menyamai maksud dari pernyataan sebelumnya.

			Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di kelas.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan yang dituturkan oleh penutur (*Acan*) terhadap perkataan Bu Guru Imbok saat di dalam kelas. *Acan* memperlihatkan kesamaan tuturannya dengan menanggapi tuturan Bu Guru Imbok yaitu *“itu maksud saya, Bu”*. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *bu* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat *Acan* dan Bu Guru Imbok berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.72	<p>“Suku bajo?” tanya Umbek</p> <p>“Iya, Inak bajo. Bapak mantar” jawab <i>Acan</i></p> <p>‘Suku bajo?’ tanya Umbek</p> <p>‘Iya, Ibu bajo. Bapak mantar’ jawab <i>Acan</i></p>	<p>Penutur berbicara menatap lawan bicara dan sedikit menganggukkan kepalanya dan berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh <i>Acan</i> terhadap pernyataan Umbek untuk memberi tahu bahwa ibunya berasal dari suku Bajo, sedangkan ayahnya berasal dari Desa Mantar. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di</p>

			perahu di pinggir laut.
--	--	--	-------------------------

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan yang dituturkan oleh penutur (*Acan*) terhadap perkataan Umbek. *Acan* memperlihatkan kesamaan tuturannya dengan menanggapi Umbek dengan mengulang sebagian “*iya, inak bajo*”. Pada tuturan ini juga menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat kata sapaan *ibu* dan *bapak*. Jika diartikan, penggunaan kata sapaan *iank* dalam bahasa Mantar berarti Ibu. Kalimat ini menggunakan maksim kesetujuan. Tuturan ini berlangsung saat *Acan* dan Umbek berada di sebuah perahu di tepi laut.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.73	<p>“Mengerti <i>Acan</i>?” tanya Bu Guru Imbok</p> <p>“Ngerti Bu” sahut Amek</p> <p>‘Mengerti <i>Acan</i>?’ tanya Bu Guru Imbok</p> <p>‘Ngerti Bu’ sahut Amek</p>	<p>Penutur mengangkat tangannya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi, serta menunjukkan ekspresi yang terkejut</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Amek terhadap pernyataan Bu Guru Imbok yang tidak sengaja berbicara ketika mendengar pernyataan Bu Guru Imbok terhadap <i>Acan</i> saat berada di kelas.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) dan Amek saat berada di dalam kelas. Amek

menyetujui pernyataan Bu Guru Imbok terhadap Acan. Tuturan Amek “*ngerti bu*” merupakan bentuk memperlihatkan kesamaan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *bu*. Tuturan ini berlangsung saat Amek, Bu Guru Imbok dan yang lainnya berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.74	Setuju 'Setuju'	Penutur berbicara secara serempak menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh anak-anak yang menyetujui pernyataan Bu Guru Imbok saat berada di kelas.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan yang dituturkan oleh penutur (*anak-anak*) kepada Bu Guru Imbok. Anak-anak menanggapi perkataan Bu Guru Imbok dan menyetujuinya. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Kata ini menggunakan interjeksi karena menggunakan kata *setuju*. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan anak-anak berada di dalam kelas.

3.1.7 Strategi Kesantunan Berbahasa Menggunakan Candaan

Menggunakan candaan adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan penutur untuk menyelamatkan ekspresi lawan bicara saat hendak mengusik citra baiknya melalui candaan atau lelucon. Pada film ini juga diketahui ada 8 tuturan yang

digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.75	Oh Umbek. Papin baru tahu kamu sejenis tikus 'Oh Umbek. Papin baru tahu kamu sejenis tikus'	Penutur memundurkan kemudian mamajukan badannya ke arah lawan bicara dengan ekspresi wajah bercanda, serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa ketika hendak bercanda dengan Umbek agar lawan bicaranya tidak tersinggung dengan menggunakan kalimat tersebut dan mengumpamakan lawan bicara sebagai tikus. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Umbek saat berkumpul di masjid. Papin menggunakan candaan agar Umbek tidak merasa tersinggung dengan menggunakan kalimat *oh Umbek. Papin baru tahu kamu sejenis tikus*. Dalam tuturan ini juga menggunakan eufisme (penghalusan makna). Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Pada kalimat ini terdapat penggunaan kata sapaan *papin* yang

merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Jika diartikan dalam bahasa Mantar, *papin* berarti kakek atau nenek. Selain itu, dalam tuturan ini jug terdapat juga penggunaan kategori fatis yaitu *oh*. Tuturan ini berlangsung saat Papin dan Umbek berada di teras masjid pada malam hari

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.76	Jadi kamu sholat sambil nonton tv? 'Jadi kamu sholat sambil nonton tv?'	Penutur menampilkan ekspresi kaget dan tangannya menunjuk ke arah lawan bicara, serta berbicara dengan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang bertujuan menyinggung Amek yang mengaku sudah sholat padahal belum sholat, sehingga menggunakan candaan dengan mengatakan tuturan tersebut. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di masjid.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Amek saat berkumpul di masjid. Papin menggunakan candaan bertujuan agar Amek tidak merasa tersinggung kalimat *jadi kamu sholat sambil nonton tv*. Dalam tuturan ini juga menggunakan eufisme (penghalusan makna). Pada

tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini berlangsung saat Papin Haji Mesa dan Amek berada di teras masjid pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.77	Jangankan kertas, plastik juga dimakan Bu 'Jangankan kertas, plastik juga dimakan Bu'	Penutur tersenyum sambil menunjuk lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dan berbicara menggunakan nada yang netral	Tuturan ini disampaikan oleh seorang nelayan kepada Bu Guru Imbok yang memberi tahu bahwa kambing tersebut bisa memakan segalanya, sehingga digunakan candaan jika <i>kertas saja dimakannya</i> . Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di tepi laut.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh seorang nelayan kepada Bu Guru Imbok saat duduk di tepi laut. Hal itu dikatakan nelayan untuk meminimalisir kerugian ucapan. Nelayan tersebut sengaja menggunakan candaan agar Bu Guru Imbok tidak terlalu kecewa. Dalam tuturan ini juga menggunakan eufisme

(penghalusan makna). Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *bu* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok bersama yang lainnya duduk di atas perahu di tepi laut.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.78	Apalagi ada yang minta izin dua minggu untuk panen jagung 'Apalagi ada yang minta izin dua minggu untuk panen jagung'	Penutur menghadap lawan bicara kemudian tertawa dan menunjuk ke arah lawan bicara, serta berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang senang	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para warga untuk bercanda karena di desa tersebut banyak yang minta izin sekolah untuk membantu orang tuanya panen. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada para warga. Kalimat tersebut sengaja dituturkan Bu Guru Imbok yang bertujuan agar para warga tidak merasa tersinggung, karena banyak orang tua yang sering minta izin anaknya tidak masuk sekolah untuk membantu panen. Dalam

tuturan ini juga menggunakan eufisme (penghalusan makna). Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan para warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok saat sedang belajar membaca.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.79	<p>Tidak apa-apa, Mek. Tapi lain kali jangan begitu, malu sama towa di masjid yah!</p> <p>‘Tidak apa-apa, Mek. Tapi lain kali jangan begitu, malu sama towa di masjid yah!’</p>	<p>Penutur memegang tangan lawan bicara dan menampilkan ekspresi tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Amek yang mengaku bahwa ia sudah sholat. Tuturan tersebut digunakan agar lawan bicara tidak tersinggung.</p> <p>Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh penutur Papin Haji Mesan kepada Amek saat berkumpul di masjid yang bertujuan agar Amek tidak merasa tersinggung. Papin mengatakan *malu sama towa di masjid* agar Amek tertawa dan tidak malu. Dalam tuturan ini menggunakan eufisme (penghalusan makna). Selain itu, pada tuturan ini menggunakan kalimat imperatif dan kalimat deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat Papin Haji Mesa berada di teras masjid pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.80	<p>“Coba bayangkan saudara-saudara, kalau Papinnya Umbek adalah Pak Alim” jelas Acan</p> <p>“Hiii serremmm” ulang Amek Umbek dan Acan</p> <p>‘Coba bayangkan saudara-saudara, kalau Kakeknya Umbek adalah Pak Alim’ jelas Acan</p>	<p>Penutur menganyunkan tangannya dan menampilkan ekspresi yang lucu, serta berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Acan yang bertujuan agar Amek tidak bersedih, penutur menggunakan candaan yang menyuruh lawan bicara membayangkan jika Papin Umbek adalah Pak Alim, yang merupakan guru mudah marah.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh penutur (*Acan*) kepada Amek dan Umbek. Kalimat tersebut dituturkan Acan kepada Amek bertujuan agar ia tidak merasa sedih, karena teringat ayahnya. Dalam tuturan ini menggunakan eufisme (penghalusan makna). Pada tuturan ini juga menggunakan kalimat deklaratif.

Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *Saudara-saudara*, *Pak Alim*, dan *Papin*. Kata sapaan *saudara-saudara* merupakan pronomina orang kedua jamak dan kata sapaan *papin* (kakek) dan *pak alim* merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Amek, Acan, dan Umbek sedang berada di jalan pulang dari pasar.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.82	Papin juga tidak mengerti 'Kakek juga tidak mengerti'	Penutur menatap lawan bicara dengan ekspresi yang serius dan bicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang tidak mengerti mengenai peristiwa yang baru saja mereka ceritakan dengan menggunakan candaan melalui tuturan tersebut.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada seorang anak yang bertanya kepadanya. Anak tersebut mengatakan bahwa dia tidak mengerti dan Papin juga menjawab *tidak mengerti* yang merupakan bentuk menggunakan candaan. Tuturan tersebut digunakan agar anak-anak tertawa. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu juga terdapat penggunaan kata sapaan *papin* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan tersebut

berlangsung saat Papin dan yang lainnya berada di bawah poho di tepi bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.82	Eheheheh, Alim? Tidak salah itu nama hah? 'Eheheheh, Alim? Tidak salah nama itu hah?'	Penutur tertawa dan badannya ikut bergerak, serta berbicara dengan nada yang tinggi dan ekspresi yang mengejek	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang bertanya apakah namanya tidak salah. Maksud tuturan tersebut ingin menyinggung orang yang dimaksud karena tidak sesuai dengan namanya.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan candaan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) saat menjawab pernyataan Pak Openg dengan menggunakan kalimat *tidak salah itu nama* sambil tertawa yang merupakan bentuk menggunakan candaan. Tuturan tersebut menggunakan eufisme. Pada tuturan ini juga menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini berlangsung saat Papin Haji Mesa, Pak Openg, dan Pak Jabuk berada di rumah Papin.

3.1.8 Strategi Kesantunan Berbahasa Mengerti Keinginan

Mengerti keinginan adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan penutur penutur agar ia terlihat memahami lawan bicara, yang biasa digunakan saat hendak melakukan sesuatu agar

penutur terlihat perhatian akan kebutuhan lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 3 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.83	Teman-teman mau ikut ulangan, Bu 'Teman-teman mau ikut ulangan, Bu'	Penutur menatap lawan bicara dan menampilkan ekspresi wajah sedih, serta berbicara dengan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Amek yang rela berkorban agar teman-temannya bisa ikut ulangan. Amek menggunakan tuturan itu untuk mengerti keinginan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sekolah.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan yang dituturkan oleh penutur (*Amek*) saat menjawab pertanyaan Bu Guru Imbok. Hal tersebut dilakukan Amek agar teman-temannya mengikuti ulangan yang merupakan bentuk mengerti keinginan. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *bu* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Amek dan Bu uru Imbok berada di sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.84	Sama saja Papin 'Sama saja Kakek'	Penutur menatap lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang rendah sambil tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Umbek yang rela mengala untuk kemenangan temannya. Hal yang dilakukan Umbek ini merupakan bentuk mengerti keinginan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan Desa Mantar.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan yang dituturkan oleh penutur (*Umbek*) kepada Papin Haji Mesa. Papin Haji Mesa dan Umbek mengerti keinginan Amek untuk bisa menang saat beradu naik kuda. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *papin* (kakek) yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Umbek dan Papin Haji Mesa berada di lapangan Desa Mantar.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.85	Okeh gapapa ya, Papin ya 'Baik tidak apa-apa ya, Nenek ya'	Penutur berbicara dengan nada yang rendah sembari tertawa	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang mengerti bahwa papin (nenek) tersebut tidak bisa melanjutkan bacaannya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada salah seorang papin yang sedang belajar. Bu Guru Imbok mengerti bahwa papin tersebut tidak bisa melanjutkan bacaannya. Dalam tuturan ini menggunakan menggunakan kalimat persuasif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *papin* (nenek) yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *yah*. Tuturan tersebut berlangsung saat Bu Guru Imbok dan yang lainnya berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

3.1.9 Strategi Kesantunan Berbahasa Menawari atau Berjanji

Menawari atau berjanji adalah strategi yang digunakan oleh penutur untuk merencanakan sesuatu. Namun strategi ini juga dilakukan untuk menghindari ajakan atau tawaran lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 1 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menawari atau berjanji. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa menawari atau berjanji:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.86	Kalau Amek lulus ujian, kita ambil si modeng yah 'Kalau Amek lulus ujian, kita ambil si modeng yah'	Penutur menatap dan merangkul lawan bicara, serta berbicara dengan nada yang rendah sambil tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Minun yang berjanji kepada Amek yang bertujuan agar Amek semangat. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas kayu di tepi laut.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menawari atau berjanji yang dituturkan oleh penutur (*Minun*) kepada Amek. Minun berjanji akan mengambil si modeng apabila Amek lulus ujian. Kalimat ini menggunakan maksim kemurahan. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif dan juga persuasif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan

kategori fatis *yah*. Tuturan ini berlangsung saat Minun dan Amek berada di atas kayu di tepi laut.

3.1.10 Bahasa Verbal dan Non Verbal Ciri verbal dan NonVerbal Strategi Memperlihatkan Optimis

Memperlihatkan optimis adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur kepada lawan bicara, karena ada kalanya citra seseorang dilihat dari sikap optimis yang ditunjukkan. Pada film ini juga diketahui ada 6 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Verbal	Konteks
D.88	Anak-anak tidak boleh berkelahi yah. Bersaudara semuanya,gotong royong 'Anak-anak tidak boleh berkelahi yah. Bersaudara semuanya,gotong royong'	Penutur berbicara menghadap lawan bicara dan berbucara menggunakan nada yang rendah dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang menasihati anak-anak agar tidak berkelahi karena semua anak itu bersaudara dan harus gotong royong yang merupakan bentuk keoptimisan. Tuturan ini berlangsung saat

			mereka berada di bawah pohon di tepi bukit.
--	--	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada anak-anak. Hal tersebut ditandai dengan adanya pengulangan tuturan yang beriringan. Tuturan papin menunjukkan keoptimisan yang merupakan bentuk memperlihatkan optimis. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *anak-anak* dan *semuanya* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Tuturan ini berlangsung saat Papin dan yang lainnya berada di bawah pohon di tepi bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Verbal	Konteks
D.88	Karena itu kita harus yakin, bisa lulus seratus persen 'Karena itu kita harus yakin, bisa lulus seratus persen'	Penutur berbicara menggunakan nadayang rendah dan mentaap lawan bicara, serta menampilkan eskpresi yang serius	Tuturan ini didismpiskan oleh Pak Jabuk yang meyakinkan anak-anak dan para guru agar tetap optimis untuk sekolahnya agar bisa lulus seratus persen. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan sekolah.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yang dituturkan oleh penutur (*Pak Jabuk*) kepada siswa dan guru yang lain. Pak Jabuk optimis dalam tuturannya bahwa sekolahnya akan lulus persen. Tuturan Pak Jabuk ini merupakan bentuk memperlihatkan optimis. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kita* yang merupakan pronomina orang pertama jamak. Tuturan ini berlangsung saat Pak Jabuk dan yang lainnya berada di lapangan sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Verbal	Konteks
D.89	Nyontek waktu ujian itu namanya ingkar janji, kalau orang suka ingkar janji itu ? 'Nyontek waktu ujian itu namanya ingkar janji, kalau orang suka ingkar janji itu ?'	Penutur berbicara menggunakan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah yang senang	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang meyakinkan anak-anak bahwa nyontek waktu ujian itu ingkar janji, dengan mengulang sebagian tuturan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) saat berkumpul di masjid. Papin Haji Mesa optimis dalam tuturannya bahwa kalau ingkar janji itu dosa dengan mengulang sebagian kata-katanya. Tuturan ini menggunakan

kalimat interogatif dan kalimat deklaratif. Tuturan ini berlangsung saat Papin Haji Mesa dan yang lainnya berada di teras masjid pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Verbal	Konteks
D.90	Nah, itu saja. Sudah 'Nah, itu saja sudah'	Penutur menatap tajam lawan bicara sambil menunjuknya dan berbicara dengan nada dengan tinggi dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Umbek untuk memilih salah satu tawaran penjual. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sebuah toko di pasar.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yang dituturkan oleh penutur (*Umbek*) kepada seorang penjual di pasar dengan mengulang sebagian kalimatnya. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *nah*. Tuturan ini berlangsung saat Umbek dan penjual berada di sebuah toko.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Verbal	Konteks
D.91	Eh benar ini, nyambong. Nyambong ini 'Eh benar ini, nyambong. Nyambong ini'	Penutur menampilkan ekspresi wajah tersenyum dan berbicara dengan nada yang tinggi, serta menatap	Tuturan ini digunakan oleh penutur untuk memberi tahu lawan bicara bahwa nomor yang dihubungi

		lawan bicara dengan wajah yang senang	tersambung dengan mengulangi sebagian tuturan.
--	--	---------------------------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yang dituturkan oleh penutur (*Jaenadi*) kepada Amek dan yang lainnya dengan mengulang sebagian kalimat yang dituturkan. Pada tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategru fatis *eh*. Tuturan ini berlangsung saat Jaenadi dan yang lainnya berada di rumah Amek.

3.1.11 Strategi Kesantunan Berbahasa Melibatkan Lawan Bicara

Melibatkan lawan bicara adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan penutur melalui ajakan atau tawaran seseorang akan merasa lebih dianggap. Oleh karena itu, ajakan dengan melibatkan lawan bicara adalah sebuah sikap yang membuat penutur memiliki citra baik. Pada film ini juga diketahui ada 22 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.92	Zubaedah, coba kamu 'Zubaedah, coba kamu'	Penutur menatap lawan bicara dengan ekspresi wajah tersenyum sembari menunjuk	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg untuk memerintahkan lawan bicara agar

		lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang rendah	maju ke depan mengerjakan soal di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
--	--	---	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Pak Openg*) kepada Zubaedah. Pak Openg memerintahkan Zubaedah maju ke depan untuk mengerjakan soal, yang berarti Pak Openg melibatkan Zubaedah dalam tuturannya. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selainitu, terdapat penggunaan kata sapaan *kamu* yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Pak Openg dan Zubaedah berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.93	Amek. Sini, Nak 'Amek. Sini, Nak'	Penutur menatap lawan bicara dan mengayunkan tangannya serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg memanggil Amek saat ibunya datang. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (Pak Openg) kepada Amek. Pak Openg memanggil Amek untuk menemui Ibunya. Tuturan Pak Openg merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *nak* yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini berlangsung saat mereka Pak Openg dan Amek berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.94	Can, mancing ikan yuk. Yuk! 'Can, mancing ikan yuk. Yuk!'	Penutur menganggukkan kepalanya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dengan ekspresi wajah yang tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh umbek yang mengajak Acan untuk mancing ikan. Tuturan ini berlangsung saat mereka duduk di tepi laut.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Umbek*) kepada Acan. Umbek mengajak Acan untuk mancing ikan. Ajakan Umbek merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat perintah. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan interjeksi *yuk..* Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di tepi laut.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.95	Nah, sekarang coba diulangi. Ayok! 'Nah, sekarang coba diulangi. Ayok'	Penutur menatap lawan bicara sembari menganggukkan kepalanya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi serta menampilkan ekspresi wajah tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk menyuruh para warga mengulangi bacaan di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka sedang berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (Bu Guru Imbok) kepada para warga yang sedang belajar membaca. Tuturan Bu Guru Imbok merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini terdapat penggunaan kategori fatis *nah*. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan interjeksi *ayok*, Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan para warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.96	Nah, sekarang papin coba	Penutur menatap lawan bicara sembari tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok

	'Nah, sekarang coba Nenek coba'	dan mengadakan tangannya ke arah lawan bicara, serta berbicara menggunakan nada yang rendah	yang memerintahkan salah satu warga untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
--	---------------------------------	---	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada salah satu warga yang sedang belajar membaca. Tuturan Bu Guru Imbok merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Pada tuturan ini, terdapat penggunaan kata sapaan *papin* (nenek) yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *nah*. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan para warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.97	Coba Jota 'Coba Jota'	Penutur menatap lawan bicara sembari tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang memerintahkan Jota untuk

			membaca tulisan yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
--	--	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Jota saat belajar membaca. Tuturan Bu Guru Imbok merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan para warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.98	Coba Ibu Iyok 'Coba Ibu Iyok'	Penutur menatap lawan bicara sembari tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang memerintahkan Bu Iyok untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada salah satu warga yang sedang belajar membaca. Tuturan Bu Guru Imbok merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan para warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.99	Ayok! kita latihan yok 'Ayok! kita latihan yok'	Penutur menatap lawan bicara sembari mengepuk tangannya, serta berbicara menggunakan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah serius	Tuturan ini disampaikan oleh salah satu warga untuk mengajak warga lainnya berlatih untuk pentas seni. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*salah satu warga*) kepada warga lainnya saat hendak berlatih bernyanyi. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kita* yang merupakan pronomina orang pertama jamak. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat

penggunaan interjeksi *ayok*. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.100	Coba lagi yang kompak, yah 'Coba lagi yang kompak, yah'	Penutur menatap lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh salah satu warga untuk mengajak warga lainnya mengulangi latihan dengan kompak. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*salah satu warga*) kepada warga lainnya saat hendak berlatih bernyanyi. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *yah*. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.101	Mari kita pulang	Penutur berangkat dari duduknya dan berbicara	Tuturan ini digunakan oleh penutur untuk

	‘Mari kita pulang’	menggunakan nada yang rendah sambil tersenyum	mengajak lawan bicara pulang dari masjid.
--	--------------------	---	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Jaenadi*) kepada Minun. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif dan kalimat persuasif. Tuturan ini berlangsung saat Jaenady dan Minun berada di rumah Minun

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.102	Ayo Mek, berapa Mek? ‘Ayo Mek, berapa Mek?’	Penutur menatap serius lawan bicara dan berbicara dengan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada Amek untuk bertanya mengenai hitungan belanjaan saat berada di toko.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Pak Openg*) kepada Amek yang sedang membantunya menghitung belanjaan pembeli. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imeratif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan interjeksi *ayo*. Tuturan ini berlangsung saat Pak Openg dan Amek berada di toko Pak Openg

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.103	Yah, sekarang coba Papin Uwan teruskan sendiri ini 'Yah, sekarang coba Nenek Uwan teruskan sendiri ini'	Penutur menatap lawan bicara sambil tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah sembari mengarahkan penggaris ke papan tulis	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk menyuruh Papin Uwan meneruskan membaca tulisan di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Papin Uwan saat belajar membaca. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan *papin* (nenek) yang merupakan pronomina orang ketiga jamak. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *yah*. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Papin Uwan berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.104	Ayo Amek, kamu kerjakan ini yah 'Ayo Amek, kamu kerjakan ini yah'	Penutur menatap lawan bicara dan tangannya menunjuk ke lawan bicara dan memberikan kapur, serta berbicara menggunakan nada yang rendah dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok saat menyuruh Amek mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Amek saat belajar bersama. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kamu* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *yah*. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Amek berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.105	Jafar, Umbek yang lain juga. Coba dikerjakan dan dihitung, sama atau tidak	Penutur menatap lawan bicara satu persatu sembari tersenyum dan berbicara	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk menyuruh anak-anak

	<p>sama jawabannya si Amek yah</p> <p>‘Jafar, Umbek yang lain juga. Coba dikerjakan dan dihitung, sama atau tidak sama jawabannya si Amek yah’</p>	<p>menggunakan nada yang rendah</p>	<p>mengerjakan soal di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan yang lainnya berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.</p>
--	--	-------------------------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Jafar, Umbek, dan Aida saat belajar bersama. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Pada tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan yang lainnya berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.106	<p>Nah, kau Beda. Tahun berapa Indonesia merdeka?</p> <p>‘Nah, kamu Beda. Tahun berapa</p>	<p>Penutur menatap menunjuk lawan bicara, serta berbicara menggunakan nada yang rendah sambil tersenyum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok saat bertanya tahun berapa Indonesia merdeka kepada anak-anak.</p>

	Indonesia merdeka?'		Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Beda berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
--	---------------------	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Beda saat belajar membaca. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan *kau* yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Beda berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.107	Nah, betul. Sekarang kau tuliskan angka romawinya disini 'Nah, betul. Sekarang kau tuliskan angka romawinya disini'	Penutur menunjuk ke arah papan tulis dan tersenyum, serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang menyuruh Beda untuk menuliskan angka romawi ke papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Beda berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Beda saat belajar membaca. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Pada tuturan ini menggunakan kata sapana *kau* yang merupakan pronomina orang kedua tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Beda berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.108	Ayo, tebang ini tebang 'Ayo, tebang ini tebang'	Penutur menunjuk pohon dan menampilkan ekspresi wajah yang marah dan sedih, serta berbicara menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini digunakan oleh Zakaria yang memerintahkan para warga untuk menebang pohon yang berada di bukit karena anaknya meninggal saat jatuh dari pohon tersebut.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Zakaria*) kepada warga untuk menebang pohon harapan. Tuturan ini merupakan melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan interjeksi *ayo*. Tuturan ini berlangsung saat Zakaria dan yang lainnya berada di bawah pohon harapan di bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.109	<p>Ayo semuanya, bersihkan kantong-kantong itu semua sekarang. Bersihkan!</p> <p>‘Ayo semuanya, bersihkan kantong-kantong itu semua sekarang. Bersihkan!’</p>	<p>Penutur memeluk lawan bicara, kemudian tangannya menunjuk ke arah botol-botol yang berada di atas pohon. Penutur berbicara menggunakan nada yang tinggi dan menampilkan ekspresi yang sedih.</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang memerintahkan para warga untuk menurunkan botol-botol yang bergantung di pohon harapan untuk menghentikan amarah warga.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada warga yang sedang berada di bukit. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan *semuanya* yang merupakan pronomina orang kedua jamak. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *ayo*. Tuturan ini berlangsung saat Papin Haji Mesa dan yang lainnya berada di bawah pohon harapan di bawah bukit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.110	Mek, ayo ke rumah sakit. Lakota-lakota, Eh ayo, Lakota eh 'Mek, ayo ke rumah sakit. Lakota-lakota,. Eh ayo, Lakota eh'	Penutur menggapaikan tangannya ke arah lawan bicara dan berbicara dengan nada yang tinggi serta menampilkan ekspresi wajah serius	Tuturan ini disampaikan oleh Jek untuk mengajak Amek pergi ke rumah sakit di Kota. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di halaman rumah Bu Guru Imbok.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Zakaria*) kepada Amek untuk pergi ke rumah sakit. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *eh*. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan interjeksi *ayo*. Tuturan ini berlangsung saat Zakaria dan Amek yang sedang berada di halaman rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.111	Mana Amek, sini Mek. Ibu kenalkan sama Bu Dokter	Penutur menatap dan merangkul lawan bicara sembari tersenyum, serta	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk memperkenalkan

	'Mana Amek, sini Mek. Ibu kenalkan sama Bu Dokter.	berbicara menggunakan nada yang rendah	Amek kepada seorang dokter. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah sakit.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Amek untuk dikenalkan kepada dokter di rumah sakit. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Pada tutuan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *ibu* yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Amek berada di rumah sakit.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.112	Ayo angkat eh. Angkat ndeh ayo ayo 'Ayo angkat. Angkat paman ayo ayo'	Penutur mengangkat tiang bersama lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh Jaenadi yang mengajak beberapa orang untuk mengangkat tiang antena. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di halaman rumah warga.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Jaenadi*) kepada para warga yang hendak memasang antenna. Tuturannya ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan paman yang merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan interjeksi *ayo* dan *eh*. Tuturan berlangsung saat Jaenadi dan para warga berada di halaman rumah warga.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.113	Masuk. Masuk, yang lain masuk 'Masuk. Masuk, yang lain masuk'	Penutur melambaikan tangan dan berbicara menggunakan nada yang tinggi, serta menampilkan ekspresi wajah yang panik	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Alim yang memerintahkan para siswa agar segera masuk ke kelas. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang dituturkan oleh penutur (*Pak Alim*) kepada siswa yang sedang dihukum di lapangan sekolah. Tuturan ini merupakan bentuk melibatkan lawan bicara. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini berlangsung saat Pak Alim dan para siswa berada di lapangan sekolah.

3.1.12 Strategi Kesantunan Berbahasa Menyatakan Hubungan Timbal Balik atau Meminta Pertimbangan

Meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan penutur dengan cara meminta, memberi atau pertimbangan akan membuat eksistensi seseorang diakui yang memunculkan perasaan dihargai oleh penutur yang menimbulkan hubungan timbal balik untuk memunculkan respon lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 10 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menyatakan hubungahn timbal balik atau meminta pertimbangan. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa menyatakan hubungahn timbal balik atau memninta pertimbangan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.114	<p>Begini-begini. Menurut kesepakatan menurut aturan nyontek waktu ujian itu dosa tidak?</p> <p>‘Begini-begini. Menurut kesepakatan menurut aturan nyontek waktu</p>	<p>Penutur melambaikan tangan ke arah lawan bicara sembari mengganggu-angguakkan kepalanya serta berbicara menggunakan nada yang rendah dengan ekspresi yang serius</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang hendak memberi tahu Acan bahwa menyontek waktu ujian itu berdosa.</p> <p>Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.</p>

	ujian itu dosa tidak?’		
--	------------------------	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) Kepada *Acan*. *Papin* dengan memberikan pertanyaan yang bersifat persuasif. Tuturan ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini berlangsung saat *Papin* dan yang lainnya berada di masjid pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.115	Kalau ketahuan nyontek dosa, kalau nggak ketahuan? ‘Kalau ketahuan nyontek dosa, kalau nggak ketahuan?’	Penutur menatap heran lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah yang tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh <i>Papin Haji Mesa</i> yang bertanya kepada <i>Acan</i> . Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan yang dituturkan oleh penutur (*Acan*) kepada *Papin Haji Mesa* dengan memberikan pernyataan yang bersifat persuasif. Tuturan ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini berlangsung saat *Papin* dan yang lainnya berada di masjid pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.116	Pasti semua teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa 'Pasti semua teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa'	Penutur menunjuk dan mengganggu kepala, serta berbicara menggunakan nadayang rendah dan menampilkan ekspresi wajah tersenyum.	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang bertanya para siswa apa cita-cita mereka. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada para siswanya yang ingin mengetahui cita-cita Amek dengan memberikan pernyataan yang bersifat persuasif. Tuturan ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif dan kalimat persuasif. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan paar siswa berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.117	Ehh, memangnya kalau orangnya pelit kamu boleh	Penutur mengganggu kepalanya dan berbicara	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang bertanya

mencuri ha? 'Ehh, memangnya kalau orangnya pelit kamu boleh mencuri ha?'	menggunakan nada yang tinggi dengan ekspresi yang serius	kepada Amek. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.
---	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan yang dituturkan oleh Papin Haji Mesa kepada Amek saat berkumpul di masjid dengan memberikan pernyataan yang bersifat persuasif. Tuturan ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *eh* dan *ha*. Tuturan ini berlangsung saat Papin dan yang lainnya berada di masjid pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.118	Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan	Penutur lawan bicara dan mendekatkan badannya ke lawan bicara, serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Pak Jabuk dan Pak Openg yang bertanya mengenai kualitas guru yang dibutuhkan di sekolah. Tuturan ini berlangsung saat mereka

	<p>itu? ‘Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan itu?’</p>		<p>berada di rumah Papin Haji Mesa.</p>
--	---	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Pak Jabuk dengan memberikan pertanyaan yang bersifat persuasif. Tuturannya ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif dan kalimat deklaratif. Pada tuturan ini juga menggunakan kata sapaan *saya*, *kita*, dan *guru-guru*, dan *kami*. Kata sapaan *saya* merupakan pronomina orang pertama tunggal. Kata sapaan *kita* dan *kami* merupakan pronomina orang pertama jamak. Kata sapaan *guru-guru* merupakan pronomina orang ketiga jamak. Selain itu, pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *hah*. Tuturan ini berlangsung saat Papin Haji Mesan dan Pak Jabuk berada di rumah Papin.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.119	Semua setuju? ‘Semua setuju?’	Penutur menatap lawan bicara dengan tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang bertanya apakah siswa setuju terhadap pendapat salah satu temannya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada para siswa dengan menanyakan pendapat mereka. Tuturan ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan yang lainnya berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.120	Nanti kalau Guru Imbok tanya, kita bilang apa?	Penutur berbicara menatap langit dan berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Acan yang bertanya jika ditanya alasan tidak masuk

	'Nanti kalau Guru Imbok tanya, kita bilang apa?'		sekolah oleh guru kepada Amek dan Umbek sata mereka berada di atas perahu di laut.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan yang dituturkan oleh penutur (*Acan*) kepada Amek dan Umbek untuk menanyakan pendapat mereka. Tuturannya, ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Selain itu, pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan *guru* dan *kita*. Kata sapaan *kita* merupakan pronomina orang pertama jamak. Kata sapaan *guru* merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini berlangsung saat Acan, Amek, dan Umbek sedang berada di atas kayu di laut pada malam hari.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.121	Nah, Ima. Apa yang bisa kamu dapat dari keterangan Ibu tadi 'Nah, Ima. Apa yang bisa kamu dapat dari keterangan Ibu tadi'	Penutur berbicara dengan menatap lawan bicara sambil tersenyum dan mengganggu kepala beberapa kali seperti memberi kode untuk meyakinkan lawan bicara	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk memerintahkan siswa untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataannya. Tuturan ini

			berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menyelaraskan jati diri yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Ima saat di dalam kelas. Bu Guru Imbok meminta Ima untuk memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh Bu Guru Imbok. Tuturan ini merupakan bentuk meminta pertimbangan. Tuturan ini menggunakan kalimat interogatif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kamu* dan *ibu*. Kata sapaan *kamu* merupakan pronomina orang kedua tunggal. Kata sapaan *ibu* merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Tuturan ini terjadi saat Ima dan Bu Guru Imbok berada di dalam kelas.

3.1.13 Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Kesantunan Berbahasa Alasan

Alasan adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur ketika hendak memberikan atau meminta pendapatnya dengan tidak merugikan lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 6 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa alasan. Berikut merupakan strategi kesantunan berbahasa alasan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.122	Acan, jadi kiayi itu bukan buat gagah-gagahan. Tetapi	Bu Guru Imbok berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan

<p>bagaimana cara kita mengabdikan diri kita kepada Allah dan sesama</p> <p>‘Acan, jadi kiayi itu bukan buat gagah-gagahan. Tetapi bagaimana cara kita mengabdikan diri kita kepada Allah dan sesama’</p>	<p>dan menampilkan ekspresi wajah tersenyum sambil menggerakkan tangannya</p>	<p>berbahasa memberi alasan yang dituturkan oleh Bu Guru Imbok kepada Bu Guru Imbok memberikan pendapatnya kepada Acan dan siswa lain mengenai tujuan menjadi seorang kiayi. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di dalam kelas.</p>
---	---	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi alasan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Bu Guru Imbok memberikan pendapatnya kepada Acan dan siswa lain mengenai tujuan menjadi seorang kiayi. Tuturan ini merupakan bentuk alasan. Pada tuturan unu menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu, pada kalimat ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kita* yang merupakan pronomina orang pertama jamak. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di dalam kelas.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.123	<p>Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan itu?</p> <p>‘Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan itu?’</p>	<p>Papin menatap Pak Jabuk dengan seirus dan berbicara menggunakan nada yang tinggi serta menggerak-gerakkan tangannya</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Pak Jabuk dengan memberikan pertanyaan mengenai permasalahan di sekolah yang sering terjadi kekerasan. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesan dan Pak Jabuk berada di rumah Papin.</p>

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan yang dituturkan oleh penutur (*Papin Haji Mesa*) kepada Pak Jabuk dengan memberikan pertanyaan sekaligus jawaban yang bersifat persuasif. mengenai permasalahan di sekolah yang sering terjadi kekerasan. Kalimat ini menggunakan kalimat imperatif dan interogatif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *saya, kita, kami,* dan *guru-guru*. Kata sapaan *saya* merupakan pronomina orang pertama tunggal. Kata sapaan *kita* dan *kami* merupakan pronomina orang pertamak jamak. Kata sapaan *guru* merupakan pronomina orang ketiga tunggal. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kategori fatis *hah*. Tuturan ini berlangsung saat Papin Haji Mesan dan Pak Jabuk berada di rumah Papin.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.124	<p>Saya senang kalau semua pintar membaca</p> <p>‘Saya senang kalau semua pintar membaca’</p>	<p>Bu Guru Imbok menatap para warga sembari tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para warga yang sedang belajar membaca. Kalimat ini mengandung maksim kebijaksanaan karena secara tidak langsung memerintahkan para warga untuk rajin membaca.</p>

			Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan beberapa warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
--	--	--	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada para warga yang sedang belajar membaca. Bu Guru Imbok memuji para warga yang sudah bisa membaca. Bu Guru Imbok memberikan alasannya bahwa ia bahagia jika para warga pintar membaca. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Pada tuturan ini terdapat penggunaan kata sapaan *saya* dan *semuanya*. Kata sapaan *saya* merupakan pronomina orang pertama tunggal. Kata sapaan *semuanya* merupakan pronomina orang kedua jamak. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan beberapa warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.125	Kau masih beruntung sahabat. Sejak kecil Umbek tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya	Acan berbicara sambil berjalan memegang kuda dan menampilkan ekspresi wajah yang serius dan sedih serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Acan kepada Amek yang sedang bersedih karena merindukan ayahnya. Kalimat ini termasuk maksim

	'Kau masih beruntung sahabat. Sejak kecil Umbek tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya'		kemurahan karena memberi perhatian. Tuturan ini terjadi saat Amek, Acan, dan Umbek berada di jalan untuk pulang ke rumah.
--	---	--	---

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan yang dituturkan oleh penutur (*Acan*) kepada Amek yang sedang bersedih karena merindukan ayahnya yang sudah lama tidak pulang dari Malaysia. Acan memberikan alasan bahwa Amek harus bahagia karena Umbek yang sama sekali belum pernah dengan kedua orang tuanya. Tuturan ini menggunakan kalimat deklaratif. Pada tuturan ini juga terdapat penggunaan kata sapaan *kau* dan *sahabat*. Kata sapaan *kau* merupakan pronomina orang kedua tunggal. Kata sapaan *sahabat* merupakan pronomina orang ketiga jamak. Tuturan ini berlangsung saat Amek, Acan, dan Umbek berada di jalan untuk pulang ke rumah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.126	Amek cobalah untuk berubah! Kalau tidak, kamu sendiri yang rugi 'Amek	Pak Openg menatap Amek dengan ekspresi wajah yang sedih dan berbicara menggunakan nada yang rendah sembari menganggukkan	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada Amek yang memerintahkan untuk Amek berubah menjadi anak yang lebih

	cobalah untuk berubah. Kalau tidak, kamu sendiri yang rugi'	kepalanya sedikit	baik. Tuturan yang disampaikan oleh Pak Openg juga mengandung kalimat imperatif, karena bersifat memerintah. Tuturan ini berlangsung saat Pak Openg dan Amek berada di sekolah.
--	--	-------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan yang dituturkan oleh penutur (*Pak Openg*) kepada Amek yang memerintahkan untuk Amek berubah menjadi anak yang lebih baik. Kalimat ini dikatakan alasan karena Pak Openg yang memerintahkan Amek untuk berubah agar tidak rugi. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini berlangsung saat Pak Openg dan Amek berada di sekolah.

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.127	Amek makan yah. Biar nanti bisa minum obat, Mek 'Amek makan yah. Biar	Bu Guru Imbok menatap Amek dan mengganggu sedikit kepalanya dan berbicara menggunakan nada yang rendah serta menampilkan	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan yang dituturkan oleh Bu Guru Imbok kepada Amek yang sedang

	nanti bisa minum obat, Mek'	ekspresi wajah yang sedih	sakit untuk makan agar bisa minum obat. Kalimat ini termasuk ke dalam kalimat perintah dan mengandung maksim kemurahan, karena Bu Guru Imbok memerintahkan Amek untuk minum obat yang termasuk ke dalam bentuk perhatian. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok, Amek, dan yang lainnya berada di rumah Amek.
--	-----------------------------	---------------------------	--

Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan yang dituturkan oleh penutur (*Bu Guru Imbok*) kepada Amek yang sedang sakit untuk makan agar bisa minum obat. Tuturan ini menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok Amek, dan yang lainnya berada di rumah Amek.

3.2 Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale terdapat tiga belas wujud strategi kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Pramujiono (2020) yaitu (1) memberi perhatian, (2) mengoptimalkan perhatian, (3) menggunakan variasi bahasa, (4) memperlihatkan persetujuan, (5) menghindrai perselisihan, (6) memperlihatkan kesamana, (7) memakai candaan, (8) mengerti keinginan, (9)menawari/berjanji, (10) memperlihatkan optimis, (11) melibatkan lawan bicara, (12) meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik, dan (alasan). Ketiga belas wujud strategi kesantunan berbahasa ini memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun hasil penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut:

A. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Memberi Perhatian

Memberi perhatian adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan untuk memberikan perhatian spesial kepada lawan bicara dengan memperhatikan tujuan dan keinginannya. Pada film *Serdadu Kumbang* ini diketahui ada 26 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal yaitu sebagai berikut:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.1	Karna itu kita harus rajin belajar yah anak-anak!	Menggunakan nada yang tinggi dan wajah tegas sambil	Tuturan ini disampaikan Pak Jabuk kepada siswa dengan

	<p>'Karna itu kita harus rajin belajar yah anak-anak!'</p>	<p>menegakkan kepala</p>	<p>memberikan perhatiannya untuk mengajak para siswa agar rajin belajar. Tuturan ini terjadi saat Pak Jabuk dan para siswa berada di lapangan sekolah di pagi hari.</p>
D.2	<p>Jadi yang kita tingkatkan kerja keras dan kedisiplinan dalam belajar, Pak</p> <p>'Jadi yang kita tingkatkan kerja keras dan kedisiplinan dalam belajar, Pak'</p>	<p>Menunjukkan raut wajah serius dan menghadap ke Pak Jabuk, serta menggunakan nada yang tinggi</p>	<p>Tuturan ini disampaikan Pak Alim kepada Pak Jabuk untuk mengajak rekan-rekannya menegakkan kedisiplinan terhadap siswa dalam pembelajaran. Tuturan ini terjadi saat Pak Alim dan Pak Jabuk berada di lapangan sekolah pada pagi hari.</p>

D.3	<p>Amek, cobalah berubah. Kalau tidak, nanti kamu sendiri yang rugi</p> <p>‘Amek, cobalah berubah. Kalau tidak, nanti kamu sendiri yang rugi’</p>	<p>Menunjukkan wajah serius dan berbicara menggunakan nada rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Pak openg saat memberi perhatian kepada Amek agar berubah menjadi lebih baik. Hal ini terjadi karena Amek yang baru saja dimarahi oleh Pak Alim, sehingga Pak Openg memberi perhatian dengan menasihati Amek. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Pak Openg berada di ruang guru sekolah.</p>
D.4	<p>Eh... Bu Siti, apa rumen ee?</p> <p>‘Wah, Bu Siti apa kabar?’</p>	<p>Berjalan menghampiri Bu Siti dan bertanya menggunakan nada yang rendah serta menggunakan ekspresi yang</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada Bu Siti saat menanyakan kabar. Pak Openg memberi perhatian dengan</p>

		senang	menanyakan kabar Bu Siti yang tiba-tiba datang ke sekolah. Tuturan ini terjadi saat Pak Openg dan Bu Siti berada di sekolah.
D.5	Amek, kerjakan pr mu! 'Amek, kerjakan pr mu!'	Berjalan menghampiri Amek sembari menunjuk ke arah belakang, yaitu kamar sekaligus tempat belajar dengan menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang tegas	Tuturan ini disampaikan Minun kepada Amek yang sedang menonton tv agar segera mengerjakan pr nya. Minun memberikan perhatiannya dengan memerintahkan Amek untuk mengerjakan pr nya agar ia menjadi anak yang pintar Tuturan ini terjadi saat Minun dan Amek berada di rumahnya.

D.6	<p>Apa rumen negeri ini, Mek?</p> <p>‘Apa kabar negeri ini, Mek?’</p>	<p>Penutur jongkok sambil bertanya dengan bersemangat dan menggunakan nada yang netral serta memperlihatkan raut wajah penasaran</p>	<p>Tuturan ini disampaikan Jota kepada Amek untuk mempertanyakan kabar negeri, karena di rumah Amek memiliki tv, sehingga bisa mengetahui berita yang terjadi di Indonesia melalui siaran tv. Tuturan ini terjadi saat berada di rumah Amek</p>
D.7	<p>Habiskan minumannya!</p> <p>‘Habiskan minumannya!’</p>	<p>Menghela nafas sambil mengayunkan tangan dengan nada yang rendah dan menggunakan ekspresi yang datar</p>	<p>Tuturan ini disampaikan Papin Haji Mesa agar Pak Jabuk dan Pak Openg menghabiskan minuman yang telah disediakan. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesa, Pak Openg, dan Pak Jabuk berada di rumah</p>

			Papin Haji Mesa, Pak Openg, dan Pak Jabuk berada di rumah Papin Haji Mesa.
D.8	Ingat, jangan di ulangi lagi yah 'Ingat, jangan di ulangi lagi yah'	Penutur menunjuk dan menatap Amek, Acan, dan Umbek satu persatu dengan menggunakan nada yang rendah agar mereka tidak tersinggung. Penutur juga mengganggu kepala dengan ekspresi yang peduli	Tuturan ini disampaikan Bu Guru Imbok kepada Amek, Acan, dan Umbek dengan memberikan perhatian dengan cara menasihati agar tidak mengulangi perbuatan yang telah mereka lakukan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas perahu.
D.9	Kurang kompak, capek yah? 'Kurang kompak, capek yah?'	Penutur mengangkat kepala dengan ekspresi datar dan menggunakan	Tuturan ini disampaikan salah satu warga yang menjadi pelatih paduan suara kepada Amek dan

		nada yang rendah sembari menatap beberapa lawan bicara	rekan-rekannya agar mereka serius saat latihan dengan menggunakan kata <i>capek yah</i> tersebut agar lawan bicara giat berlatih. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.10	Anak-anak tidak boleh berkelahi yah! 'Anak-anak tidak boleh berkelahi yah!'	Penutur menunjuk ke arah anak-anak sembari menasihati dengan menggunakan nada yang rendah dan ekspresi yang datar	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada anak-anak agar mereka tidak berkelahi antara satu sama lain. Tuturan ini berlangsung di bawah pohon.
D.11	Kau masih beruntung sahabat, Umbek tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya	Penutur berbicara kepada lawan bicara dengan menatapnya dan	Tuturan ini disampaikan Acan kepada Amek agar tidak sedih dan tidak

	<p>'Kau masih beruntung sahabat, Umbek tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya'</p>	<p>terdengar mempengaruhi lawan bicara. Tangan penutur juga mengayun yang menandakan penutur serius dalam berbicara kepada lawan bicara dan menggunakan nada yang netral dan ekspresi yang datar</p>	<p>membandingkan kehidupannya dengan orang lain. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di pinggir jalan.</p>
D.12	<p>Kenapa Om? 'Kenapa Om?'</p>	<p>Penutur berlari menghampiri lawan bicara dan menunjukkan ekspresi wajah prihatin, serta mengisyaratkan ingin menawarkan bantuan dan menggunakan nada yang tinggi</p>	<p>Tuturan ini disampaikan Amek kepada Om Ketut yang sedang mengalami kesusahan dengan bertanya <i>kenapa</i> yang diartikan ingin menawari bantuan. Tuturan ini berlangsung di pinggir jalan.</p>

D.13	<p>Hei, ape kabe he?</p> <p>‘Hai, apa kabar hah?’</p>	<p>Penutur tersenyum dan berbicara dengan nada tinggi</p>	<p>Tuturan ini disampaikan Jek kepada Jota dan beberapa orang lainnya untuk menanyakan kabar lawan bicara. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sebuah warung kopi</p>
D.14	<p>Mek, kau akan ikut lomba. Sudah siap, Mek?</p> <p>‘Mek, kau akan ikut lomba. Sudah siap, Mek?’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara dengan penuh rasa peduli dan menggunakan nada yang rendah sambil menganggukkan badan serta ekspresi yang kagum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Amek untuk menanyakan keadaan dan perasaan lawan bicara. Tuturan ini berlangsung di rumah Amek.</p>
D.15	<p>Bagaimana perasaanmu sekarang, Mek?</p> <p>Bagaimana perasaanmu</p>	<p>Penutur merubah postur tubuh lebih menunduk sehingga terlihat lebih mendekat</p>	<p>Tuturan ini disampaikan Papin Haji Mesa kepada Amek untuk menanyakan</p>

	sekarang, Mek?’	dan menggunakan nada rendah dan ekspresi yang datar	keadaan dan perasaan lawan bicara. Tuturan ini berlangsung di rumah Amek.
D.16	Walaikumussalam, bisa Minun? ‘Walaikumussalam, bisa Minun?’	Penutur mengarahkan badannya kepada lawan bicara dan menatap lawan bicara dengan penuh senyum, serta bicara dengan menggunakan nada rendah	Tuturan ini disampaikan Ibu Minun kepada Minun dengan maksud menanyakan apakah lawan bicara bisa mengerjakan ujiannya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada dirumahnya.
D.17	Amek, badannya masih panas ‘Amek, badannya masih panas’	Penutur berbicara dengan tinggi dan ekspresi muka khawatir sembari menatap lawan bicara dengan ekspresi khawatir	Tuturan ini digunakan oleh Minun kepada Amek dengan maksud mengingatkan Amek karena badannya masih panas saat Amek melompat-lompat.

			Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di tepi laut.
D.18	Iya iya. Jangan lupa sholat kalian! 'Iya iya. Jangan lupa sholat kalian!'	Penutur menganggukkan kepalanya dengan ekspresi wajah serius dan menggunakan nada tinggi	Tuturan ini disampaikan Papin Haji Mesa kepada Bu Guru Imbok dan yang lainnya agar tidak lupa melaksanakan sholat. Tuturan ini terjadi di tepi bukit pada malam hari.
D.19	Modeng, kenapa? 'Modeng, kenapa?'	Penutur berbicara dengan nada yang tinggi dan raut wajah yang khawatir dengan memegang Modeng sembari bertanya	Tuturan ini disampaikan Amek kepada kuda putih miliknya untuk menanyakan keadaannya. Tuturan ini terjadi di depan rumah Amek
D.20	Amek, ada apa ini eh? Mana Kak Minun?	Penutur berlari dan bicara dengan nada tinggi, serta	Tuturan ini disampaikan oleh Ibu Amek kepada Amek untuk

	‘Amek, ada apa ini eh? Mana Kak Minun?’	ekspresi wajah yang khawatir	menanyakan keadaan Minun. Tuturan ini berlangsung di depan rumah Amek
D.21	Eh eh eh eh, Jek. Jangan suka marah Jek, nanti cepat tua seperti Papin ‘Eh eh eh eh, Jek. Jangan suka marah Jek, nanti cepat seperti Kakek’	Penutur memeluk dan menepuk-nepuk punggung lawan bicara, serta berbicara dengan nada yang rendah dengan ekspresi wajah sedih	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Jek yang bertujuan agar Jek bisa bersabar dan tidak mudah marah setelah kematian Minun. Tuturan ini berlangsung di bawah pohon di bukit.
D.22	Amek makan yah! Biar nanti bisa minum obat, Mek ‘Amek makan yah! Biar nanti bisa minum obat, Mek’	Penutur memegang kaki lawan bicara dan bicara dengan nada yang rendah dengan ekspresi wajah prihatin	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada Amek yang sedang sakit agar mau makan. Tuturan ini berlangsung di rumah Amek

D.23	<p>Heh, apa rumen?</p> <p>‘Hah, apa kabar kabar?’</p>	<p>Penutur berjalan ke arah lawan bicara dan berbicara dengan nada yang rendah dengan ekspresi wajah tersenyum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Jota kepada Amek saat berjalan melewati rumah Amek</p>
D.24	<p>Amek, cita-citamu mau jadi apa Nak?</p> <p>‘Amek, cita-citamu mau jadi apa Nak?’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara sambil tersenyum dan menunjukkan ekspresi tersenyum dan bicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa saat berada di dalam kelas untuk menanyakan cita-cita para siswa</p>
D.25	<p>Kalian tinggal dimana?</p> <p>‘Kalian tinggal dimana?’</p>	<p>Penutur menunjukkan ekspresi wajah yang datar dan berbicara dengan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh seorang penjual pulsa yang bertanya kepada Amek dan teman-temannya apakah di tempat tinggal mereka ada sinyal atau tidak.</p>

D.26	Mantar? Memangnya ada sinyal? 'Mantar? Memangnya ada sinyal?'	Penutur menunjukkan ekspresi wajah yang datar dan berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh seorang penjual pulsa kepada Amek dan teman- temannya yang hendak membeli pulsa apakah di Desa Mantar ada sinyal atau tidak.
------	--	---	--

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat interogatif dan imperatif. Selain itu terdapat juga penggunaan kalimat deklaratif dan kalimat persuasif. Pada strategi ini terdapat 13 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif, 7 tuturan yang menggunakan kalimat imperatif, 1 tuturan menggunakan kalimat deklaratif, dan 1 tuturan menggunakan kalimat persuasif.

2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan, kategori fatis, dan interjeksi. Kata sapaan yang digunakan dalam tuturan ini menggunakan pronomina orang pertama jamak tunggal yaitu *kau* dan *nak*. Pronomina orang pertama jamak yaitu *kita*. Pronomina orang kedua tunggal yaitu *kamu*. Pronomina orang kedua jamak yaitu *kalian* dan *anak-anak*. Pronomina orang ketiga jamak yaitu *pak*, *bu*, *om*, *papin*, *kak*. Kategori fatis yang digunakan yaitu *yah*, dan *eh*. Interjeksi yang digunakan dalam strategi ini yaitu *heh*.
- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yaitu sebagai berikut:
1. Dalam strategi ini terdapat berbagai jenis nada yang digunakan yaitu nada tinggi, netral dan rendah. Adapun nada nada yang diguakan dalam strategi ini yaitu 15 tuturan yang menggunakan nada rendah, 2 tuturan yang menggunakan netral, dan 9 tuturan yang menggunakan nada tinggi.
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi. Adapun ekspresi yang digunakan dalam strategi ini yaitu 1 tuturan yang menggunakan ekspresi prihatin, 4 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, 1 tuturan yang menggunakan ekspresi sedih, 2 tuturan yang menggunakan ekspresi khawatir, 4 tuturan yang menggunakan ekspresi serius, 3 tuturan yang menggunakan ekspresi tegas, 7 tuturan yang menggunakan ekspresi datar, 1 tuturan yang menggunakan ekspresi penasaran, dan 1 tuturan yang menggunakan ekspresi kagum.

B. Ciri -ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Mengoptimalkan Perhatian

Mengoptimalkan perhatian adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur dengan memberikan perhatian kepada lawan bicara berdasarkan fakta yang terjadi mengenai lawan bicara atau sebuah peristiwa. Pada film ini juga diketahui ada 16 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.27	Yah, Pintar 'Yah, Pintar'	Penutur berbicara dengan tersenyum dan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa untuk memuji para siswa karena telah menjawab pertanyaan penutur saat berada di dalam kelas
D.28	Mana senyumnya, mana tepuk tangannya? 'Mana	Penutur bertanya dan diiringi dengan tepuk tangan dan menunjukkan ekspresi wajah	Tuturan ini disampaikan Pak Alim kepada para siswa agar mereka bertepuk tangan terhadap

	senyumnya, mana tepuk tangannya?’	serius dan bicara dengan nada netral	pernyataan yang disampaikan kepala sekolah saat di lapangan.
D.29	Karna tidak ada yang terlambat, mari kita bertepuk tangan ‘Karna tidak ada yang terlambat, mari kita bertepuk tangan’	Penutur berjalan menghampiri lawan bicara dan bicara menggunakan nada yang tinggi dan bertepuk tangan serta menunjukkan ekspresi serius	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Alim kepada para siswa karena bangga pada hari tersebut tidak ada yang terlambat ke sekolah.
D.30	Weh hebat, Indonesia main bola eh ‘Weh hebat, Indonesia main bola eh’	Penutur bersemangat berbicara dengan nada yang netral dan berjalan cepat menghampiri lawan bicara sambil tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa untuk memberi tahu bahwa Indonesia main bola saat berada di tepi bukit.
D.31	Wih ‘Wih’	Penutur bertepuk tangan dan berbicara dengan nada yang tinggi dan menunjukkan ekspresi senang	Tuturan ini disampaikan oleh anak-anak yang saat sedang berbicara di atas pohon harapan bersama teman-temannya di bukit.

D.32	Pinter kamu, Mek 'Pinter kamu, Mek'	Penutur memberikan jempol kepada lawan bicara dan berbicara dengan nada yang rendah sembari tersenyum, serta menggelus kepada lawan bicara	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada yang bahagia dan senang saat Amek bisa menjawab dengan benar pertanyaannya yang ia berikan.
D.33	Eh, balom Papin 'Eh bagus Nenek'	Penutur menunjukkan ekspresi terkejut dan bahagia serta memberikan jempolnya, serta berbicara dengan nada yang tinggi dan menunjukkan ekspresi senang	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang Bahagia karena Papin Uwan dikarenakan bisa menyelesaikan bacaan yang ada di papan tulis saat mereka belajar bersama di dalam bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.34	Saya senang kalau semua pintar membaca 'Saya senang kalau semua	Penutur menunjukkan ekspresi senang dan berbicara dengan nada yang rendah. Penutur	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang senang karena lawan bicara sudah pintar membaca

	pintar membaca'	juga dengan lambat memutarakan badannya terhadap lawan bicara.	saat mereka belajar bersama di halaman di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.35	Jek, dari kemarin aku mau bilang, jam tanganmu itu balom 'Jek, dari kemarin aku mau bilang, jam tanganmu itu bagus'	Penutur berbicara dengan nada yang tinggi sambil menunjuk jam tangan lawan bicara dengan ekspresi wajah yang senang	Tuturan ini disampaikan oleh salah satu warga kepada Jek yang bertujuan memberi tahu bahwa ia senang melihat jam tangan yang dipakai oleh Jek. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sebuah warung kopi.
D.36	Eh, Beda tambah pinter eh 'Eh, Beda tambah pinter eh'	Penutur berbicara dengan nada yang tinggi sambil tersenyum bahagia, serta bertepuk tangan	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang bahagia dikarenakan Bada yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar saat mereka belajar bersama di halaman bawah

			rumah Bu Guru Imbok.
D.37	Eh pintar kau Minun 'Eh pintar kau Minun'	Penutur mengayunkam tangan ke arah lawan bicara dan berbicara dengan ekspresi wajah tersenyum serta berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan Bu Guru Imbok kepada Minun yang senang karena Minun yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat mereka berkumpul di bukit.
D.38	Contohnya si Minum itu, dua tahun ini dia selalu juara kelas, tahun ini nilai ujian kamu harus lebih baik dari yang lain, kalau perlu se NTB ini! 'Contohnya si Minum itu, dua tahun ini dia selalu juara kelas, tahun ini nilai ujian kamu	Penutur menatap lawan bicara dengan serius dan bicara dengan nada yang tinggi dan menggerakkan tangannya	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Jabuk kepada para siswa yang berharap agar nilai ujian siswanya bagus bila perlu paling bagus di NTB. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan sekolah.

	harus lebih baik dari yang lain, kalau perlu se NTB ini!’		
D.39	<p>Tahun lalu sekolah kita ini dianggap sebagai sekolah yang baik, anak-anak. Karena dari tiga puluh siswa peserta ujian nasional, yang tidak lulus hanya delapan belas orang anak. Sekolah lain ada yang tidak lulus seratus persen</p> <p>‘Tahun lalu sekolah kita ini dianggap sebagai sekolah yang baik, anak-anak. Karena dari tiga puluh siswa peserta</p>	<p>Penutur berbicara dengan nada yang tinggi dan menunjukkan tiga jarinya dengan ekspresi wajah serius dengan sedikit senyum bangga sambil menatap beberapa lawan bicara</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Pak Jabuk yang memberi tahu bahwa sekolahnya memiliki nilai ujian yang bagus tahun lalu dan lebih dari sebagian siswa yang lulus ujian. Hal tersebut disampaikan Pak Jabuk agar para siswa bersemangat untuk belajar. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan sekolah.</p>

	ujian nasional, yang tidak lulus hanya delapan belas orang anak Sekolah lain ada yang tidak lulus seratus persen’		
D.40	<p>Masyaallah, Datin Siti itu luar biasa. Beh, itu baru namanya cantik. Tapi lebih cantik Siti Aisyeh</p> <p>‘Masyaallah, Datin Siti itu luar biasa. Wah, itu baru namanya cantik. Tapi lebih cantik Siti Aisyah’</p>	Penutur berbicara dengan penuh senyum dengan nada yang rendah dan memberikan kedua jempolnya	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Jek untuk memberi tahu bahwa Datin Siti Nurhaliza itu orang yang luar biasa, cantik, dan baik. Tetapi masih lebih cantik istrinya.</p> <p>Tuturan ini dilakukan saat Jek memuji Datin Siti Nuhaliza saat ada istrinya, agar istrinya tidak cemburu, penutur juga memuji istrinya.</p> <p>Tuturan ini berlangsung di rumah Jek.</p>

D.41	Seratus untuk pamannya Acan, dan untuk Acan 'Seratus untuk pamannya Acan, dan untuk Acan'	Penutur menunjuk Acan dan memberikan satu jempolnya, serta berbicara dengan nada yang tinggi dan menampilkan ekspresi wajah yang senang	Tuturan ini disampaikan oleh Om Ketut untuk mengapresiasi jawaban Acan. Tuturan ini disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara pada saat lawan bicara menjawab pertanyaan penutur saat berada di sekolah yang dikunjunginya.
------	--	---	--

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian yaitu sebagai berikut:
 - 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa penggunaan jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini yaitu kalimat imperatif dan kalimat interogatif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat imperatif. Pada strategi ini terdapat 3 tuturan yang menggunakan

kalimat imperatif dan 1 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif.

2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan, kategori fatis, dan interjeksi. Kata sapaan yang digunakan yaitu pronomina orang ketiga tunggal *dia, paman, datin, papin*, pronomina orang kedua tunggal yaitu *kau, kamu*, pronomina orang kedua jamak yaitu *anak-anak, semuanya*, pronomina orang pertama jamak yaitu *kita* dan pronomina orang pertama tunggal yaitu *aku, saya*. Kategori fatis yang digunakan yaitu 1 *yah*, 1 *wih*, 3 *eh*, dan 1 *beh*. Interjeksi yang digunakan dalam strategi ini yaitu *weh*.

b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian

1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yang digunakan yaitu nada tinggi, nada netral, dan nada rendah. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada yang tinggi. Adapun nada yang digunakan dalam strategi ini yaitu 9 tuturan yang menggunakan nada tinggi, 5 tuturan yang menggunakan nada rendah, dan 2 tuturan yang menggunakan nada netral,
2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi. Adapun ekspresi yang digunakan dalam strategi ini yaitu 1 tuturan yang menggunakan ekspresi prihatin, 4 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, 7 tuturan yang menggunakan ekspresi senang, dan 4 tuturan yang menggunakan ekspresi serius.

C. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Kesantunan Berbahasa Menggunakan Variasi Bahasa

Menggunakan variasi bahasa adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur dengan menggunakan keragaman bahasa yang digunakan oleh penutur berdasarkan latar belakang kebudayaan dan sosial. Pada film ini juga diketahui ada 10 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.42	Oh Umbek. Papin baru tahu kamu sejenis tikus 'Oh Umbek. Kakek baru tahu kamu sejenis tikus'	Papin menampilkan ekspresi wajah terkejut dengan memegang dadanya dan berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi serta menegakkan badannya	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Umbek. Papin mengandaikan Umbek seekor tikus untuk menasihati Umbek. Dalam tuturannya terdapat penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Papin Haji Mesa saat berada di di masjid. Papin (kakek)

			<p>menggunakan kata Papin yang berarti kakek untuk menuturkan kepada Umbek. Dalam bahasa Mantar, Papin dapat diartikan sebagai kakek atau nenek. Tuturan ini terjadi saat Papin dan Umbek berada di teras masjid pada malam hari.</p>
D.43	<p>Pasti teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa?</p> <p>‘Pasti teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa?’</p>	<p>Bu Guru Imbok tersenyum sambil menunjukkan tangannya pada beberapa siswa dan berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan kata sapaan yang ditandai dengan penggunaan kata <i>teman-teman</i> oleh Bu Guru Imbok. Kata tersebut dituturkan oleh Bu Guru Imbok untuk merayu Amek secara tidak</p>

			<p>langsung dengan mewakili teman-teman sekelas Amek. Kata sapaan teman-teman digunakan agar terdengar lebih persuasif untuk merayu Amek. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan paar siswa berada di dalam kelas.</p>
D.44	<p>Berapa hari anak-anakku? 'Berapa hari anak-anakku?'</p>	<p>Pak Openg berbicara dengan menggunakan nada yang rendah dan sedikit menundukkan kepalanya dengan menampilkan ekspresi wajah yang serius</p>	<p>Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Pak Openg kepada para siswa. Kata sapaan <i>anak-anakku</i> digunakan oleh Pak Openg agar terdengar lebih dekat dengan siswa dan membuat siswa</p>

			tidak merasa canggung. Tuturan ini terjadi saat Pak Openg dan para siswa berada di dalam kelas.
D.45	Can, mancing ikan yuk. Yuk 'Can, mancing ikan yuk. Yuk'	Umbek berbicara dengan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah yang serius sambil menganggukan kepalanya	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Umbek kepada Acan saat. Kata <i>Can</i> digunakan oleh Umbek yang menandakan hubungan kedekatan diantara mereka. Kalimat ini juga mengandung maksim penerimaan. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di tepi laut.

D.46	<p>Jek dari kemarin aku mau bilang jam tanganmu itu balom</p> <p>Jek dari kemarin aku mau bilang jam tanganmu itu bagus'</p>	<p>Pria ini berbicara dengan nada yang rendah sambil tersenyum dan menunjuk ke arah jam tangan yang sedang dipakai oleh Jek</p>	<p>Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu warga kepada Jek (Zakaria). Kata sapaan <i>Jek</i> digunakan oleh warga tersebut yang menunjukkan hubungan kedekatan diantara mereka. Kata sapaan <i>Jek</i> merupakan nama kecil atau sapaan untuk Zakaria. Tuturan ini terjadi saat Jek dan yang lainnya berada di warung kopi.</p>
D.47	Ayah minta maaf sama Inak	Amek membacakan surat dengan nada yang rendah dan	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa

	‘Ayah minta maaf kepada Ibu’	menampilkan raut wajah yang sedih sambil memegang suray menggunakan kedua tangannya	penggunaan kata sapaanyang dituturkan oleh Amek saat membaca surat dari ayahnya. Kata sapaan <i>Inak</i> merupakan kata sapaan yang berarti ibu dalam bahasa Mantar. Tuturan ini terjadi saat Amek dan ibunya berada di halaman sekolah.
D.48	Bu Imbok mau minta ijin ‘Bu Imbok mau minta izin’	Wanita ini berjalan menuju ke arah Bu Guru Imbok sambil menggandeng anaknya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dan menunjukkan ekspresis serius serta tangan satu tangan yang membawa sebuah bakul di atas kepalanya	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu warga kepada Bu Guru Imbok untuk meminta izin anaknya untuk libur sekolah. Kata sapaan Bu Guru Imbok digunakan

			<p>oleh warga tersebut karena Bu Imbok merupakan guru yang mengajar anaknya. Kalimat ini mengandung maksim kebijaksanaan. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan warga berada di halaman depan rumah Bu Guru Imbok.</p>
D.49	<p>Kenapa Om? 'Kenapa Om?'</p>	<p>Amek berbicara dengan nada yang tinggi sambil menatap Om Ketut dengan ekspresi yang serius, serta sedikit menganggukkan kepalanya</p>	<p>Tuturan ini termasuk ke dalam, strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh Amek kepada Ketut. Kata sapaan <i>Om</i> berarti paman. Tuturan ini digunakan oleh Amek saat melihat Om Ketut yang berada dipinggir</p>

			<p>jalan bersama motornya yang mogok.</p>
D.50	<p>Itu laut alas yah, Nde?</p> <p>‘Itu laut alas yah, Paman?’</p>	<p>Anak laki-laki ini menunjuk ke arah laut dan berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi serta menampilkan ekspresi wajah yang mengerut</p>	<p>Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh salah satu anak laki-laki kepada seorang pemuda. Anak laki-laki tersebut menggunakan kata sapaan <i>Nde</i> yang berarti paman dalam bahasa Mantar. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di bawah pohon di tepi bukit.</p>
D.51	<p>Si modeng juga bilang sama Kak Minun, kasihan Amek</p> <p>‘Si modeng juga</p>	<p>Minun berbicara dengan nada yang tinggi sambil merangkul Amek serta menampilkan ekspresi wajah</p>	<p>Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa penggunaan kata sapaan yang dituturkan oleh</p>

	bilang sama Kak Minun, kasihan Amek'	yang terlihat takut	Minun kepada Amek. Minun menyebut dirinya <i>Kak Minun</i> saat berbicara pada Amek. Kata sapaan kak atau kakak merupakan panggilan untuk saudara yang lebih tua dari kita. Minun bermaksud membuat Amek merasa senang dengan memberi tahu bahwa si modeng atau kuda milik Amek juga sedih saat berpisah dari Amek. Tuturan ini terjadi saat Amek dan Minun berada di tepi pantai.
--	--------------------------------------	---------------------	--

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa yaitu sebagai berikut:
1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat interogatif. Selain itu juga terdapat penggunaan kalimat deklaratif dan kalimat persuasif. Pada strategi ini terdapat 4 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif, 5 tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif, dan 1 tuturan yang menggunakan kalimat persuasif.
 2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan adalah pronomina orang orang ke tiga jamak yaitu dan juga pronomina orang kedua tunggal *inak*, *om*, *bu*, dan *kak*. Kategori fatis yang yaitu digunakan yaitu *oh*, *sih*, dan *ayo*.
- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa yaitu sebagai berikut:
1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada tinggi dan nada rendah. Adapun nada yang digunakan pada strategi ini yaitu 4 tuturan yang menggunakan nada tinggi dan 5 tuturan yang menggunakan nada rendah.
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 1 tuturan yang menggunakan ekspresi takut, 2 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, 1 tuturan yang menggunakan ekspresi senang, tuturan yang menggunakan ekspresi tuturan yang menggunakan ekspresi 1 tuturan yang

menggunakan ekspresi sedih dan 4 tuturan yang menggunakan ekspresi serius.

D. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Memperlihatkan Persetujuan

Memperlihatkan persetujuan adalah strategi yang digunakan oleh penutur dengan mengungkapkan bahwa penutur menyetujui atau sepakat terhadap informasi yang disampaikan oleh lawan bicara dengan mengulang sebagian informasi lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 12 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan bahasa non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.52	Amek nakal Bu, tapi belum tentu dia salah 'Amek nakal Bu, tapi belum tentu dia salah'	Penutur berbicara sambil menatap lawan bicara dengan serius dan menggunakan nada yang tinggi	Tuturan ini disampaikan oleh Ima yang bertujuan untuk menjelaskan bahwa Amek tidak bersalah meskipun dia nakal. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di kelas.
D.53	Waktu masuk kelas sama-sama saya, Bu.	Penutur berbicara sambil menatap lawan bicara	Tuturan ini disampaikan oleh Ima untuk memberi

	Langsung dia duduk di bangkunya 'Waktu masuk kelas bersama saya, Bu. Dia langsung duduk di bangkunya'	dengan serius dan menggunakan nada yang rendah	tahu kepada lawan bicara bahwa Amek datang dan masuk kelas bersamanya.
D.54	Saya mau sekolah, Bu. Tapi selalu dihukum 'Saya mau sekolah, Bu. Tapi selalu dihukum'	Penutur berbicara sambil menatap lawan bicara dengan serius dan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Amek untuk memberi tahu Bu Guru Imbok bahwa ia ingin sekolah tapi selalu dimarahi oleh guru. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas perahu di tepi laut.
D.55	"Tidak ada kita jika tidak ada?" tanya Bu Guru Imbok "Orang tua" jawab anak-anak	Penutur berbicara sambil memegang dadanya dan satu tangan lagi memgang penggaris dengan ekspresi wajah tersenyum dan	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa yang bertujuan untuk memberi tahu bahwa seorang anak ada karena

	<p>‘Tidak ada kita jika tidak ada?’ tanya Bu Guru Imbok</p> <p>‘Orang tua’ jawab anak-anak</p>	<p>bicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>orang tua. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.</p>
D.56	<p>“Menghormati orang tua berarti kita sayang?”</p> <p>“Allah” jawab anak-anak</p> <p>‘Menghormati orang tua berarti kita sayang?’</p> <p>‘Allah’ jawab anak-anak</p>	<p>Penutur berbicara menggunakan nada yang rendah sambil menunjuk lawan bicara dengan ekspresi wajah tersenyum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para siswa untuk memberi tahu bahwa dengan menghormati orang tua berarti sayang kepada Allah.</p>
D.57	<p>Bukannya sudah meninggal eh?</p> <p>‘Bukannya sudah meninggal eh?’</p>	<p>Penutur menggerakkan sedikit badannya untuk melihat lawan bicara dengan nada yang rendah dan ekspresi wajah serius</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh salah satu anak untuk bertanya dan juga memberi tahu bahwa seseorang telah meninggal dunia. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas pohon dibukit.</p>

D.58	Bukan, itu Sikin yang lain 'Bukan, itu Sikin yang lain'	Penutur menengok ke atas karena lawan bicara berada pada ranting di atas penutur dan berbicara dengan ekspresi wajah datar dan menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini digunakan oleh penutur untuk memberi tahu kepada lawan bicara bahwa orang bukan orang itu yang dia bicarakan.
D.59	Malah kita berharap Minun mendapatkan beasiswa untuk SMU nya, Pak 'Malah kita berharap Minun mendapatkan beasiswa untuk SMU nya, Pak'	Penutur melihat ke arah lawan bicara dan berbicara dengan nada yang tinggi serta ekspresi wajah tang tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Jabuk kepada para siswa dan guru yang sedang berada di lapangan dan berharap agar Minun memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya.
D.60	Setuju, setuju setuju 'Setuju, setuju setuju'	Penutur berbicara sambil mengganggu kepalanya dengan nada yang tinggi dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang menyetujui pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Jabuk saat

			mereka berdiri di lapangan sekolah.
D.61	Siap. Inshaallah, Pak 'Siap. Inshaallah, Pak'	Penutur berbicara dengan menganggukkan kepala dan bicara dengan nada yang tinggi, serta menunjukkan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Alim untuk menyetujui pernyataan Pak Jabuk mengenai peningkatan kedisiplinan dalam belajar saat mereka berada di lapangan sekolah.
D.62	"Menurut kesepakatan, nyontek waktu ujian itu boleh tidak?" tanya papin 'Menurut kesepakatan, nyontek waktu ujian itu boleh tidak?' tanya papin 'tidak....' jawab	Penutur menggerakkan tangannya ke arah awan bicara dan menganggukkan kepalanya, serta berbicara dengan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada anak-anak untuk memberi tahu tetapi dalam bentuk pertanyaan bahwa menyontek saat ujian itu tidak disepakati. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di teras masjid.

	anak-anak		
D.63	<p>“Itu rinjani ya, Papin” tanya seorang anak kecil “rinjani itu” jawab Papin</p> <p>‘Itu rinjani ya, Kakek’ tanya seorang anak kecil ‘rinjani itu’ jawab Papin</p>	<p>Penutur menunjuk ke arah gunung dengan kepala menghadap ke balakang dan berbicara dengan menggunakan nada yang rendah dan ekspresi wajah yang terlihat serius</p>	<p>Tuturan ini digunakan oleh seorang anak perempuan untuk bertanya kepada Papin Haji Mesa apakah gunung yang berada di belakang mereka itu gunung rinjani. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di pinggir bukit.</p>

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu juga terdapat penggunaan kalimat interogatif. Pada strategi ini terdapat 8 tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif dan 3 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif.

2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan yaitu menggunakan pronomina orang ke tiga tunggal *pak* dan *bu*. Serta menggunakan pronomina orang pertama jamak. Kategori fatis yang digunakan yaitu *eh* dan *yah*.
- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan yaitu sebagai berikut:
1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada tinggi dan nada rendah. Terdapat 9 tuturan yang menggunakan nada rendah dan 3 tuturan yang menggunakan nada tinggi.
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 8 tuturan yang menggunakan ekspresi serius, 3 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, dan 1 ekspresi yang menggunakan ekspresi datar.

E. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Menghindari Perselisihan

Menghindari perselisihan adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur untuk meminimalisir argumen tidak setuju untuk menghindari sebuah pertentangan meskipun penutur beranggapan tidak setuju. Pada film ini juga diketahui ada 7 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.64	<p>Bagaimana mau menjual pesawat terbang, menjual hp satu saja tidak berani</p> <p>‘Bagaimana mau menjual pesawat terbang, menjual hp satu saja tidak berani’</p>	<p>Penutur menunjukkan ekspresi wajah sedikit serius dan berbicara dengan nada yang netral</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Amek agar Meri mau menjual teleponnya.</p> <p>Penggunaan tuturan ini bertujuan untuk menghindari perselisihan.</p> <p>Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon di sebuah jalan.</p>
D.65	<p>Pelit sekali orang itu, masa dua ribu cuma dikasih bicara halo-halo</p> <p>‘Pelit sekali orang itu, masa dua ribu cuma dikasih bicara halo-halo’</p>	<p>Penutur menunjukkan ekspresi kesal dan berbicara dengan nada yang tinggi.</p> <p>Penutur mengarahkan kepalanya kepada lawan bicara satu persatu</p>	<p>Tuturan ini digunakan oleh Umberk kepada Amek dan Acan ketika ia kesal saat membeli pulsa dua ribu tetapi mereka hanya bisa bicara halo-halo saja.</p> <p>Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah Amek.</p>

D.66	<p>Astagfirullah, dua ribu mau telepon ke Malaysia. Kenapa tidak ke Arab Saudi sekalian?</p> <p>‘Astagfirullah, dua ribu mau telepon ke Malaysia. Kenapa tidak ke Arab Saudi sekalian?’</p>	<p>Penutur menunjukkan ekspresi serius dan berbicara dengan nada yang tinggi, serta menatap beberapa lawan bicaranya</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Jaenady kepada Amek dan yang lainnya ketika ia merasa kesal karena lawan bicara hanya membeli pulsa dua ribu untuk menelpon ke Malaysia. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah Amek.</p>
D.67	<p>Masyaallah baik sekali itu Indonesia ee</p> <p>‘Masyaallah baik sekali itu Indonesia yah’</p>	<p>Penutur merangkul dan mengelus dada lawan bicara, serta menatap lawan bicara dengan senyum dan berbicara dengan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa untuk membuat Amek tidak merasa kecewa karena Indonesia kalah main bola. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di pinggir bukit.</p>
D.68	<p>Motor ini? Murah ini, tapi jangan kau</p>	<p>Penutur sesekali menunjuk ke arah motor dan</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Meri kepada Amek</p>

	<p>bilang mau tukar anak kambing lagi. Bukannya bangkrut, macet aku</p> <p>‘Motor ini? Murah ini, tapi jangan kau bilang mau tukar anak kambing lagi. Bukannya bangkrut, macet aku’</p>	<p>berbicara dengan menundukkan badannya kepada lawan bicara dengan ekspresi sedikit kesal dan menggunakan nada yang tinggi</p>	<p>untuk menolak menjual motor secara tidak langsung yang menanyakan motornya dijual atau tidak. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon pada sebuah jalan.</p>
D.69	<p>Astagfirullah, tinggi ilmunya ini Jabuk. Begitu disebut namanya langsung muncul orangnya</p> <p>‘Astagfirullah, tinggi ilmunya ini Jabuk. Begitu disebut</p>	<p>Penutur menunjukkan ekspresi serius dan kemudian merangkul, serta mengusap dada salah satu lawan bicara dan berbicara dengan menggunakan nada yang rendah dan tertawa yang menyinggung</p>	<p>Tuturan ini digunakan oleh Papin Haji Mesa untuk menyinggung Pak Jabuk dikarenakan Pak Alim yang sedang dibicarakan tiba-tiba datang. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sekolah.</p>

	namanya langsung muncul orangnya'		
D.70	Eh eh eh eh, anak muda berbakat cerdas. Hehehe luar binasa 'Eh eh eh eh, anak muda berbakat cerdas. Hehehe luar binasa'	Penutur tertawa sembari merangkul dan memegang tangan salah satu lawan bicara dan berbicara dengan nada yang rendah serta menunjukkan ekspresi serius	Tuturan ini digunakan oleh Papin Haji Mesa ketika hendak menyinggung Pak Alim yang duduk dirangkulnya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sekolah.

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Pada strategi ini terdapat 3 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif, 1 tuturan yang menggunakan kalimat

persuasif, dan 4 tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif.

2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan yaitu pronomina orang pertama Tunggal yaitu *aku*. Kategori fatis yang digunakan yaitu *eh*.

b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, nada netral, nada tinggi. Adapun nada yang digunakan pada strategi ini yaitu 3 tuturan yang menggunakan nada rendah, 1 tuturan yang menggunakan nada netral dan 3 tuturan yang menggunakan nada tinggi.
2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 4 tuturan yang menggunakan ekspresi serius, 1 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, dan 2 tuturan yang menggunakan ekspresi kesal.

F. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Memperlihatkan Kesamaan

Memperlihatkan kesamaan adalah strategi yang digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kesamaan ini digunakan penutur yang biasanya saat hendak menawarkan bantuan agar lawan bicara merasa tidak terbebani. Pada film ini juga diketahui ada 4 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.71	<p>Itu maksud saya, Bu</p> <p>‘Itu maksud saya, Bu’</p>	<p>Penutur menunjuk lawan bicara dan tersenyum, serta menggunakan nada yang tinggi</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Acan kepada Bu Guru Imbok ketika hendak menyamai maksud dari pernyataan sebelumnya.</p> <p>Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di kelas.</p>
D.72	<p>“Suku bajo?” tanya Umbek</p> <p>“Iya, Inak bajo. Bapak mantar” jawab Acan</p> <p>‘Suku bajo?’ tanya Umbek</p> <p>‘Iya, Ibu bajo. Bapak mantar’ jawab Acan</p>	<p>Penutur berbicara menatap lawan bicara dan sedikit mengganggu kepalanya dan berbicara menggunakan nada yang rendah dan ekspresi yang serius</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Acan terhadap pernyataan Umbek untuk memberi tahu bahwa ibunya berasal dari suku Bajo, sedangkan ayahnya berasal dari Desa Mantar.</p> <p>Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di perahu di pinggir laut.</p>

D.73	<p>“Mengerti Acan?” tanya Bu Guru Imbok</p> <p>“Ngerti Bu” sahut Amek</p> <p>‘Mengerti Acan?’ tanya Bu Guru Imbok</p> <p>‘Ngerti Bu’ sahut Amek</p>	<p>Penutur mengangkat tangannya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi, serta menunjukkan ekspresi yang kaget</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Amek terhadap pernyataan Bu Guru Imbok yang tidak sengaja berbicara ketika mendengar pernyataan Bu Guru Imbok terhadap Acan saat berada di kelas.</p>
D.74	<p>Setuju</p> <p>‘Setuju’</p>	<p>Penutur berbicara secara serempak menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang serius</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh anak-anak yang menyetujui pernyataan Bu Guru Imbok saat berada di kelas.</p>

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif.

Selain itu, terdapat juga penggunaan kalimat interogatif. Pada strategi ini terdapat 3 tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif dan 1 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif.

2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan yaitu pronomina orang pertama Tunggal yaitu *saya*.

b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah dan nada tinggi. Adapun nada yang digunakan dalam strategi ini yaitu 1 tuturan yang menggunakan nada rendah dan 3 tuturan yang menggunakan nada tinggi.
2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 2 tuturan yang menggunakan ekspresi serius, 1 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, dan 1 tuturan yang menggunakan ekspresi kaget.

G. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Memakai Candaan

Memakai candaan adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur untuk supaya menyelamatkan ekspresi lawan bicara saat hendak mengusik citra baiknya. Pada film ini juga diketahui ada 8 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memakai candaan yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memakai candaan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.75	Oh Umbek. Papin baru tahu kamu sejenis tikus 'Oh Umbek. Papin baru tahu kamu sejenis tikus'	Penutur memundurkan kemudian mamajukan badannya ke arah lawan bicara dengan ekspresi wajah senang, serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa ketika hendak bercanda dengan Umbek agar lawan bicaranya tidak tersinggung dengan menggunakan kalimat tersebut dan mengumpamakan lawan bicara sebagai tikus. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.
D.76	Jadi kamu sholat sambil nonton tv? 'Jadi kamu sholat sambil nonton tv?'	Penutur menampilkan ekspresi kaget dan tangannya menunjuk ke arah lawan bicara, serta berbicara dengan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang bertujuan menyinggung Amek yang mengaku sudah sholat padahal belum sholat, sehingga

			menggunakan candaan dengan mengatakan tuturan tersebut. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di masjid.
D.77	Jangankan kertas, plastik juga dimakan Bu 'Jangankan kertas, plastik juga dimakan Bu'	Penutur tersenyum sambil menunjuk lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang netral	Tuturan ini disampaikan oleh seorang nelayan kepada Bu Guru Imbok yang memberi tahu bahwa kambing tersebut bisa memakan segalanya, sehingaa digunakan candaan jika <i>kertas saja dimakannya.</i> Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di tepi laut.
D.78	Apalagi ada yang minta izin dua minggu untuk panen jagung	Penutur menghadap lawan bicara kemudian tertawa dan menunjuk ke arah lawan bicara, serta	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para warga untuk bercanda karena di desa

	‘Apalagi ada yang minta izin dua minggu untuk panen jagung’	berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang senang	tersebut banyak yang minta izin sekolah untuk membantu orang tuanya panen. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.79	Tidak apa-apa, Mek. Tapi lain kali jangan begitu, malu sama towa di masjid yah ‘Tidak apa-apa, Mek. Tapi lain kali jangan begitu, malu sama towa di masjid yah’	Penutur memegang tangan lawan bicara dan menampilkan ekspresi tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Amek yang mengaku bahwa ia sudah sholat. Tuturan tersebut digunakan agar lawan bicara tidak tersinggung. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.
D.80	“Coba bayangkan saudara-saudara, kalau Papinnya	Penutur menganyunkan tangannya dan menampilkan ekspresi	Tuturan ini disampaikan oleh Acan yang bertujuan agar Amek tidak

	<p>Umbek adalah Pak Alim” jelas Acan “Hiii serremmm” ulang Amek Umbek dan Acan</p> <p>‘Coba bayangkan saudara-saudara, kalau Papinnya Umbek adalah Pak Alim’ jelas Acan ‘Hiii serremmm’ ulang Amek Umbek dan Acan</p>	<p>tersenyum, serta berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>bersedih, penutur menggunakan candaan yang menyuruh lawan bicara membayangkan jika Papin Umbek adalah Pak Alim, yang merupakan guru mudah marah.</p>
D.81	<p>Papin juga tidak ngerti</p> <p>‘Kakek juga tidak mengerti’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara dengan ekspresi yang serius dan bicara dengan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang tidak mengerti mengenai peristiwa yang baru saja mereka ceritakan dengan</p>

			menggunakan candaan melalui tuturan tersebut.
D.82	Eheheheh, Alim? Tidak salah itu nama hah?	Penutur tertawa dan badannya ikut bergerak, serta berbicara dengan nada yang tinggi dan ekspresi yang mengejek	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang bertanya pakah namanya tidak salah. Maksud tuturan tersebut ingin menyinggung orang yang dimaksud karena tidak sesuai dengan namanya.

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa memakai candaan pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memakai candaan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa memakai candaan yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, kalimat yang digunakan dalam strategi ini menggunakan 1 kalimat imperatif, 1 kalimat interogatif, 1 kalimat persuasif, dan 3 kalimat deklaratif.
 2. Jika dilihat berdasarkan ciri sosiolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan

yang digunakan yaitu pronomina orang ketiga tunggal yaitu *bu* dan *papin*, pronomina orang kedua tunggal yaitu *kamu*, dan pronomina orang kedua jamak yaitu *saudara-saudara*. Kategori fatis yang digunakan yaitu *eh*, *oh*, *yah*, dan *hah*.

- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa memakai candaan yaitu:
 1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, nada neral, dan nada rendah. Adapun nada yang digunakan dalam strategi ini yaitu 5 tuturan yang menggunakan nada rendah, 2 tuturan yang menggunakan nada netral dan 2 tuturan yang menggunakan nada tinggi.
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 3 tuturan yang menggunakan ekspresi senang, 3 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, 1 tuturan yang menggunakan ekspresi serius, dan 1 tuturan yang menggunakan ekspresi mengejek.

H. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Mengerti Keinginan

Mengerti keinginan adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur agar ia terlihat memahami lawan bicara, yang biasa digunakan saat hendak melakukan sesuatu agar penutur terlihat perhatian akan kebutuhan lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 3 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.83	<p>Teman-teman mau ikut ulangan, Bu</p> <p>‘Teman-teman mau ikut ulangan, Bu’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara dan menampilkan ekspresi wajah sedih, serta berbicara dengan menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Amek yang rela berkorban agar teman-temannya bisa ikut ulangan. Amek menggunakan tuturan itu untuk mengerti keinginan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sekolah.</p>
D.84	<p>Sama saja Papin</p> <p>‘Sama saja Kakek’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang rendah sambil tersenyum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Umbek yang rela mengalah untuk kemenangan temannya. Hal yang dilakukan Umbek ini merupakan bentuk mengerti keinginan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan Desa</p>

			Mantar.
D.85	Okeh gapapa ya, Papin ya 'Baik tidak apa-apa ya, Nenek ya'	Penutur berbicara dengan nada yang rendah sembari tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang mengerti bahwa papin (nenek) tersebut tidak bisa melanjutkan bacaanya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri verbal strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu juga terdapat penggunaan kalimat persuasif. Pada strategi ini terdapat 1 tuturan yang menggunakan kalimat persuasif, dan 2 tuturan yang 1 tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif.

2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan yaitu pronomina orang ketiga tunggal yaitu *bu* dan *papin*, pronomina orang kedua tunggal yaitu *kamu*, dan pronomina orang kedua jamak yaitu *teman-teman*. Kategori fatis yang digunakan yaitu *yah*.
- b. Ciri-ciri non verbal strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan yaitu:
1. Dalam strategi ini menggunakan nada rendah. Adapun nada yang digunakan dalam strategi ini yaitu 3 tuturan yang menggunakan nada rendah.
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 2 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum 1 tuturan yang menggunakan ekspresi sedih.

I. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Menawari/Berjanji

Menawari atau berjanji adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur untuk merencanakan sesuatu. Namun strategi ini juga dilakukan untuk menghindari ajakan atau tawaran lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 1 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menawari atau berjanji yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa menawari atau berjanji:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.86	<p>Kalau Amek lulus ujian, kita ambil si modeng yah</p> <p>‘Kalau Amek lulus ujian, kita ambil si modeng yah’</p>	<p>Penutur menatap dan merangkul lawan bicara, serta berbicara dengan nada yang rendah sambil tersenyum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Minun yang berjanji kepada Amek yang bertujuan agar Amek semangat.</p> <p>Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di atas kayu di tepi laut.</p>

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa memakai candaan pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memakai candaan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa memakai candaan yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, kalimat yang digunakan dalam strategi ini menggunakan kalimat persuasif dan kalimat deklaratif.
 2. Jika dilihat berdasarkan ciri sosiolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan yaitu pronomina orang pertama jamak yaitu *kita*. Kategori fatis yang digunakan yaitu *yah*.

- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa memakai candaan yaitu:
1. Nada yang digunakan dalam strategi ini yaitu nada rendah dalam 1 tuturan.
 2. Ekspresi yang digunakan dalam strategi ini yaitu ekspresi senyum dalam 1 tuturan.

J. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Memperlihatkan Optimis

Memperlihatkan optimis adalah strategi yang digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kepada lawan bicara, karena ada kalanya citra seseorang dilihat dari sikap optimis yang ditunjukkan. Pada film ini juga diketahui ada 5 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.87	Anak-anak tidak boleh berkelahi yah. Bersaudara semuanya gotong royong 'Anak-anak tidak boleh berkelahi yah. Bersaudara	Penutur berbicara menghadap lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang rendah dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang menasihati anak-anak agar tidak berkelahi karena semua anak itu bersaudara dan harus gotong royong yang

	semuanya gotong royong’		merupakan bentuk keoptimisan. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah pohon di tepi bukit.
D.88	Karena itu kita harus yakin, bisa lulus seratus persen ‘Karena itu kita harus yakin, bisa lulus seratus persen’	Penutur berbicara menggunakan nadayang rendah dan mentaap lawan bicara, serta menampilkan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Jabuk yang meyakinkan anak-anak dan para guru agar tetap optimis untuk sekolahnya agar bisa lulus seratus persen. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan sekolah.
D.89	Nyontek waktu ujian itu namanya ingkar janji, kalau orang suka ingkar janji itu? ‘Nyontek waktu ujian itu	Penutur berbicara menggunakan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah yang senang.	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang meyakinkan anak-anak bahwa nyontek waktu ujian itu ingkar janji, dengan mengulang sebagian tuturan.

	namanya ingkar janji, kalau orang suka ingkar janji itu?’		Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.
D.90	Nah, itu saja. Sudah ‘Nah, itu saja. Sudah’	Penutur menatap tajam lawan bicara sambil menunjuknya dan berbicara dengan nada dengan tinggi dengan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Umbek untuk memilih salah satu tawaran penjual. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di sebuah toko di pasar.
D.91	Eh benar ini, nyambong. Nyambong ini ‘Eh benar ini, nyambong. Nyambong ini’	Penutur menampilkan ekspresi wajah tersenyum dan berbicara dengan nada yang tinggi, serta menatap lawan bicara dengan wajah yang senang	Tuturan ini disampaikan oleh Jaenadi untuk memberi tahu lawan bicara bahwa nomor yang dihubungi tersambung dengan mengulangi sebagian tuturan. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di rumah Amek.

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan kalimat deklaratif. Selain itu juga terdapat penggunaan kalimat imperatif. Pada strategi terdapat 1 tuturan yang menggunakan kalimat imperatif dan 3 tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif.
 2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan yaitu pronomina orang pertama jamak yaitu *kita*. Pronomina orang kedua jamak yaitu *semuanya*. Kategori fatis yang digunakan yaitu *nah* dan *wah*.
- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan optimis yaitu:
 1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, nada netral, dan nada tinggi. Adapun nada yang digunakan dalam strategi ini yaitu 4 tuturan yang menggunakan nada rendah, 1 tuturan yang menggunakan nada netral dan 1 tuturan yang menggunakan nada tinggi.

2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 2 tuturan yang menggunakan ekspresi senang dan 4 tuturan yang menggunakan ekspresi serius,

K. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Melibatkan Lawan Bicara

Melibatkan lawan bicara adalah strategi yang digunakan oleh penutur melalui ajakan atau tawaran seseorang akan merasa lebih dianggap. Pada film ini juga diketahui ada 22 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.92	Zubaedah, coba kamu 'Zubaedah, coba kamu'	Penutur menatap lawan bicara dengan ekspresi wajah tersenyum sembari menunjuk lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg untuk memerintahkan lawan bicara agar maju ke depan mengerjakan soal di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
D.93	Amek. Sini, Nak	Penutur menatap lawan bicara dan mengayunkan	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg

	‘Amek. Sini, Nak’	tangannya serta berbicara menggunakan nada yang rendah sambil tersenyum	memanggil Amek saat ibunya datang. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
D.94	Can, mancing ikan yuk. Yuk ‘Can, mancing ikan yuk. Yuk’	Penutur menganggukkan kepalanya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dengan ekspresi wajah yang tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh umbek yang mengajak Acan untuk mancing ikan. Tuturan ini berlangsung saat mereka duduk di tepi laut.
D.95	Nah, sekarang coba diulangi. Ayok ‘Nah, sekarang coba diulangi. Ayok’	Penutur menatap lawan bicara sembari menganggukkan kepalanya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi serta menampilkan ekspresi wajah tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk menyuruh para warga mengulangi bacaan di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka sedang berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

D.96	<p>Nah, sekarang papin coba</p> <p>‘Nah, sekarang coba Nenek coba’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara sembari tersenyum dan mengadakan tangannya ke arah lawan bicara, serta berbicara menggunakan nada yang rendah</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang memerintahkan salah satu warga untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.</p>
D.97	<p>Coba Jota</p> <p>‘Coba Jota’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara sembari tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang tinggi</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang memerintahkan Jota untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.</p>
D.98	<p>Coba Ibu Iyok</p> <p>‘Coba Ibu Iyok’</p>	<p>Penutur menatap lawan bicara sembari tersenyum dan berbicara</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang</p>

		menggunakan nada yang tinggi	memerintah Bu Iyok untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu guru Imbok.
D.99	Ayok kita latihan yok 'Ayok kita latihan yok'	Penutur menatap lawan bicara sembari mengepuk tangannya, serta berbicara menggunakan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah serius	Tuturan ini disampaikan oleh salah satu warga untuk mengajak warga lainnya berlatih untuk pentas seni. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.100	Coba lagi yang kompak, yah 'Coba lagi yang kompak, yah'	Penutur menatap lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh salah satu warga untuk mengajak warga lainnya mengulangi latihan dengan kompak. Tuturan ini berlangsung saat

			mereka berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.101	Mari kita pulang 'Mari kita pulang'	Penutur berangkat dari duduknya dan berbicara menggunakan nada yang rendah sambil tersenyum	Tuturan ini digunakan oleh penutur untuk mengajak lawan bicara pulang dari masjid.
D.102	Ayo Mek, berapa Mek? 'Ayo Mek, berapa Mek?'	Penutur menatap serius lawan bicara dan berbicara dengan menggunakan nada yang rendah dan ekspresi yang tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada Amek untuk bertanya mengenai hitungan belanjaan saat berada di toko.
D.103	Minun, ayo kita ke bukit. ke pohon 'Minun, ayo kita ke bukit. ke pohon'	Penutur menggerakkan kepalanya ke arah kiri dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Aida untuk mengajak Minun untuk pergi ke pohon harapan yang berada di bukit. Tuturan ini berlangsung saat Aida berada di rumahnya yang berada di samping

			rumah Minun.
D.104	Ayo Amek, kamu kerjakan ini yah 'Ayo Amek, kamu kerjakan ini yah'	Penutur menatap lawan bicara dan tangannya menunjuk ke lawan bicara dan memberikan kapur, serta berbicara menggunakan nada yang rendah dan ekspresi serius	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok saat menyuruh Amek mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
D.105	Jafar, Umbek yang lain juga. Coba dikerjakan dan dihitung, sama atau tidak sama jawabannya si Amek yah 'Jafar, Umbek yang lain juga. Coba dikerjakan dan dihitung, sama atau tidak sama	Penutur menatap lawan bicara satu persatu sembari tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk menyuruh anak-anak mengerjakan soal di papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan yang lainnya berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.

	jawabannya si Amek yah'		
D.106	Nah, kau Beda. Tahun berapa Indonesia merdeka? 'Nah, kau Beda. Tahun berapa Indonesia merdeka?'	Penutur menatap menunjuk lawan bicara, serta berbicara menggunakan nada yang rendah sambil tersenyum	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok saat bertanya tahun berapa Indonesia merdeka kepada anak-anak. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Beda berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.107	Nah, betul. Sekarang kau tuliskan angka romawinya disini 'Nah, betul. Sekarang kau tuliskan angka romawinya disini'	Penutur menunjuk ke arah papan tulis dan tersenyum, serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang menyuruh Beda untuk menuliskan angka romawi ke papan tulis. Tuturan ini berlangsung saat Bu Guru Imbok dan Beda berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.108	Ayo, tebang ini tebang	Penutur menunjuk pohon dan	Tuturan ini digunakan oleh

	‘Ayo, terbang ini terbang’	menampilkan ekspresi wajah yang marah dan sedih, serta berbicara menggunakan nada yang tinggi	Zakaria yang memerintahkan para warga untuk menebang pohon yang berada di bukit karena anaknya meninggal saat jatuh dari pohon tersebut.
D.109	Ayo semuanya, bersihkan kantong-kantong itu semua sekarang. Bersihkan! ‘Ayo semuanya, bersihkan kantong-kantong itu semua sekarang. Bersihkan!’	Penutur memeluk lawan bicara, kemudian tangannya menunjuk ke arah botol-botol yang berada di atas pohon. Penutur berbicara menggunakan nada yang tinggi dan menampilkan ekspresi yang sedih.	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang memerintahkan para warga untuk menurunkan botol-botol yang bergantung di pohon harapan untuk menghentikan amarah warga.
D.110	Mek, ayo ke rumah sakit. Lakota-lakota,. Eh ayo, Lakota	Penutur menggapaikan tangannya ke arah lawan bicara dan	Tuturan ini disampaikan oleh Jek untuk mengajak Amek pergi ke

	eh 'Mek, ayo ke rumah sakit. Lakota-lakota,. Eh ayo, Lakota eh'	berbicara dengan nada yang tinggi serta menampilkan ekspresi wajah serius	rumah sakit di Kota. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di halaman rumah Bu Guru Imbok.
D.111	Mana Amek? Sini Mek. Ibu kenalkan sama Bu Dokter 'Mana Amek? Sini Mek. Ibu kenalkan sama Bu Dokter'	Penutur menatap dan merangkul lawan bicara sembari tersenyum, serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok untuk memperkenalkan Amek kepada seorang dokter. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah sakit.
D.112	Ayo angkat eh. Angkat ndeh ayo ayo 'Ayo angkat. Angkat paman ayo ayo'	Penutur mengangkat tiang bersama lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dan ekspresi wajah yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Jaenadi yang mengajak beberapa orang untuk mengangkat tiang antena. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di halaman rumah warga.

D.113	Masuk. Masuk, yang lain masuk 'Masuk. Masuk, yang lain masuk'	Penutur melambatkan tangan dan berbicara menggunakan nada yang tinggi, serta menampilkan ekspresi wajah yang panik	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Alim yang memerintahkan para siswa agar segera masuk ke kelas. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di lapangan.
-------	--	--	---

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yaitu sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yaitu sebagai berikut:
 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat imperatif. Selain itu juga terdapat penggunaan kalimat interogatif dan kalimat persuasif. Pada strategi ini terdapat 18 tuturan yang menggunakan kalimat imperatif, 4 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif, dan 5 tuturan yang menggunakan kalimat persuasif.
 2. Jika dilihat berdasarkan ciri sosiolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan, kategori fatis, dan interjeksi. Kata sapaan yang digunakan dalam tuturan ini menggunakan

pronomina orang pertama jamak tunggal yaitu *kau* dan *nak*. Pronomina orang pertama jamak yaitu *kita*. Pronomina orang kedua tunggal yaitu *kamu*. Pronomina orang ketiga tunggal yaitu *guru*, *ibu* dan *papin*. Pronomina orang ketiga jamak yaitu *semuanya*. Kategori fatis yang digunakan yaitu *nah*, *ayo*, *yuk*, *yok*, *yah*, dan *eh*. Interjeksi yang digunakan dalam tuturan ini yaitu *yuk* dan *ayok*.

- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara yaitu sebagai berikut:
 1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah dan nada tinggi. Terdapat 12 tuturan yang menggunakan nada rendah dan 11 tuturan yang menggunakan tinggi.
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 14 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, 6 tuturan yang menggunakan ekspresi serius, 1 tuturan yang menggunakan ekspresi marah, dan 1 tuturan yang menggunakan ekspresi panik.

L. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Meminta Pertimbangan atau Menyatakan Hubungan Timbal balik

Meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik adalah strategi yang digunakan oleh penutur dengan meminta, memberi atau pertimbangan akan membuat eksistensi seseorang diakui yang memunculkan perasaan dihargai oleh penutur yang menimbulkan hubungan timbal balik untuk memunculkan respon lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 8 tuturan yang

digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.114	<p>Begini-begini. Menurut kesepakatan, menurut aturan nyontek waktu ujian itu dosa tidak?</p> <p>‘Begini-begini. Menurut kesepakatan, menurut aturan nyontek waktu ujian itu dosa tidak?’</p>	<p>Penutur melambaikan tangan ke arah lawan bicara sembari mengangguk-anggukkan kepalanya serta berbicara menggunakan nada yang rendah dengan ekspresi yang serius</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang hendak memberi tahu Acan bahwa menyontek waktu ujian itu berdosa. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.</p>
D.115	<p>Kalau ketahuan nyontek dosa, kalau nggak ketahuan?</p>	<p>Penutur menatap heran lawan bicara dan berbicara menggunakan nada yang netral dan ekspresi wajah yang tersenyum</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang bertanya kepada Acan. Tuturan ini berlangsung saat</p>

	‘Kalau ketahuan nyontek dosa, kalau nggak ketahuan?’		mereka berada di masjid.
D.116	Pasti semua teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa ‘Pasti semua teman-teman disini mau tau kan cita-cita Amek mau jadi apa’	Penutur menunjuk dan menganggukkan kepala, serta berbicara menggunakan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah tersenyum.	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang bertanya para siswa apa cita-cita mereka. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
D.117	Ehh, memangnya kalau orangnya pelit kamu boleh mencuri hah? ‘Ehh, memangnya kalau orangnya pelit kamu	Penutur menganggukkan kepadalanya dan berbicara menggunakan nada yang tinggi dengan ekspresi yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa yang bertanya kepada Amek. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di masjid.

	boleh mencuri hah?’		
D.118	<p>Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan itu? ‘Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan</p>	<p>Penutur lawan bicara dan mendekati badannya ke lawan bicara, serta berbicara menggunakan nada yang rendah dan ekspresi yang serius</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Pak Jabuk dan Pak Openg yang bertanya mengenai kualitas guru yang dibutuhkan di sekolah. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di rumah Papin Haji Mesa.</p>

	kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan itu?’		
D.119	Semua setuju? ‘Semua setuju?’	Penutur menatap lawan bicara dengan tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok yang bertanya apakah siswa setuju terhadap pendapat salah satu temannya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
D.120	Nanti kalau Guru Imbok tanya, kita bilang apa? ‘Nanti kalau Bu Guru Imbok tanya, kita bilang apa?’	Penutur berbicara menatap langit dan berbicara menggunakan nada yang netral dan ekspresi wajah yang serius	Tuturan ini disampaikan oleh Acan yang bertanya jika ditanya alasan tidak masuk sekolah oleh guru kepada Amek dan Umbek sata mereka berada di atas perahu di laut.
D.121	Nah! Ima. Apa yang bisa kamu dapat	Penutur berbicara dengan nada yang netral menatap	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok

dari keterangan Ibu tadi	lawan bicara sambil tersenyum dan mengganggu kepala beberapa kali seperti memberi kode untuk meyakinkan lawan bicara	untuk memerintahkan siswa untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataannya. Tuturan ini berlangsung saat mereka berada di dalam kelas.
--------------------------	--	---

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik yaitu sebagai berikut:
 - 1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat interogatif. Selain itu juga terdapat penggunaan kalimat persuasif. Pada strategi ini terdapat 5 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif dan 1 tuturan yang menggunakan kalimat persuasif.

2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan dalam tuturan ini menggunakan pronomina orang pertama jamak tunggal yaitu *kau* dan *nak*. Pronomina orang pertama jamak yaitu *kami* dan *kita*. Pronomina orang kedua tunggal yaitu *kamu*. Pronomina orang kedua jamak yaitu *teman-teman*. Pronomina orang ketiga jamak yaitu *Ibu*. Kategori fatis yang digunakan dalam strategi ini yaitu *hah* dan *eh*. Interjeksi yang digunakan dalam strategi ini yaitu *nah*.
- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik yaitu sebagai berikut:
1. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, nada rendah, dan nada tinggi. Terdapat 4 tuturan yang menggunakan nada rendah, 3 tuturan yang menggunakan nada netral, dan 1 tuturan yang menggunakan nada tinggi²
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu yaitu 4 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum dan 4 tuturan yang menggunakan ekspresi serius.

M. Ciri-ciri Bahasa Verbal dan Non Verbal Strategi Alasan

Alasan adalah strategi yang digunakan oleh penutur ketika hendak memberikan atau meminta pendapatnya dengan tidak merugikan lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 6 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa alasan yang memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Berikut merupakan

ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa alasan:

No	Bahasa Verbal	Bahasa Non Verbal	Konteks
D.122	<p>Acan, jadi kiayi itu bukan buat gagah-gagahan. Tetapi bagaimana cara kita mengabdikan diri kita kepada Allah dan sesame</p> <p>‘Acan, jadi kiayi itu bukan buat gagah-gagahan. Tetapi bagaimana cara kita mengabdikan diri kita kepada Allah dan sesama’</p>	<p>Bu Guru Imbok berbicara menggunakan nada yang rendah dan menampilkan ekspresi wajah tersenyum sambil menggerakkan tangannya</p>	<p>Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa memberi alasan yang dituturkan oleh Bu Guru Imbok kepada Bu Guru Imbok memberikan pendapatnya kepada Acan dan siswa lain mengenai tujuan menjadi seorang kiayi. Tuturan ini terjadi saat mereka berada di dalam kelas.</p>

<p>D.123</p>	<p>Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan itu? 'Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak</p>	<p>Papin menatap Pak Jabuk dengan seirus dan berbicara menggunakan nada yang tinggi serta menggerak-gerakkan tangannya</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Papin Haji Mesa kepada Pak Jabuk dengan memberikan pertanyaan mengenai permasalahan di sekolah yang sering terjadi kekerasan. Tuturan ini terjadi saat Papin Haji Mesan dan Pak Jabuk berada di rumah Papin.</p>
--------------	--	--	--

	cucu kami, mau aku buktikan itu?’		
D.124	Saya senang kalau semua pintar membaca ‘Saya senang kalau semua pintar membaca’	Bu Guru Imbok menatap para warga sembari tersenyum dan berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Bu Guru Imbok kepada para warga yang sedang belajar membaca. Tuturan ini terjadi saat Bu Guru Imbok dan beberapa warga berada di bawah rumah Bu Guru Imbok.
D.125	Kau masih beruntung sahabat. Sejak kecil Umbek tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya ‘Kau masih beruntung sahabat. Sejak kecil Umbek tidak pernah	Acan berbicara sambil berjalan memegang kuda dan menampilkan ekspresi wajah yang serius dan sedih serta berbicara menggunakan nada yang rendah	Tuturan ini disampaikan oleh Acan kepada Amek yang sedang bersedih karena merindukan ayahnya. Tuturan ini terjadi saat Amek, Acan, dan Umbek berada di jalan untuk pulang ke rumah.

	bertemu dengan kedua orang tuanya'		
D.126	Amek cobalah untuk berubah. Kalau tidak, kamu sendiri yang rugi 'Amek cobalah untuk berubah. Kalau tidak, kamu sendiri yang rugi'	Pak Openg menatap Amek dengan ekspresi wajah yang sedih dan berbicara menggunakan nada yang rendah sembari menganggukkan kepalanya sedikit	Tuturan ini disampaikan oleh Pak Openg kepada Amek yang memerintahkan untuk Amek berubah menjadi anak yang lebih baik. Tuturan yang disampaikan oleh Pak Openg juga mengandung kalimat imperatif, karena bersifat memerintah. Tuturan ini berlangsung saat Pak Openg dan Amek berada di sekolah.
D.127	Amek makan yah. Biar nanti bisa minum obat, Mek 'Amek makan	Bu Guru Imbok menatap Amek dan menganggukkan sedikit kepalanya dan berbicara	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan yang dituturkan oleh Bu Guru Imbok

	yah. Biar nanti bisa minum obat, Mek'	menggunakan nada yang rendah serta menampilkan ekspresi wajah yang sedih	kepada Amek yang sedang sakit untuk makan agar bisa minum obat. Kalimat ini termasuk ke dalam kalimat perintah dan mengandung maksim kemurahan, karena Bu Guru Imbok memerintahkan Amek untuk minum obat yang termasuk ke dalam bentuk perhatian. Tuturan ini terjadi saat Bu Gu ru Imbok, Amek, dan yang lainnya berada di rumah Amek.
--	---------------------------------------	--	---

Berdasarkan tuturan-tuturan yang digolongkan ke dalam strategi kesantunan berbahasa alasan pada Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale diketahui terdapat ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa alasan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri bahasa verbal strategi kesantunan berbahasa alasan yaitu sebagai berikut:
1. Jika dilihat berdasarkan ciri gramatikal, ada berbagai jenis kalimat yang digunakan dalam strategi ini. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Selain itu juga terdapat penggunaan kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat persuasif. Pada strategi ini terdapat 2 tuturan yang menggunakan kalimat imperatif, 1 tuturan yang menggunakan kalimat interogatif, 1 tuturan yang menggunakan kalimat persuasif, dan 3 tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif.
 2. Jika dilihat berdasarkan ciri sociolinguistik terdapat penggunaan kata sapaan dan kategori fatis. Kata sapaan yang digunakan dalam tuturan ini menggunakan pronomina orang kedua jamak tunggal yaitu *kau*. Pronomina orang pertama jamak yaitu *kami* dan *kita*. Pronomina orang kedua tunggal yaitu *kamu*. Pronomina orang ketiga jamak yaitu *guru-guru*. Kategori fatis yang digunakan dalam strategi ini yaitu *hah*. Interjeksi yang digunakan dalam strategi ini yaitu *lah*.
- b. Ciri-ciri bahasa non verbal strategi kesantunan alasan yaitu sebagai berikut:
1. Dalam strategi ini menggunakan nada rendah dalam 6 tuturan.
 2. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu 3 tuturan yang menggunakan ekspresi senyum, 2 tuturan yang menggunakan ekspresi sedih, dan 1 tuturan yang menggunakan ekspresi serius.

BAB

IV

IMPLIKASI STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM SERDADU KUMBANG KARYA ARI SIHASALE

Strategi kesantunan berbahasa merupakan modal penting dalam berkomunikasi, karena bahasa yang santun dapat membuat lawan bicara merasa dihargai, dihormati, nyaman, dan senang ketika berkomunikasi, serta dapat terjalin hubungan yang baik dan akrab dalam berkomunikasi baik antara penutur dan lawan tutur. Untuk membangun sebuah komunikasi yang baik, strategi kesantunan berbahasa digunakan dalam berbagai bidang dalam kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai macam materi yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Dalam pembelajaran terdapat empat materi keterampilan yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Pada keterampilan tersebut biasanya membahas mengenai aspek kebahasaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan kata dan tata bahasa juga sangat diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga belas strategi kesantunan berbahasa yaitu (1) memberi perhatian, (2) mengoptimalkan perhatian, (3) menggunakan variasi bahasa, (4) memperlihatkan persetujuan, (5) menghindari perselisihan, (6) memperlihatkan kesamaan, (7) memakai candaan, (8) mengerti keinginan, (9) menawari/berjanji, (10) memperlihatkan optimis, (11) melibatkan lawan bicara (12) meminta pertimbangan, dan (13)

alasan. Ketiga belas strategi kesantunan berbahasa tersebut juga memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai strategi kesantunan berbahasa terdapat implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP maupun SMA. Pada kajian ini bisa dijadikan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP dan SMA.

Pada jenjang SMA kajian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk materi pembelajaran teks debat dalam kurikulum 2013 pada KD 4.12 mengontruksi permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen beberapa pihak, dan simpulan debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. Dalam mengajarkan cara berdebat, guru dapat menggunakan strategi-strategi kesantunan berbahasa dalam materi ini. Dalam menyampaikan sanggahan atau pendapat saat debat harus mempunyai strategi. Misalnya menggunakan strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan, memperlihatkan optimis, melibatkan lawan bicara dan meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik. Adapun contoh jika dalam debat penutur menggunakan strategi memperlihatkan optimis yaitu *“terima kasih atas pendapat saudara. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh sudah cukup untuk membuktikan kalau produk ini memang layak untuk digunakan. Produksi produk ini juga sudah melewati serangkaian ujian seperti BPOM”*.

Pada jenjang SMP kajian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk materi teks tanggapan pada K.D 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Dalam mengajarkan cara mengkritik, sanggahan, dan tujuan guru dapat

menggunakan strategi-strategi kesantunan berbahasa dalam materi ini. Contohnya, untuk mengkritik harus mempunyai strategi kesantunan berbahasa dalam menyampaikan kritikan agar lawan bicara merasa nyaman dan tidak tersinggung. Dalam menyampaikan kritikan, penutur bisa menggunakan strategi menghindari perselisihan atau menggunakan candaan saat menyampaikan pendapatnya. Selain itu, dalam kegiatan debat juga terdapat penggunaan strategi kesantunan melibatkan lawan bicara. Penutur bisa mengucapkan terima kasih terlebih dahulu agar dirasa lebih santun dan menghargai lawan bicara. Contohnya *“terima kasih atas saran yang telah diberikan saudara, akan tetapi”*.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi kesantunan berbahasa pada interaksi di dalam film diimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX kurikulum 2013 pada KD 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Tanjung Batu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Tanggapan
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tahun Ajaran : 2023/2024
Alokasi Waktu : 4 JP (2 pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.8 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan berupa kritik, saran, sanggahan atau pujian secara santun	2.8.1 Menelaah struktur (evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang) teks tanggapan 2.8.2 Menganalisis aspek kebahasaan (kalimat aktif, kata tugas, dan kalimat penilaian) teks tanggapan
4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	4.8.1 Menulis teks tanggapan secara santun dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menelaah, menganalisis, dan menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks tanggapan yang santun baik lisan maupun tulisan melalui model pembelajaran *project based learning*.

C. Materi Pembelajaran

- Fakta : Contoh teks tanggapan
- Konsep : Struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan dengan santun
- Prosedur : Langkah-langkah menulis teks tanggapan dengan santun
- Metakognitif : Menelaah, menganalisis, dan menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan.

D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : *Project Based Learning*,
- Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan dan tanya jawab.

E. Media Pembelajaran

1. Video pembelajaran mengenai teks tanggapan
2. Video pembelajaran mengenai strategi kesantunan berbahasa
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Alat pembelajaran:

1. Laptop dan telepon pintar
2. Proyektor
3. Papan tulis.

F. Sumber Belajar

E. Kosasi. 2018 .Buku siswa Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XII Edisi Revisi 2018. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Artikel internet: <https://youtu.be/tQwK-qAgMVw?si=pFCE6h-DsjiwGlsm>
<https://youtu.be/r5FbS2GKlls?si=b8Ye-jpQXvxYCFBU>
https://youtu.be/NVRbFBpag-Q?si=1U8LZKH3hQ_JsdUa

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan-1

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
1	Pendahuluan	10
	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.• Pendidik mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan melihat kehadiran peserta didik, meminta peserta didik merapikan tempat duduk dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk.	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta manfaatnya. • Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi. • Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran dan rencana penilaian. • Pendidik memberikan apersepsi. • Pendidik memberikan motivasi pembelajaran dari manfaat mempelajari struktur teks laporan hasil observasi. 	
2	Kegiatan Inti	60
	<p>Langkah-langkah model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> yaitu:</p> <p>Menentukan pertanyaan yang bersifat mendasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati cuplikan video mengenai “fenomena Korean wave, dikhawatirkan garis budaya local Indonesia” https://youtu.be/6Awx2kiUVkk?si=ql5xt4VQGdNsAY3X • Siswa membaca artikel kesantunan berbahasa yang diberikan guru https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/26/20000669/6-prinsip-kesantunan- 	

[berbahasa?page=all](#)

- Guru dan siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan materi mengenai struktur dan kebahasaan teks tanggapan dan strategi kesantunan berbahasa.

Mendesain rencana penulisan

- Siswa dapat menentukan struktur dan kebahasaan teks tanggapan
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang
- Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk memahami struktur dan kebahasaan teks tanggapan
- Siswa juga diperintahkan untuk memahami strategi kesantunan berbahasa.

Menyusun jadwal pembuatan tulisan

- Guru dan siswa menentukan jadwal yang diperlukan dalam menyusun teks tanggapan yang santun.
- Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan menyampaikan waktu alternatif dalam penyusunan teks tanggapan yang santun.

	<p>Memonitor keaktifan dan pengembangan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi perintah yang sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. • Guru memperhatikan aktivitas siswa saat mengerjakan proyek penyusunan teks tanggapan yang santun. 	
3	Penutup	10
	<p>Adapun langkah-langkah dalam menutup pembelajaran yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini? • Peserta didik melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator (tes tertulis). • Pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan memberikan salam. 	

Pertemuan-2

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
1	Pendahuluan	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. • Pendidik mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan melihat kehadiran peserta didik, meminta peserta didik merapikan tempat duduk dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk. • Pendidik menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta manfaatnya. • Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi. • Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran dan rencana penilaian. • Pendidik memberikan apersepsi. • Pendidik memberikan motivasi pembelajaran dari manfaat mempelajari struktur teks laporan hasil observasi. 	
2	Kegiatan Inti	60
	<p>Langkah-langkah model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> yaitu:</p> <p>Menguji Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diperintahkn 	

	<p>untuk mempresentasikan teks tanggapan yang telah dibuat berdasarkan video yang telah di tonton.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain memberi tanggapan (kritik, saran, sanggahan, dan pujian) kepada kelompok yang sedang presentasi • Guru juga memberikan tanggapan (kritik, saran, sanggahan, dan pujian) kepada kelompok yang sedang presentasi • Setelah presentasi, masing-masing kelompok diperintahkan untuk memperbaiki teks tanggapan mereka berdasarkan kritik, saran, sanggahan, dan pujian yang diberikan guru dan kelompok lain. <p>Mengevaluasi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk merefleksi dan mengevaluasi diri terkait proses penyelesaian proyek penyusunan dan penyampaian teks tanggapan yang santun. • Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan penyusunan dan penyampain teks tanggapan yang santun. 	
3	Penutup	10
	Adapun langkah-langkah dalam menutup pembelajaran yaitu:	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini? • Peserta didik melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator (tes tertulis). • Pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan memberikan salam. 	
--	---	--

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- Mengikuti pembelajaran dan tepat waktu mengumpulkan tugas.
- Lembar pemantauan keaktifan belajar kelompok di kelas.
- Observasi: Lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tugas

- Para siswa diminta berdiskusi untuk memahami langkah-langkah menyimpulkan teks tanggapan dengan santun.

- Secara individual peserta didik diminta mengabstraksi memahami langkah-langkah menyimpulkan teks tanggapan dengan santun.
- b. Observasi
- Guru mengamati kegiatan siswa dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.
- c. Portofolio
- Guru menilai laporan siswa tentang teks tanggapan terhadap cuplikan video.
- d. Tes Tertulis
- Menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan teks tanggapan dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- Penilaian untuk kerja: Lembar penilaian penugasan dan presentasi dalam menyimpulkan teks tanggapan (saran, pendapat, kritikan, pujian) yang santun.

I. Rencana Tindak Lanjut Hasil Penilaian (Remedial dan/atau Pengayaan)

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial pada kompetensi dasar 3.8 dan 4.8 Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengerjakan tugas menyimpulkan teks tanggapan dengan

santun berdasarkan cuplikan video melalui LKPD yang akan diberikan oleh guru dan dengan bimbingan tutor sebaya.

2. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan pada kompetensi dasar 3.8 dan 4.8

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, menyimpulkan teks tanggapan berdasarkan cuplikan video dengan bimbingan tutor sebaya.

Mengetahui, Palembang, 10 April 2024

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Asnawi Zen, M.Pd.

Riza Atifah

NIP 196706041988031004

NIM 06021382025066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Tanjung Batu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Debat
Kelas/Semester : X/Ganjil
Tahun Ajaran : 2023/2024
Alokasi Waktu : 4 JP (2x pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.12 Mengontruksi permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen beberapa pihak, dan simpulan debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	4.12.1 Merumuskan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang berkaitan dengan isu yang ada di dunia nyata. 4.12.2 Merancang argumen tim afirmasi dan oposisi berdasarkan mosi yang telah dirumuskan. 4.12.3 Memainkan peran sebagai tim afirmasi dan oposisi berdasarkan mosi yang telah dirumuskan sebagai bentuk latihan melakukan debat.

B. Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran problem based learning, peserta didik diharapkan mampu merumuskan dan merancang permasalahan atau isu, sudut pandang, dan argumen dari masing-masing tim dan memperoleh esensi dari kegiatan debat. Serta dapat memainkan peran sebagai tim, afirmasi, tim oposisi, dan tim netral berdasarkan mosi yang telah dirumuskan sebagai bentuk latihan melakukan debat

C. Materi Pembelajaran

Fakta : Debat

Konsep : Merumuskan, merancang, dan memainkan peran dalam debat berdasarkan permasalahan/isu, dan argumen dalam debat secara santun

Prosedur : Langkah-langkah merumuskan, merancang, dan memainkan peran permasalahan/isu, dan argumen dalam debat secara santun

D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Project Based Learning*,

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

E. Media Pembelajaran

1. Video pembelajaran mengenai teks debat
2. Video pembelajaran mengenai strategi kesantunan berbahasa

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Alat pembelajaran:

1. Laptop dan telepon pintar
2. Proyektor
3. Papan tulis.

F. Sumber Belajar

E. Kosasi. 2018 .Buku siswa Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XII Edisi Revisi 2018. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Artikel internet: : <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-teks-debat>

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/26/220000669/6-prinsip-kesantunan-berbahasa?page=all>

<https://youtu.be/r5FbS2GKlls?si=b8Ye-jpQXvxYCbU>

<https://youtu.be/J4purw9p-yQ?si=vuh4QXF7NV6-H8za>

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan-1

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
1	Pendahuluan	10
	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.• Pendidik mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan melihat kehadiran peserta didik, meminta peserta	

	<p>didik merapikan tempat duduk dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta manfaatnya. • Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi. • Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran dan rencana penilaian. • Pendidik memberikan apersepsi. • Pendidik memberikan motivasi pembelajaran dari manfaat mempelajari struktur teks laporan hasil observasi. 	
2	Kegiatan Inti	60
	<p>Langkah-langkah model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> yaitu:</p> <p>Menentukan pertanyaan yang bersifat mendasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati cuplikan video mengenai “strategi kesantunan berbahasa brown dan levinson” dan “Debat panas!!! Prabowo adu sindir dengan Anies soal oposisi. Debat cawapres 2024” <p><a href="https://youtu.be/r5FbS2GKlls?si=b8Ye-
jpQXvxYCfBU">https://youtu.be/r5FbS2GKlls?si=b8Ye- jpQXvxYCfBU</p> <p><a href="https://youtu.be/J4purw9p-
yQ?si=vuh4QXF7NV6-H8za">https://youtu.be/J4purw9p- yQ?si=vuh4QXF7NV6-H8za</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca artikel kesantunan berbahasa yang diberikan guru https://www.kompas.com/skola/read/2023/1/26/20000669/6-prinsip-kesantunan-berbahasa?page=all • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi mengenai teks debat dan strategi kesantunan berbahasa. <p>Mendesain rencana proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yaitu tim oposisi, tim afirmasi, dan tim netral. • Guru mengarahkan masing-masing kelompok terkait struktur dan prosedur kepada siswa dalam menyusun teks debat yang santun. <p>Menyusun jadwal pembuatan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menentukan jadwal yang diperlukan dalam menyusun teks debat yang santun dan sesuai dengan aturan-aturan dalam debat. • Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan menyampaikan waktu alternatif dalam penyusunan teks debat yang santun. 	
--	---	--

	<p>Memonitor keaktifan dan pengembangan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi perintah yang sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. • Guru memperhatikan aktivitas siswa saat mengerjakan proyek penyusunan teks debat yang santun. 	
3	Penutup	10
	<p>Adapun langkah-langkah dalam menutup pembelajaran yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini? • Peserta didik melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator (tes tertulis). • Pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan memberikan salam. 	

Pertemuan-2

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
1	Pendahuluan	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. • Pendidik mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan melihat kehadiran peserta didik, meminta peserta didik merapikan tempat duduk dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk. • Pendidik menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta manfaatnya. • Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi. • Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran dan rencana penilaian. • Pendidik memberikan apersepsi. • Pendidik memberikan motivasi pembelajaran dari manfaat mempelajari struktur teks laporan hasil observasi. 	
2	Kegiatan Inti	60
	<p>Langkah-langkah model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> yaitu:</p> <p>Menguji Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk duduk sesuai dengan tempat 	

debat.

- Masing-masing kelompok (tim afirmasi, tim oposisi, tim netral) menyampaikan argumen dalam mosi “Debat panas!!! Prabowo adu sindir dengan Anies soal oposisi. Debat cawapres 2024”
- Kemudian, masing-masing kelompok kelompok (tim afirmasi, tim oposisi, tim netral) mengemukakan kritik dan saran terhadap argumen. yang telah disampaikan oleh tim lain.
- Setelah masing-masing kelompok mengemukakan pendapat, kritik, dan saran. Notulen membacakan hasil debat.

Mengevaluasi pembelajaran

- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk merefleksi dan mengevaluasi diri terkait proses penyelesaian proyek penyusunan dan penyampaian teks debat yang santun.
- Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan penyusunan dan penyampain teks debat yang santun.

3	Penutup	10
	<p>Adapun langkah-langkah dalam menutup pembelajaran yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini? • Peserta didik melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator (tes tertulis). • Pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan memberikan salam. 	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- Mengikuti pembelajaran dan tepat waktu mengumpulkan tugas.
- Lembar pemantauan keaktifan belajar kelompok di kelas.
- Observasi: Lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tugas

- Para siswa diminta berdiskusi untuk memahami langkah-langkah menyimpulkan teks debat dengan santun berdasarkan mosi yang telah ditentukan.
- Secara individual peserta didik diminta mengabstraksi memahami langkah-langkah menyimpulkan teks debat dengan santun.

b. Observasi

- Guru mengamati kegiatan siswa dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.

c. Tes Tertulis

- Menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan teks debat dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- Penilaian untuk kerja: Lembar penilaian penugasan dan presentasi dalam menyimpulkan teks debat yang santun.

I. Rencana Tindak Lanjut Hasil Penilaian (Remedial dan/atau Pengayaan)

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial pada kompetensi dasar 4.12

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengerjakan tugas menyimpulkan teks debat dengan santun berdasarkan cuplikan video melalui LKPD yang akan diberikan oleh guru dan dengan bimbingan tutor sebaya.

2. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan pada kompetensi dasar 4.12

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, menyimpulkan teks debat berdasarkan cuplikan video dengan bimbingan tutor sebaya.

Mengetahui, Palembang, 4 April 2024

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

H. Moses Ahmad, S.Pd., M.M.

Riza Atifah

NIP 196506041988031004

NIM 06021382025066

BAB



DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ditemukan strategi kesantunan berbahasa pada film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale. Pada hasil penelitian ini, terdapat 127 tuturan yang termasuk ke dalam strategi kesantunan berbahasa. Adapun ketiga belas strategi kesantunan berbahasa yaitu (yaitu 1) memberi perhatian, (2) mengoptimalkan perhatian, (3) menggunakan variasi bahasa, (4) memperlihatkan persetujuan, (5) menghindari perselisihan, (6) memperlihatkan kesamaan, (7) memakai candaan, (8) mengerti keinginan, (9) menawari/berjanji, (10) memperlihatkan optimis, (11) melibatkan lawan bicara (12) meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbak balik, dan (13) alasan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam film *Serdadu Kumbang* lebih dominan menggunakan strategi memberi perhatian dan melibatkan lawan bicara. Film *Serdadu Kumbang* adalah film yang mengangkat latar belakang pendidikan dan kebudayaan pada Desa Mantar yang bisa dikatakan belum mengalami kemajuan dalam beberapa bidang. Tuturan pada film ini banyak terjadi saat mereka berada di dalam kelas, masjid, dan pemukiman masyarakat Desa Mantar. Di dalam sebuah film tentu saja terdapat banyak interaksi dan komunikasi antar tokoh yang dapat digolongkan sebagai strategi melibatkan lawan bicara, sama halnya dalam film ini. Hal ini senada dengan penelitian Nakrowi dkk (2019) yang mengkaji

tentang kesantunan berbahasa pada interaksi dalam suku Jawa. Pada penelitian tersebut juga menemukan strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan tutur merupakan strategi yang lebih dominan digunakan dalam penelitiannya.

Pada hasil penelitian ini, terdapat strategi yang jarang digunakan dalam tuturan yaitu strategi menawari atau berjanji dan strategi mengerti keinginan. Pada penelitian ini terdapat 1 tuturan yang menggunakan strategi menawari atau berjanji dan 3 tuturan yang menggunakan strategi mengerti keinginan. Kedua strategi tersebut jarang muncul karena pada komunikasi dalam film jarang sekali terdapat tuturan yang mengandung makna yang bertujuan menawari, berjanji, dan juga mengerti keinginan. Maksud dari strategi menawari atau berjanji adalah strategi yang dilakukan penutur untuk merencanakan sesuatu. Namun strategi ini juga dilakukan untuk menghindari ajakan atau tawaran lawan bicara. Kemudian strategi mengerti keinginan adalah strategi yang digunakan penutur agar ia terlihat memahami lawan bicara, yang biasa digunakan saat hendak melakukan sesuatu agar penutur terlihat perhatian akan kebutuhan lawan bicara. Pada film ini lebih dominan menceritakan pendidikan bukan harapan, yang membuat kedua strategi tersebut jarang muncul. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Astuti, dkk (2012) yang juga menemukan bahwa strategi ini tidak banyak digunakan dalam penelitiannya. Penelitian tersebut menganalisis tuturan dalam sebuah acara *talkshow* yang merupakan acara yang di dalamnya terdapat kegiatan berdiskusi. Dapat diartikan bahwa dalam acara *talkshow* jarang sekali terdapat tuturan yang menggunakan strategi menawari atau berjanji.

Berdasarkan hasil penelitian juga terdapat tuturan yang termasuk ke dalam dua strategi. Adapun tuturan tersebut yaitu

“Tapi setelah Jabuk tahu, bagaimana? Hah, saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru. Tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak cucu kami, mau aku buktikan itu?”. Kedua strategi yang mengandung tuturan ini yaitu strategi meminta pertimbangan dan strategi alasan.

Peneliti juga menganalisis ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Ciri bahasa verbal meliputi ciri gramtikal dan ciri sociolinguistik. Sedangkan ciri bahasa non verbal meliputi nada dan ekspresi. Pada analisis nada dan ekspresi, peneliti menganalisis secara umum dan tidak berdasarkan suatu daerah. Penggunaan nada dan ekspresi pada setiap daerah tentu saja memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pada penelitian ini menganalisis ciri bahasa non verbal secara umum.

Dalam film *Serdadu Kumbang* ini, ketiga belas strategi kesantunan berbahasa akan dibahas satu-persatu secara detail yaitu sebagai berikut:

Pertama adalah strategi memberi perhatian. Strategi memberi perhatian digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini muncul melalui sikap istimewa dengan memperhatikan kebutuhan dan maksud lawan bicara. Perhatian yang diberikan oleh penutur biasanya muncul karena keadaan atau kebutuhan lawan bicara yang dapat dirasakan dan diketahui oleh penutur. Selain itu, perhatian juga perhatian biasanya juga muncul karena rasa simpati dan sikap ramah seorang penutur. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gusnawati (2014) yang berpendapat bahwa strategi memperlihatkan perhatian digunakan untuk mengapresiasi hal-hal baik untuk masa depan dan memperlihatkan keinginan untuk melakukan hal-hal baik pada saat ini juga. Pada penelitian tersebut juga banyak menemukan strategi ini. Berdasarkan hasil

penelitian mengenai strategi kesantunan berbahasa pada film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale terdapat 26 tuturan yang digolongkan strategi kesantunan berbahasa memberi perhatian. Pada strategi memberi perhatian juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, interjeksi, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat. imperatif, interogatif, persuasif, dan deklaratif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat interogatif. Kemudian terdapat penggunaan beberapa kata sapaan yaitu pronomina orang pertama jamak dan tunggal, orang kedua tunggal dan jamak, dan orang ketiga jamak. Selain itu, terdapat penggunaan kategori fatis yaitu *yah*, dan *eh*. Interjeksi yang digunakan dalam strategi ini yaitu *heh*. Terdapat juga penggunaan interjeksi *heh*. Strategi ini juga menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada tinggi, netral, dan rendah. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada rendah. Pada strategi ini juga menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu ekspresi prihatin, senyum, sedih, khawatir, serius, tegas, datar, penasaran, dan kagum. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi datar.

Kedua adalah strategi mengoptimalkan perhatian. Strategi mengoptimalkan perhatian digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini dilakukan penutur kepada lawan bicara dengan menunjukkan perhatiannya yang berkenaan dengan keadaan dan hal yang terjadi kepada lawan bicara. Mengoptimalkan perhatian biasanya muncul karena rasa simpati dan keadaan lawan bicara. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kaffa (2017) yang

berpendapat bahwa mengintensifkan perhatian dilakukan dengan cara merealisasikan fakta dengan menyampaikan keinginan dan kemauan lawan bicara kepada lawan bicara dalam sebuah komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian pada kajian mengenai strategi kesantunan berbahasa pada film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale terdapat 16 tuturan yang digolongkan strategi kesantunan berbahasa mengoptimalkan perhatian. Pada strategi mengoptimalkan perhatian juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, interjeksi, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat imperatif, interogatif, Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat imperatif. Kemudian, pada strategi ini terdapat penggunaan kata sapaan orang kedua tunggal dan jamak serta orang pertama tunggal dan jamak. Selain itu, terdapat penggunaan kategori fatis yaitu *yah*, *wih*, *eh*, dan *beh*. Namun, pada strategi ini lebih domain menggunakan kategori fatis *eh*. Pada strategi ini terdapat penggunaan interjeksi *weh*. Dalam strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, netral, dan tinggi. Namun, strategi ini lebih dominan menggunakan nada tinggi. Kemudian, strategi ini juga menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu ekspresi prihatin, senyum, senang, dan serius. Namun, strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi senang.

Ketiga adalah strategi menggunakan variasi bahasa. Strategi menggunakan perhatian digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur kepada lawan bicara yang berhubungan dengan aspek sosial dan aspek kebudayaan. Variasi

bahasa dalam strategi ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kata sapaan, jargon, dan slank. Variasi bahasa muncul karena kebaramaan sosial, budaya, dan keragaman fungsi pada masyarakat. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kusumaswarini (2018) yang berpendapat bahwa strategi kesantunan penanda identitas kelompok salah satunya yaitu penggunaan kata sapaan yang bertujuan menerangkan hubungan antara penutur dan lawan bicara. Berdasarkan hasil penelitian pada kajian mengenai strategi kesantunan berbahasa pada film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasalé terdapat 10 tuturan yang digolongkan strategi kesantunan berbahasa menggunakan variasi bahasa. Pada strategi menggunakan variasi bahasa juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, persuasif, dan interogatif. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian pada strategi ini juga terdapat penggunaan kata sapaan yaitu pronomina orang ketiga jamak dan orang kedua tunggal. Strategi ini juga menggunakan kategori fatis *oh*, *sih*, dan *ayo*. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis nada yaitu nada tinggi dan rendah. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada rendah. Kemudian, pada strategi ini menggunakan beberapa jenis ekspresi yaitu ekspresi takut, senyum, senang, sedih, dan serius. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi takut dan serius.

Keempat adalah strategi memperlihatkan persetujuan. Strategi memperlihatkan persetujuan digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur dengan mengungkapkan bahwa penutur menyetujui atau sepakat terhadap informasi yang disampaikan oleh lawan bicara dengan mengulang sebagian informasi lawan bicara. Persetujuan disini berarti bahwa penutur menegaskan sebuah hal tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Johari (2016) yang berpendapat bahwa strategi memberikan persetujuan digunakan untuk mempertahankan kehendak dan cita penutur kepada lawan bicara yang bertujuan untuk mencapai keinginan. Pada film ini juga diketahui ada 12 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan persetujuan. Pada strategi memperlihatkan persetujuan juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu deklaratif, interogatif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian, pada strategi ini terdapat penggunaan kata sapaan yaitu pronomina orang ketiga tunggal dan jamak. Selain itu, terdapat penggunaan kategori fatis *eh* dan *yah*. Pada strategi ini juga menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada tinggi dan nada rendah. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada yang rendah. Kemudian, pada strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu ekspresi serius, senyum, dan datar. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi serius.

Kelima adalah strategi menghindari perselisihan. Strategi menghindari pseselisihan digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur untuk meminimalisir argumen tidak setuju untuk menghindari sebuah pertentangan meskipun penutur beranggapan tidak setuju. Hal ini dilakukan oleh penutur untuk menjaga citranya dan menjaga hubungan baik dengan lawan bicara. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gusnawati (2014) yang berpendapat bahwa penutur menyetujui lawan bicara meskipun maksud penutur menolaknya, hal ini dilakukan agar terhindar dari permasalahan. Pada film ini juga diketahui ada 7 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menghindari perselisihan. Pada strategi memperlihatkan persetujuan juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, interogatif, dan persuasif. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kata sapaan orang pertama tunggal. Selain itu, strategi ini juga menggunakan kategori fatis *eh*. Pada strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, nada netral, nada tinggi. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada rendah dan tinggi. Kemudian, pada strategi ini menggunakan beberapa jenis ekspresi yaitu serius, senyum, dan kesal. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi serius.

Keenam adalah strategi memperlihatkan kesamaan. Strategi memperlihatkan kesamaan digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kesamaan

ini digunakan penutur yang biasanya saat hendak menawarkan bantuan agar lawan bicara merasa tidak terbebani. Selain itu, memperlihatkan kesamaan juga digunakan oleh penutur untuk menunjukkan keseragaman baik itu identitas, kegiatan, atau hal lainnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nabila (2021) yang berpendapat bahwa strategi menyatakan kesamaan merupakan cara yang digunakan oleh penutur dalam tuturannya dengan menyatakan kesamaan melalui pranggapan atau basa-basi untuk meningkatkan proses komunikasi. Pada film ini juga diketahui ada 4 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memperlihatkan kesamaan. Pada strategi memperlihatkan persetujuan juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif dan interogatif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kata sapaan orang pertama tunggal. Pada strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah dan nada tinggi. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada tinggi. Kemudian, pada strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu ekspresi serius, senyum, dan kaget. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi serius.

Ketujuh adalah strategi memakai candaan. Strategi memakai candaan digunakan penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur untuk supaya menyelamatkan ekspresi lawan bicara saat hendak mengusik citra baiknya. Candaan juga digunakan

untuk menyampaikan pesan, kritik, atau pendapat kepada lawan bicara agar tidak tersinggung. Penggunaan strategi ini untuk membahagiakan dan mencairkan suasana agar tidak tegang. Dalam menggunakan candaan, penutur juga harus berhati-hati agar tidak menyakiti dan menyinggung perasaan lawan bicara. Penggunaan strategi ini juga bertujuan untuk menghibur seperti berbagai acara di televisi yang bergenre komedi, misalnya pada acara lapor pak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nakrowi (2018) yang berpendapat bahwa strategi kelakar digunakan oleh penutur jika dalam sebuah komunikasi akan terasa santai jika menggunakan strategi kelakar atau candaan karena penutur beranggapan bahwa jarak umurnya tidak terlalu jauh dengan lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 8 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa memakai candaan. Pada strategi memakai candaan juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat imperatif, interogatif, persuasif, dan deklaratif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kata sapaan yaitu pronomina orang kedua tunggal dan jamak. Selain itu, pada strategi ini juga terdapat penggunaan kategori fatif yaitu *eh*, *oh*, *yah*, dan *hah*. Pada strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, nada neral, dan nada rendah. Pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada rendah. Kemudian, pada strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu senang senyum, serius, dan mengejek. Namun,

pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi senang dan senyum.

Kedelapan adalah strategi mengerti keinginan. Strategi mengerti keinginan digunakan penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan penutur agar ia terlihat memahami lawan bicara dan biasa digunakan saat hendak melakukan sesuatu agar penutur terlihat perhatian akan kebutuhan lawan bicara. Mengerti keinginan lawan bicara masih berhubungan dengan memberi perhatian dan mengoptimalkan perhatian. Namun, pada strategi ini penutur tidak hanya memberikan perhatiannya tetapi penutur memahami suatu hal yang sedang dibutuhkan atau diinginkan oleh lawan bicara. Strategi ini salah satu strategi yang jarang digunakan dalam film ini. Strategi mengerti keinginan adalah strategi yang digunakan penutur agar ia terlihat memahami lawan bicara, yang biasa digunakan saat hendak melakukan sesuatu agar penutur terlihat perhatian akan kebutuhan lawan bicara. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gusnawati (2014) yang berpendapat bahwa strategi memenuhi keinginan dapat digunakan dengan memperhatikan lawan bicara dengan membuatnya Bahagia, memberikan hadiah, dan memberikan pujian. Pada film ini lebih dominan menceritakan pendidikan bukan harapan, yang membuat kedua strategi tersebut jarang muncul. Pada film ini juga diketahui ada 3 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa mengerti keinginan. Pada strategi mengerti keinginan juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif dan persuasif.

Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian, pada strategi ini terdapat penggunaan kata sapaan yaitu pronomina orang ketiga tunggal dan orang kedua tunggal dan jamak. Selain itu, terdapat penggunaan kategori fatis *yah*. Pada strategi ini hanya menggunakan nada rendah. Kemudian, pada strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu senyum dan sedih. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi senyum.

Kesembilan adalah strategi menawari atau berjanji. Strategi menawari atau berjanji digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur untuk merencanakan sesuatu dan kerelaan penutur untuk menyanggupi suatu hal. Namun strategi ini juga dilakukan untuk menghindari ajakan atau tawaran lawan bicara. Misalnya dengan berjanji atau menawari bisa digunakan untuk menghindari ajakan, perintah, atau pendapat lawan bicara. Strategi ini jarang muncul karena pada komunikasi dalam film jarang sekali terdapat tuturan yang mengandung makna yang bertujuan menawari, berjanji, dan juga mengerti keinginan. Jika dikaitkan dengan tema film, yaitu pendidikan sehingga jarang sekali menggunakan strategi menawari atau berjanji. Maksud dari strategi menawari atau berjanji adalah strategi yang dilakukan penutur untuk merencanakan sesuatu. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Astuti (2012) yang berpendapat bahwa strategi ini digunakan oleh penutur untuk menawarkan atau menjanjikan sesuatu dalam tuturannya yang ditujukan pada lawan bicara. Pada film ini juga diketahui ada 1 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa menawari atau berjanji. Pada strategi menawari atau berjanji juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan

non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan kalimat deklaratif dan persuasif pada satu tuturan. Hal ini disebabkan oleh makna tuturan yang bersifat mempengaruhi dan juga menyatakan. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kata sapaan pronomina orang pertama jamak. Selain itu, strategi ini menggunakan kategori fatis *yah*. Pada strategi ini hanya terdapat satu tuturan yang menggunakan nada rendah dan ekspresi senyum.

Kesepuluh, memperlihatkan optimis adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur untuk memperlihatkan sikap keoptimisan lawan bicara kepada penutur untuk menjaga citra baiknya. Keoptimisan juga dilakukan penutur untuk meyakini suatu hal yang dianggap baik. Namun, keoptimisan juga digunakan penutur untuk mempertahankan pendapatnya kepada lawan bicara. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Astuti, R. (2012) yang berpendapat bahwa strategi menunjukkan keoptimisan digunakan untuk memperlihatkan keoptimisannya terhadap pernyataannya yang ditujukan pada lawan bicara. Pada film ini terdapat 5 tuturan yang tergolong ke dalam strategi memperlihatkan optimis. Pada strategi memperlihatkan optimis juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat imperatif dan deklaratif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kata sapaan yaitu pronomina orang pertama jamak dan orang kedua jamak. Selain itu, pada strategi ini

menggunakan kategori fatis *nah* dan *wah*. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis nada yaitu nada rendah, netral, dan tinggi. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada rendah. Kemudian pada strategi ini menggunakan beberapa jenis ekspresi yaitu ekspresi senang serius. Namun pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi serius.

Kesebelas adalah strategi melibatkan lawan bicara. Strategi melibatkan lawan bicara digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur dengan cara mengajak, menawarkan, atau memerintahkan lawan bicara yang bertujuan agar lawan bicara merasa dianggap. Melibatkan lawan bicara juga merupakan sebuah sikap yang santun. Dalam hal ini penutur mengajak lawan bicara untuk melakukan sesuatu sehingga penutur dianggap memiliki rasa empati dan menghormati keberadaan lawan bicara. Dengan melibatkan lawan bicara dalam sebuah hal akan membuatnya merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan penutur. Pada film ini juga diketahui ada 22 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan bicara. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang dominan digunakan, karena strategi ini digunakan penutur melalui ajakan dan sebagainya yang melibatkan lawan bicara dalam tuturannya. Di dalam sebuah film tentu saja terdapat banyak interaksi dan komunikasi antar tokoh yang dapat digolongkan sebagai strategi melibatkan lawan bicara. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakrowi dkk (2019) yang juga menemukan strategi kesantunan berbahasa melibatkan lawan tutur merupakan strategi yang lebih dominan digunakan dalam penelitiannya, karena dalam sebuah komunikasi terdapat dua individu atau lebih yang saling menyampaikan pesan. Ketika seseorang (penutur) berbicara kepada

orang lain, maka besar kemungkinan dalam tuturan tersebut mengandung ajakan, perintah, atau saran yang secara tidak langsung melibatkan lawan bicara. Sehingga, potensi kemunculan strategi ini dominan digunakan. Pada strategi melibatkan lawan bicara juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, kategori fatis, interjeksi, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat imperatif, interogatif, dan deklaratif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, strategi ini menggunakan beberapa jenis kata sapaan yaitu pronomina orang pertama tunggal dan jamak, orang kedua tunggal, dan orang ketiga tunggal dan jamak. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kategori fatis *nah, ayo, yuk, yok, yah, dan eh*. Selain itu, pada strategi ini menggunakan interjeksi *yuk* dan *ayok*. Pada strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah dan nada tinggi. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada rendah. Pada strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu ekspresi senyum, serius, marah, dan panik. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi senyum.

Kedua belas adalah strategi meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik. Strategi meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur melalui permintaan, pemberian, atau pertimbangan mengenai sebuah hal yang bertujuan untuk menghormati keberadaan lawan bicara. Meminta pertimbangan juga merupakan kegiatan bertukar informasi antara penutur dan lawan bicara. Kemudian, hubungan

timbang balik adalah seperti yang dijelaskan tadi. Jika penutur meminta pertimbangan kepada lawan bicara, maka akan ada saran atau pendapat yang akan dikemukakan oleh lawan bicara yang disebut dengan timbal balik. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gunartha dkk (2023) yang berpendapat bahwa strategi ini digunakan penutur untuk meminta sebuah pertimbangan jika terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan. Pada film ini juga diketahui ada 8 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik. Pada strategi meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat interogatif dan persuasif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat interogatif. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kata sapaan yaitu pronomina orang pertama jamak dan tunggal, orang kedua tunggal dan jamak, dan orang ketiga jamak. Selain itu, pada strategi ini menggunakan kategori fatis *hah* dan *eh*. Strategi ini juga menggunakan interjeksi *nah*. Pada strategi ini menggunakan berbagai jenis nada yaitu nada rendah, nada rendah, dan nada tinggi. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan nada rendah. Pada strategi ini menggunakan berbagai jenis ekspresi yaitu ekspresi senyum dan serius. Penggunaan kedua ekspresi tersebut seimbangan yaitu 4 tuturan menggunakan ekspresi senyum dan 4 ekspresi menggunakan ekspresi serius.

Ketiga belas adalah strategi alasan. Strategi alasan digunakan oleh penutur dalam film ini. Strategi ini digunakan oleh penutur saat akan meminta pendapat atau menjelaskan sebuah hal kepada lawan bicara. Alasan juga merupakan sebuah pertimbangan yang digunakan untuk menjelaskan sebuah kejadian, peristiwa atau perilaku. Strategi ini juga bisa dijadikan cara oleh penutur yang digunakan untuk menolak sebuah ajakan atau tawaran lawan bicara. Selain itu, alasan juga digunakan oleh penutur untuk menguatkan pendapat atau memberikan penjelasan terkait sebuah hal. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gunawan (2014) yang berpendapat bahwa strategi memberikan pertanyaan atau alasan digunakan oleh penutur untuk memberikan suatu realisasi berdasarkan komitmen untuk menguatkan pernyataannya. Pada film ini juga diketahui ada 6 tuturan yang digolongkan pada strategi kesantunan berbahasa alasan. Pada strategi meminta pertimbangan atau menyatakan hubungan timbal balik juga terdapat konteks yang menggambarkan tujuan, situasi, kondisi setiap tuturan, serta ciri bahasa verbal dan non verbal. Adapun ciri-cirinya terdapat berbagai macam penggunaan kalimat, kata sapaan, nada, dan ekspresi. Pada strategi ini menggunakan beberapa jenis kalimat yaitu kalimat imperatif dan persuasif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat interogatif, deklaratif, dan persuasif. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kata sapaan yaitu pronomina orang kedua tunggal, orang ketiga jamak dan orang pertama jamak. Kemudian, pada strategi ini menggunakan kategori fatis *hah*. Selain itu, pada strategi ini menggunakan interjeksi *lah*. Pada strategi ini hanya menggunakan nada rendah. Selain itu, pada strategi ini menggunakan beberapa

jenis ekspresi yaitu ekspresi senyum, sedih, dan serius. Namun, pada strategi ini lebih dominan menggunakan ekspresi senyum.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai wujud strategi kesantunan berbahasa dan ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal strategi kesantunan berbahasa dalam film *Serdadu Kumbang* karya Ari Sihasale dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh tema budaya yang ditinjau dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

1. Pada film ini kental dengan budaya akademisi

Pada film ini mengangkat budaya akademisi yang selalu semangat dan tidak pantang menyerah dalam mengejar cita-cita. Bahkan orang tua yang tidak lulus sekolah dan tidak bisa membaca masih semangat belajar membaca dan menulis.

2. Masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya di Desa Mantar mengutamakan nilai-nilai kesantunan berbahasanya.

Pada film ini terdapat nilai-nilai kesantunan berbahasa yang dalam komunikasi dan interaksi masyarakat Desa Mantar. Hal ini dapat dilihat dari tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Serdadu Kumbang*. Selain itu, pada film ini juga terdapat nilai-nilai karakter religius, toleransi, menghormati sesama, dan sebagainya

KESIMPULAN

1. Pada film ini memiliki tiga belas wujud strategi kesantunan berbahasa yaitu (1) memberi perhatian, (2) mengoptimalkan perhatian, (3) menggunakan variasi bahasa, (4) memperlihatkan persetujuan, (5) menghindari perselisihan, (6) memperlihatkan kesamaan, (7) menggunakan candaan, (8) mengerti keinginan, (9) menawari/berjanji, (10) memperlihatkan optimis, (11) melibatkan lawan bicara, (12) meminta pertimbangan/menyatakan hubungan timbal balik, dan (13) alasan.
2. Setiap strategi kesantunan berbahasa yang ada di dalam film ini memiliki ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal. Ciri bahasa verbal dilihat berdasarkan ciri gramatikal dan ciri sociolinguistik. Sedangkan ciri bahasa non verbal dapat dilihat berdasarkan nada dan ekspresi.
3. Penelitian ini memiliki implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA dan SMP yang dapat dijadikan bahan ajar pada materi teks debat dan teks tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, M.M. (2019). *Interfensi fonologi dan gramatikal siswa kelas VII mts 1 Kudus dalam pembelajaran bahasa arab (kajian sosiolingistik)*. Kudus: Universitas Negeri Semarang, 16-24. <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/32549>. (diakses pada 2023)
- Astuti, R. dkk. (2012). *Kesantunan berbahasa dalam talkshow neo democracy di metro tv*. Padang: Universitas Negeri Padang, 112-118. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/433>. (diakses pada 2023)
- Cahyaningrum, F. dkk. 2019. *Kesantunan Berbahasa siswa dalam konteks negosiasi di sekolah menengah atas*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya, 14-22. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/2184>. (diakses pada 2023)
- Diah, A. (2018). *Pengaruh komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi qur;an hadis di mts al falah Tanjung Rejo Jekulo Kudus*. Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 27-32. <https://repository.iainkudus.ac.id/2213/>. (diakses pada 2023)
- Dwanto, S.A. (2022). *Tindak tutur ekspresif dalam film miracle in cell n0.7*. Jakarta: Universitas Nasional, 30-36. <http://repository.unas.ac.id/5235/>. (diakses pada 2023)

- Ermawati, dkk. (2020). *Kemampuan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip uir dalam menentukan jenis kalimat*. Riau: Universitas Islam Riau, 10-17. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2097/2497>. (diakses pada 2024)
- Febrianti, F.D. (2019). *Etnografi dalam pembelajaran bahasa Inggris*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Puwokerto, 18-24. https://osf.io/2jeu3?view_only=. (diakses pada 2023)
- Gunartha, I.W. dkk. (2023). *Evaluasi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia: upaya memperkuat karakter bangsa*. Bali: Universitas Mahaadewa, 21-27. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/3341/2288/12279>. (diakses pada 2023)
- Gunawan, F. (2014). *Representasi kesantunan brown dan levinson dalam wacana akademik*. Sulawesi Tenggara: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 26-31. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/309>. (diakses pada 2023)
- Gusnawati, dkk. (2014). *Pengakuan dan Etnisitas: Strategi Kesantunan dalam Bahasa Bugis*. Makasar: Universitas Hasanuddin, 142-147. <https://core.ac.uk/download/pdf/25493818.pdf>. (diakses pada 2023)
- Haula, B. (2019). *Kategori fatis dalam bahasa sasak*. Sulawesi Tenggara: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, 25-53. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/1268/0>. (diakses pada 2024)

- Helvianie, W. (2016). *Kesantunan berbahasa pada novel daun yang jatuh tak pernah membenci angin karya tereliye*. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.
- Irawan, W.D. (2019). *Kata sapaan kekerabatan dalam masyarakat Lampung Lungkai*. Kotabum: Universitas Muhammadiyah Kotabumi. 34-41.
<https://www.neliti.com/id/publications/338787/kata-sapaan-kekerabatan-dalam-masyarakat-lampung-sungkai>. (diakses pada 2024)
- Johari, A. (2016). *Manifestasi kesantunan melayu dalam ujaran memberi dan meminta nasihat*. Kuala Lumpur: Universitas Malaya. 24-27.
https://www.researchgate.net/publication/314782854_Manifestasi_Kesantunan_Melayu_dalam_Ujaran_Memberi_dan_Meminta_Nasihat. (diakses pada 2024)
- Khotimah, I.H. (2019). *Komunikasi verbal dan non verbal dalam diklat*. Jawa Timur: STAIN Pamekasan, 32-29.
https://www.researchgate.net/publication/337208719_KOMUNIKASI_VERBAL_DAN_NON_VERBAL_DALAM_DIKLAT. (diakses pada 2023)
- Kurniati, D.P.Y. (2016). *Modul komunikasi verbal dan non verbal*. Denpasar: Universitas Udayana, 17-26.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf. (diakses pada 2024)
- Kusumaswarih, K.K. (2018). *Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jawa Timur: Universitas Negeri Jember, 42-54.

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1583>. (diakses pada 2024)

Larasati, D.A. (2022). *Tindak tutur direktif tokoh serial habibie & ainun dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas xi sma*. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.

LP2M UMA. (2022). *Analisis deskriptif dan tips untuk peneliti*. 22-25. <https://lp2m.uma.ac.id> › 2022/09/12 › analisis-deskriptif-. diakses pada 24-35 Februari 2023. (diakses pada 2023)

Lolita. (2023). *Kesantunan berbahasa siswa kelas x di madrasah aliyah negeri 01 kepahiang*. Sumatera Selatan: Insititut Agama Islam Negeri Curup, 30-40. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5031/>. (diakses pada 2024)

Manurung, R. (2022). *Kesantunan Berbahasa dalam komunikasi verbal wahana siniar*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 27-35. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1454>. (diakses pada 2024)

Nabila, H.S. (2021). *Kesantunan berbahasa tokoh dalam film anak karaeng: perspektif brown & levinson*. Makasar: Universitas Hasanuddin, 25-34. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13199/2/F51116006_skrripsi_31-01-2022%201-2.pdf. (diakses pada 2024)

Nakrowi, J.S. dan Pujianti, A. (2019). *Review: Strategi kesantunan berbahasa Suku Jawa dalam interaksi antarsuku di Halmahera Utara*. Maluku: Universitas Hein Namotemo, 76-

89. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/6909>. (diakses pada 2024)
- Noviana, D. (2017). *Tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar Kompas edisi maret 2017 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 30-37. <https://eprints.ums.ac.id/55275/>. (diakses pada 2023)
- Novitasari, E. (2023). *Review: Kesantunan berbahasa guru dan siswa pada diskusi pembelajaran bahasa Indonesia dalam perspektif teori Robin Lakoff*. Jambi: Universitas Jambi, 17-29. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/7478>. (diakses pada 2023)
- Nur, E. (2020). *Analisis bentuk komunikasi Masyarakat dalam menyampaikan informasi sosial distancing terhadap penanggulangan virus corona di kabupaten Gowa*. Makasar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makasar, 44-56. <https://www.neliti.com/id/publications/340586/analisis-bentuk-komunikasi-masyarakat-dalam-menyampaikan-informasi-social-distan>. (diakses pada 2024)
- Pramujiono, A. dkk. (2020). *Research gate: Kesantunan berbahasa, pendidikan kaarakter, dan pembelajaran yang humanis*. Tangerang: Indocamp, 24-40. https://www.researchgate.net/publication/358274590_KESANTUNAN_BERBAHASA_PENDIDIKAN_KARATER_DAN_PEMBELAJARAN_YANG_HUMANIS. (diakses pada 2023)

- Sastranesia. *Strategi kesantunan berbahasa*.
<https://sastranesia.id/strategi-kesantunan-berbahasa-menurut-brown-dan-levinson/>. (diakses pada 2023)
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, 27-33.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281396>.
(diakses pada 2023)
- Sujianti, D.A., & Umar, T.M. (2021). *Review: Efektivitas komunikasi nonverbal bahasa isyarat dalam pemenuhan kebutuhan siswa SLB Cicendo Bandung*. Bandung: Universitas Islam Bandung, 24-38.
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRJMD/article/view/311>. (diakses pada 2023)
- Sukartiningsih, W. (2021). *Hakikat pragmatik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 17-34.
<https://cv.unesa.ac.id/detail/196801181994032003>. (diakses pada 2023)
- Sunaryanto. (2021). *Research gate: Etnografi dalam penelitian kualitatif: konsep dan desainnya*. Jakarta: STIDDI Al-Hikmah Jakarta, 21-45.
https://www.researchgate.net/publication/351954054_ETNOGRAFI_DALAM_PENELITIAN_KUALITATIF_KONSEP_DAN_DESAINNYA. (diakses pada 2023)
- Suryani, R.F., dkk. (2020). *Review: Interjeksi dalam akun instragram menggunakan pendekatan sosiolinguistik*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 27-35.

<https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/view/900>.
(diakses pada 2024)

Sutianah, C. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Qiara Media, 10-25.
https://books.google.com/books/about/LANDASAN_PENDIDIKAN.html?id=By9eEAAAQBAJ. (diakses pada 2023)

Ulfayana, I. (2021). *Pemerolehan fonologi anak usia 1-3 tahun pada pasangan pernikahan Jawa madura*. Jawa Timur: STKIP PGRI Pacitan, 22-38.
https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/510/4/INTAN%20OULFYANA%20PUSPITASARI_PBSI_AR2021.pdf. (diakses pada 2024)

Wahidah. (2017). *Analisis kesantunan berbahasa menurut Leech pada tuturan berbahasa arab guru pondok pesantren Ibnuul Qoyyim Putra Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017*. Lampung: Ejournal Raden Intan, 45-70.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/1239>. (diakses pada 2024)

Wahidi, A. (2018). *Cerdas dan cermat berbahasa cermin pribadi bangsa bermanfaat: perilaku santun berbahasa*. Palembang. Universitas PGRI Palembang, 22-40. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1571>.
(diakses pada 2024)

Warmadewi, A. dkk. (2021). *Kesantunan berbahasa dalam bahasa Bali oleh selebgram pada media sosial Instagram*. Denpasar: Universitas Marwadewa, 78-92.

<https://lingua.soloclcs.org/index.php/lingua/article/download/713/612>. (diakses pada 2024)

Wibowo. (2014). *Nilai moral bangsa Jepang dalam film sayonara bokutachi no youchien (kajian semiotika)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. (diakses pada 2024)

Wibowo, R.P. (2015). *Pola-pola komunikasi antar penjual dan pembeli di pasar Kalipati kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember., 24-52. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/68640>. (diakses pada 2023)

Wijayanti, I.D. (2020). *Kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun twiter presiden Joko Widodo berdasarkan skala kesantunan Leech*. Malang: Universitas Negeri Malang. 82-102. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1067>. (diakses pada 2024)

Zakiah, M., B.A. dkk. (2020). *Konteks dan Inferensi Fim Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. Jawa Timur: Universitas Brawijaya, 64-89. <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/53/75>. (diakses pada 2024)